

**Faktor - Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan
Akademik dengan *Gender* dan Prokrastinasi sebagai Variabel Moderasi**



Diajukan Oleh:

IMA NABILA WARSITO

21919042

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

**Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik
dengan Gender dan Prokrastinasi sebagai Variabel Moderasi**

Tesis S-2
Program Magister Akuntansi



Diajukan Oleh:

Ima Nabila Warsito

21919042

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 30 Juni 2024



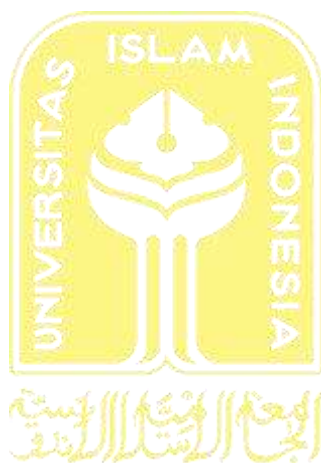
Ima Nabila Warsito

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan tesis ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kemagister. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya tesis ini bisa selesai diwaktu yang tepat.

Tesis ini saya persembahkan untuk bapak dan mama saya yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Terima kasih atas semua cinta yang telah bapak, mama dan kakak berikan kepada saya. Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidup saya. Hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika kita memiliki orang tua yang lebih memahami kita daripada diri kita sendiri. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna.

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, _____

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Selasa tanggal 16 Juli 2024 Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

IMA NABILA WARSITO

No. Mhs. : 21919042

Konsentrasi : Audit Forensik

Dengan Judul:

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PERILAKU KECURANGAN
AKADEMIK DENGAN GENDER DAN PROKRASTINASI
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com., Ph.D.

Penguji II



Arief Rahman, S.E., S.I.P., M.Com., Ph.D.

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Arief Rahman, S.E., S.I.P., M.Com., Ph.D.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahrabil'alamiinn, dengan rahmat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan dan menganugrahkan kasih sayang, rezeki, dan kesehatan serta atas berkah, ridho dan hidayah-Nya, sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik dengan *Gender* dan Prokrastinasi sebagai Variabel Moderasi”. Shalawat serta salam penulis panjatkan untuk Nabi Muhammad SAW yang mengantarkan kita dari zaman kebodohan ke zaman yang terang benderang seperti sekarang ini, serta yang telah menjadi tauladan untuk umat islam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Penyusunan tesis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister sekaligus pertanggungjawaban akhir penulis sebagai mahasiswa jurusan Magister Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, maka dari itu, penulis dengan penuh kerendahan hati mengharapkan dan menerima saran dan kritikan dari berbagai pihak untuk dijadikan bahan masukan dan evaluasi untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan tesis ini.

Tesis ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari doa, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, serta kritik dan saran yang membantu proses penyelesaian penulisan tesis ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam dan tak terkira kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc. selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Arief Rahman, S.E., M.Com., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Magister Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFrA. selaku dosen pembimbing utama, terima kasih banyak atas bimbingan yang telah diberikan dan kebijaksanaannya berkenan dalam membimbing penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Jurusan Magister Akuntansi yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
6. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh staf dan perpustakaan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Bagi seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, penulis mengucapkan rasa terima kasih banyak atas segala doa dan dukungannya serta mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga segala kebaikan, bantuan dan amal baik dari berbagai pihak tersebut diatas mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan penulis senantiasa berharap semoga tesis yang dibuat ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak. Aamiin.

Wassallamua'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 30 Juni 2024

Penulis,

Ima Nabila Warsito

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN PENDADARAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
1.6 Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II.....	13
2.1 <i>Fraud Hexagon Theory</i>	13
2.2 Kecurangan Akademik.....	15
2.3 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik.....	16
2.3.1 Kesempatan.....	16
2.3.2 Kemampuan.....	17
2.3.3 Tekanan.....	19
2.3.4 Rasionalisasi.....	20
2.3.5 Arogansi.....	22
2.3.6 Kolusi.....	23
2.3.7 Penggunaan Teknologi Informasi.....	24

2.3.8	<i>Gender</i>	25
2.3.9	Prokrastinasi.....	26
2.4	Penelitian Terdahulu.....	28
2.5	Hipotesis Penelitian.....	32
2.5.1	Pengaruh Kesempatan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.....	32
2.5.2	Pengaruh Kemampuan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.....	33
2.5.3	Pengaruh Tekanan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.....	34
2.5.4	Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.....	34
2.5.5	Pengaruh Arogansi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.....	36
2.5.6	Pengaruh Kolusi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.....	36
2.5.7	Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.....	37
2.5.8	Pengaruh <i>Gender</i> sebagai Faktor Moderasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.....	38
2.5.9	Pengaruh Prokrastinasi sebagai Faktor Moderasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.....	39
2.6	Kerangka Berpikir.....	40
BAB III		41
3.1	Metode Penelitian.....	41
3.2	Populasi dan Sampel.....	42
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	43
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	43
3.4.1	Kecurangan Akademik.....	44
3.4.2	Kesempatan.....	44
3.4.3	Kemampuan.....	45
3.4.4	Tekanan.....	45
3.4.5	Rasionalisasi.....	46
3.4.6	Arogansi.....	47
3.4.7	Kolusi.....	47
3.4.8	Penggunaan Teknologi Informasi.....	48
3.4.9	<i>Gender</i>	48

3.4.10 Prokrastinasi.....	49
3.5 Metode Analisis.....	50
3.5.1 Alat Analisis Data.....	50
3.5.2 Model Pengukuran.....	50
3.5.2.1 Uji Validitas.....	50
3.5.2.2 Uji Reabilitas.....	51
3.5.2.3 Uji R-Square (R^2).....	51
3.5.2.4 Uji T-Statistik.....	51
3.5.2.5 Uji <i>Predictive Relevance</i>	52
3.5.2.6 Uji <i>Goodness of Fit</i> (GoF).....	53
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	55
4.2 Deskripsi Responden.....	57
4.2.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	57
4.2.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Tahun Angkatan.....	58
4.3 Evaluasi Model Pengukuran.....	58
4.3.1 Uji Validitas.....	58
4.3.2 Uji Reabilitas (<i>Composite Reability</i>).....	64
4.4 Penilaian Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	65
4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	65
4.4.2 Q^2 <i>Predictive Relevance</i>	65
4.4.3 Menilai PLS <i>Predict</i>	66
4.4.4 Uji <i>Goodness of Fit</i> (GoF).....	67
4.4.5 Pengujian Hipotesis.....	68
4.5 Keterkaitan <i>Subgrup Path</i>	76
4.6 Pembahasan dan Implikasi.....	78
4.6.1 Pengaruh Kesempatan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.....	78
4.6.2 Pengaruh Kemampuan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.....	79
4.6.3 Pengaruh Tekanan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.....	81
4.6.4 Pengaruh Rasionalisasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.....	82
4.6.5 Pengaruh Arogansi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.....	83

4.6.6	Pengaruh Kolusi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.....	84
4.6.7	Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.....	85
4.6.8	Pengaruh <i>Gender</i> dalam memoderasi pada Perilaku Kecurangan Akademik.....	87
4.6.9	Pengaruh Prokrastinasi dalam memoderasi pada Perilaku Kecurangan Akademik.....	88
BAB V PENUTUP.....		91
5.1	Kesimpulan.....	91
5.2	Kontribusi dan Implikasi Penelitian.....	95
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	96
5.4	Saran Penelitian Selanjutnya.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....		98
LAMPIRAN.....		103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tingkat IPM DIY 2018 –2022	2
Gambar 2.1 <i>Fraud Hexagon Model</i>	14
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	40
Gambar 4.1 Hasil <i>Model</i> Penelitian	69
Gambar 4.2 <i>Model</i> Jalur berdasarkan <i>Gender</i>	73
Gambar 4.3 <i>Model</i> Jalur berdasarkan Prokrastinasi	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Parameter Pengukuran Instrument dengan Skala <i>Likert</i>	43
Tabel 3.2 Item Pertanyaan Pengukur Perilaku Kecurangan Akademik	44
Tabel 3.3 Item Pertanyaan Pengukur Kesempatan	45
Tabel 3.4 Item Pertanyaan Pengukur Kemampuan	45
Tabel 3.5 Item Pertanyaan Pengukur Tekanan	46
Tabel 3.6 Item Pertanyaan Pengukur Rasionalisasi	46
Tabel 3.7 Item Pertanyaan Pengukur Arogansi	47
Tabel 3.8 Item Pertanyaan Pengukur Kolusi	48
Tabel 3.9 Item Pertanyaan Pengukur Penggunaan Teknologi Informasi	48
Tabel 4.1 Rincian Responden	55
Tabel 4.2 Hasil Pengumpulan Data	56
Tabel 4.3 Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin	57
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tahun Angkatan	57
Tabel 4.5 Tabel Uji Indikator <i>Outer Loading</i>	59
Tabel 4.6 Korelasi dan Akar AVE dalam Pengujian Diskriminan	62
Tabel 4.7 Hasil <i>Cross Loading</i>	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Reabilitas (<i>Composite Relability</i>)	64
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>R-Square</i>	65
Tabel 4.10 Perbandingan Nilai PLS SEM RMSE dan PLS SEM MAE dengan Nilai LM RMSE dan LM MAE	67
Tabel 4.11 Nilai AVE dan <i>Adjusted R-Square</i>	67
Tabel 4.12 Hasil Pengujian Hubungan Antar Konstruk (Uji Hipotesis)	68
Tabel 4.13 Nilai Koefisiensi Jalur dan Standar <i>Error</i> untuk <i>Subgrup Gender</i>	72
Tabel 4.14 Nilai Koefisiensi Jalur dan Standar <i>Error</i> untuk <i>Subgrup</i> Prokrastinasi	74
Tabel 4.15 Hasil Uji <i>Smith-Satterthwait Test</i> berdasarkan <i>Gender</i>	77
Tabel 4.16 Hasil Uji <i>Smith-Satterthwait Test</i> berdasarkan Prokrastinasi	77
Tabel 4.17 Ringkasan dari Pengujian Hipotesis	90

ABSTRAK

Pendidikan merupakan isu yang penting dan memiliki urgensi yang tinggi dalam konteks pembangunan berkelanjutan di Daerah Istimewa Yogyakarta dan berhubungan dengan pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Salah satu faktor pendorong pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah adanya institusi pendidikan yang berfungsi sebagai sarana untuk memberikan pengajaran dan mengembangkan kemampuan individu untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas serta memiliki integritas dan kejujuran. Tujuan pendidikan tidak akan terwujud apabila masih terdapat perilaku kecurangan akademik dalam institusi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh indikator *Fraud Hexagon* terhadap perilaku kecurangan akademik. Penelitian ini juga menguji pengaruh *gender* dan prokrastinasi sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif. Metode yang digunakan *convenience sampling* dengan objek penelitian adalah seluruh mahasiswa Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sumber data berasal dari responden melalui kuesioner secara offline maupun online. Alat analisisnya menggunakan SmartPLS 4.0. Temuan menunjukkan bahwa kesempatan, kemampuan, tekanan, kolusi dan penggunaan teknologi informasi mempengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Rasionalisasi dan arogansi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Adapun faktor lain yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik seperti *gender*. Prokrastinasi tidak menjadi faktor yang menguatkan maupun melemahkan dari setiap hubungan.

Kata Kunci: Fraud Hexagon, Kecurangan Akademik, Integritas Akademik, Prokrastinasi, *Gender*

ABSTRACT

Education is an important issue and has high urgency in the context of sustainable development in the Special Region of Yogyakarta and is related to the achievement of the Human Development Index (HDI). One of the factors driving the achievement of the Human Development Index (HDI) is the existence of educational institutions that function as a means to provide teaching and develop individual abilities to create quality human resources with integrity and honesty. Educational goals will not be realized if there is still academic fraud behavior in educational institutions. This study aims to determine the effect of Fraud Hexagon indicators on academic fraud behavior. This study also examines the influence of gender and procrastination as moderating variables. The research uses a quantitative approach with descriptive analysis. The method used was convenience sampling with the object of research being all university students in Special Region of Yogyakarta. The data source comes from respondents through offline and online questionnaires. The analysis tool uses SmartPLS 4.0. The findings show that opportunity, ability, pressure, collusion and the use of information technology affect the academic fraud behavior of students in Special Region of Yogyakarta. Rationalization and arrogance have no effect on academic fraud behavior. There are other factors that influence academic cheating behavior such as gender. Retrieved from Procrastination is neither a strengthening nor a weakening factor in any relationship.

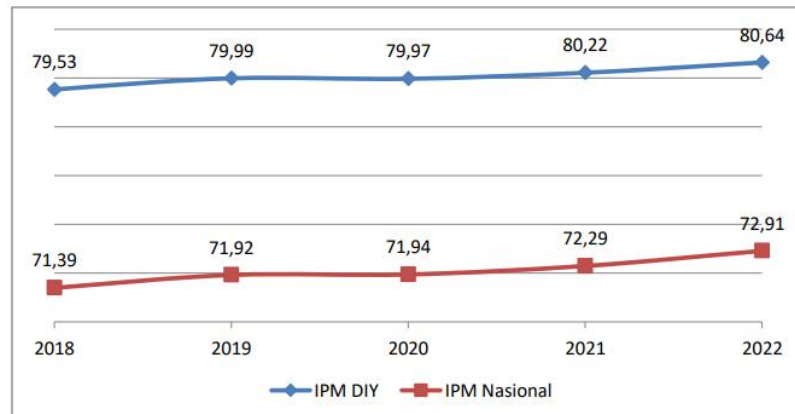
Keywords: *Fraud Hexagon, Academic Fraud, Academic Integrity, Procrastination, Gender.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan isu yang penting dan memiliki urgensi yang tinggi dalam konteks pembangunan berkelanjutan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pembangunan berkelanjutan menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi karena memiliki pengaruh besar terhadap seluruh aspek kehidupan manusia. Kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu daerah dilihat dari pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang merupakan indikator yang diukur dengan Angka Harapan Hidup (AHH), Harapan Lama Sekolah (HLS), Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan pengeluaran riil per kapita. Angka IPM DIY mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Tingkat jumlah IPM sempat menurun pada tahun 2020 dari 79,99 menjadi 79,97 yang disebabkan karena adanya pandemi Covid 19. Namun angka IPM meningkat di tahun 2021 setelah pandemi Covid-19 menurun yaitu mencapai angka 80,22. Posisi IPM DIY pada tahun 2022 mencapai 80,64 (kategori sangat tinggi), tumbuh 0,52% dibandingkan tahun 2021. Peningkatan nilai IPM terjadi pada semua komponen penghitungan IPM.



Sumber: Dataku Bappeda DIY, 2023

Gambar 1.1 Tingkat IPM DIY 2018 - 2022

Dari data di atas penulis melihat bahwa salah satu faktor pendorong pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah adanya institusi pendidikan yang bertujuan untuk meningkat kualitas sumber daya manusia. Institusi pendidikan adalah sarana untuk memberikan pengajaran dan mengembangkan kemampuan individu yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas serta memiliki integritas dan kejujuran. Tujuan pendidikan tidak akan terwujud apabila masih terdapat perilaku kecurangan akademik dalam institusi pendidikan. Isu integritas akademik merupakan beban moral bagi bangsa Indonesia dimana perguruan tinggi secara terus menerus mendeklarasikan bahwa lingkungan akademik harus berlandaskan nilai-nilai kejujuran, loyalitas, toleransi, tanggung jawab dan keadilan namun kenyataannya hal tersebut masih sulit untuk dilaksanakan. Praktik perilaku kecurangan akademik di Indonesia khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta masih banyak ditemui di kalangan mahasiswa. Para pelajar atau mahasiswa tidak lagi fokus pada proses pembelajaran tetapi mereka cenderung berusaha semaksimal mungkin

untuk mendapatkan hasil akhir atau IPK yang tinggi dan akan melakukan segala cara termasuk melakukan kecurangan/ *fraud*. Mayoritas mahasiswa memilih melakukan kecurangan akademik yang akan mengakibatkan karakter mahasiswa tersebut menjadi buruk serta membuat *assessment* penilaian menjadi kurang *valid*. Selama beberapa dekade, terdapat beberapa laporan dari berbagai institusi pendidikan yang melaporkan bahwa terjadi lonjakan kasus praktik kecurangan akademik yang dilakukan selama ujian berlangsung. Hal tersebut semakin didukung dengan adanya aplikasi berbasis kecerdasan buatan *artificial intelligence*/ AI seperti ChatGPT yang memudahkan mahasiswa dalam pembuatan *essay*/ tugas kuliah.

Perilaku kecurangan akademik dianggap sebagai bentuk perilaku yang mendatangkan keuntungan bagi mahasiswa secara tidak jujur termasuk didalamnya mencontek, plagiat, mencuri dan memalsukan sesuatu yang berhubungan dengan akademis (Putri & Amar, 2019). Kecurangan akademik tidak hanya merugikan pelakunya tetapi juga akan mencoreng nama baik perguruan tinggi dan pada akhirnya berdampak pada kualitas pendidikan serta akreditasi institusi tersebut. Berbagai aturan telah dibuat tetapi kenyataannya kecurangan akademik tidak dapat dihindari sehingga diharapkan dosen maupun seluruh civitas akademik memiliki strategi dan kebijakan dalam mengatasi atau meminimalisir perilaku kecurangan akademik. Hal tersebut karena perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan berperan penting bagi pembentukan karakter dan nilai-nilai integritas individu yang kedepannya dijadikan sebagai jembatan dalam persiapan mahasiswa memasuki dunia kerja. Mahasiswa yang terbiasa melakukan

kecurangan akademik semasa kuliah, berpotensi memiliki kecenderungan untuk melakukan *fraud* saat terjun di dunia kerja.

Topik ini menarik karena merefleksikan perilaku etis dan integritas mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai populasi penelitian tidak terlepas karena salah satu kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terkenal sebagai kota pelajar. Banyaknya institusi pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta secara tidak langsung mendorong predikat Kota Yogyakarta sebagai kota pelajar. Apabila dilihat dari segi kualitas, UGM selalu menempati posisi 5 besar nasional universitas terbaik dalam berbagai aspek penilaian. Berdasarkan penilaian *webometrics*, perguruan tinggi swasta seperti Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Universitas Ahmad Dahlan (UAD) dan Universitas Islam Indonesia (UII) masuk dalam urutan 50 besar nasional. Meskipun demikian, predikat kota pelajar yang melekat bukan tanpa kecacatan. Terdapat fenomena sosial yang justru dapat merusak citra Kota Yogyakarta sebagai kota pelajar, salah satunya pola perilaku kecurangan akademik yang kerap kali dilakukan oleh beberapa oknum mahasiswa.

Praktik perilaku kecurangan akademik terbaru terjadi pada saat ujian UTBK di Universitas Sumatera dimana kepolisian setempat berhasil mengungkapkan adanya praktik joki yang dilakukan oleh 4 calon mahasiswa dengan memberikan bayaran senilai 500 juta (<https://radarbanten.co.id>, 2023). Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) kecurangan tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat. Sifat individu, kemampuan dan

kesempatan merupakan salah satu kunci terjadinya kecurangan serta insentif atau tekanan dan rasionalisasi diri akan menarik seseorang untuk melakukan kecurangan.

Beberapa teori penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian seperti Teori Kognitif Sosial, *Theory of Reasoned Action* yang kemudian telah dikembangkan menjadi *Theory of Planned Behavior*, *Fraud Triangle Theory*, *Fraud Diamond Theory*, *Fraud Pentagon Theory*, dan *Fraud Hexagon Theory*. *Theory of planned behavior* menjelaskan tentang adanya niat seseorang atau individu untuk melakukan suatu tindakan tertentu. *Fraud hexagon theory* merupakan teori pendeteksi *fraud* yang dikembangkan dari teori sebelumnya. Pengembangan teori penyebab terjadinya *fraud* adalah elemen korupsi yang digunakan oleh (Apsari & Suhartini, 2021). Dari penelitian sebelumnya diketahui bahwa penelitian terkait penyebab terjadinya kecurangan akademik belum banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Sehingga peneliti mencoba menggunakan *Fraud Hexagon Theory* yang menjelaskan enam faktor penyebab terjadinya kecurangan akademik seperti tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi dan kolusi. Teori tersebut dipilih karena variabel tersebut dianggap dapat merefleksikan penyebab terjadi kecurangan akademik di kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa pada perguruan tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penggunaan teknologi informasi dalam aspek pembelajaran dapat dirasakan baik oleh mahasiswa dan tenaga pendidik atau dosen. Dengan adanya perkembangan teknologi, mahasiswa dapat mengakses berbagai informasi dari internet dengan cepat dan mudah serta dalam praktiknya mahasiswa dapat dengan

mudah mengakses materi perkuliahan melalui buku digital atau *ebook* serta pengumpulan tugas dan ujian melalui media elektronik seperti *googledoc* maupun email. Pemanfaatan teknologi yang semakin pesat tentunya harus selaras dengan pengawasan dari dosen maupun civitas akademik dalam penggunaannya. Kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan pengawasan yang ketat dikhawatirkan akan menimbulkan dampak buruk bagi mahasiswa. Maraknya kasus plagiarisme yang dilakukan oleh mahasiswa dimana dalam pengerjaan tugas mahasiswa cenderung untuk melakukan *copy paste* tanpa adanya parafrase pada jurnal karya ilmiah orang lain maupun informasi yang mereka dapat di internet merupakan dampak negatif dari penyalahgunaan teknologi informasi.

Penelitian ini mencoba membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik dengan menambahkan beberapa variabel. Penelitian yang menggunakan *gender* sebagai variabel moderasi diantaranya dilakukan oleh Fauziah (2022) dengan model *Triangle Fraud* terhadap kecurangan akademik. Selain itu penelitian Hidayah dan Sholiqin (2023) telah menempatkan *gender* dan religiusitas sebagai variabel moderasi pada pengaruh *fraud diamond* terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Andayani dan Sari (2019) menyatakan bahwa faktor *gender* juga berpengaruh terhadap adanya kecenderungan seseorang melakukan kecurangan akademik. Peran *gender* dalam kecurangan akademik dapat dilihat dari sudut pandang seseorang dalam melihat situasi dimana laki-laki memiliki kecenderungan untuk melakukan kecurangan akademik tanpa melihat

aturan asalkan tujuan dapat tercapai sedangkan perempuan lebih mematuhi aturan dan cenderung ragu-ragu dan berhati-hati dalam bertindak.

Prokrastinasi sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin *et al.*, (2022) yang menemukan adanya hubungan prokrastinasi dengan kecurangan akademik mahasiswa. Dikemukakan bahwa kecurangan akademik muncul sebagai interaksi dan akibat dari berbagai faktor. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan akademik adalah manajemen waktu yang buruk sebagai akibat dari prokrastinasi akademik yang dilakukan. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Roig dan Caso (2005) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara prokrastinasi akademik dan bentuk-bentuk tradisional dari kecurangan akademik seperti perilaku mencontek dan plagiarisme. Kecurangan akademik lebih banyak ditemukan di kalangan mahasiswa yang sering menunda-nunda mengerjakan tugas dibandingkan mahasiswa yang jarang menunda-nunda pengerjaan tugas. Hasil tersebut juga sesuai dengan penelitian Jiao dan DaRos-Voseles (2011) yang mengemukakan bahwa kebiasaan melakukan prokrastinasi akademik merupakan salah satu penyebab paling umum dari buruknya kinerja mahasiswa dalam situasi ujian.

Tinjauan literatur sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian yang dilakukan berkaitan dengan isu-isu yang sifatnya umum berkaitan dengan penyebab terjadinya kecurangan akademik serta faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik (Apsari dan Suhartini (2021); Zubairi (2023); Pramono dan Rahmawati (2020)). Penelitian terdahulu

menunjukkan ketidak-konsistenan terhadap penelitian perilaku kecurangan akademik. Berdasarkan *gap research* yang terjadi dalam penelitian sebelumnya peneliti kembali tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan *fraud hexagon* terhadap perilaku kecurangan akademik. Peneliti menambahkan variabel penggunaan teknologi informasi sebagai variabel independen serta *gender* dan prokrastinasi sebagai variabel moderasi yang mendukung perilaku kecurangan akademik. Pemilihan variabel ini dikarenakan masih sedikitnya penelitian yang menguji pengaruh penggunaan teknologi informasi serta *gender* dan prokrastinasi terhadap perilaku kecurangan akademik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan pada beberapa Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik dengan Gender dan Prokrastinasi sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kesempatan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik?
2. Apakah kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik?
3. Apakah tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik?
4. Apakah rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik?
5. Apakah arogansi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik?
6. Apakah kolusi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik?

7. Apakah penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik?
8. Apakah *gender* sebagai faktor moderasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik?
9. Apakah prokrastinasi sebagai faktor moderasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini membahas mengenai berbagai faktor penyebab terjadinya perilaku kecurangan akademik. Untuk mendukung agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai pengertian dan penafsiran, maka diperlukan adanya batasan masalah dalam penelitian ini. Fokus dari penelitian ini membahas tentang berbagai macam faktor penyebab terjadinya kecurangan akademik berupa kesempatan, kemampuan, tekanan, rasionalisasi, arogansi, kolusi dan penggunaan teknologi informasi yang terjadi pada mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka dapat dijelaskan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik
2. Pengaruh kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik
3. Pengaruh tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik
4. Pengaruh rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik
5. Pengaruh arogansi terhadap perilaku kecurangan akademik

6. Pengaruh kolusi terhadap perilaku kecurangan akademik
7. Pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik
8. Pengaruh *gender* sebagai faktor moderasi terhadap perilaku kecurangan akademik
9. Pengaruh prokrastinasi sebagai faktor moderasi terhadap perilaku kecurangan akademik

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi terhadap wacana teoritis yang berhubungan dengan faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya perilaku kecurangan akademik di kalangan mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta serta diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai penyebab terjadinya perilaku kecurangan akademik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam ranah praktis terhadap berbagai pihak yaitu mahasiswa, akademisi dan peneliti selanjutnya sebagai bahan masukan atau evaluasi serta pengambilan keputusan terkait dengan perilaku kecurangan akademik.

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi saran, masukan dan bahan ajar kepada segenap civitas akademik untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta meminimalisir atau mengurangi tingkat kecurangan akademik yang terjadi di kalangan mahasiswa khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar.

b. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab adanya kecurangan akademik sehingga mahasiswa diharapkan dapat menghindari terjadinya kecurangan akademik.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan perbandingan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi mengenai faktor-faktor penyebab adanya kecurangan akademik.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: Kajian Pustaka

Bab ini membahas tentang landasan teori, kajian pustaka, uraian hipotesis-hipotesis yang akan diuji, serta kerangka model penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menguraikan mengenai metode penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel dan metode analisis.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan serta pengujian dan pembahasan penelitian.

BAB V: Penutup

Bab ini membahas mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab-bab sebelumnya, kontribusi dan implikasi penelitian, keterbatasan penelitian yang dirasakan peneliti dan saran untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

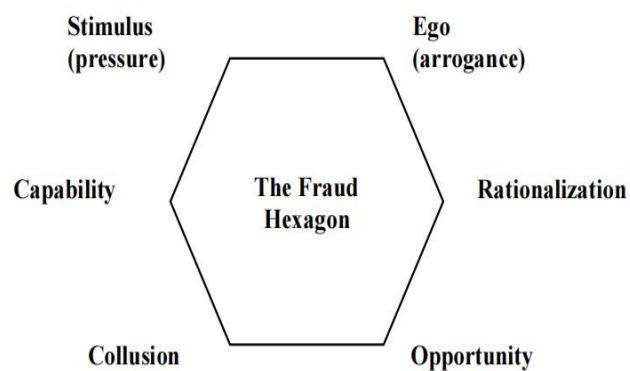
Pada bab ini akan menjelaskan landasan teori atau teori-teori yang relevan untuk melengkapi penelitian ini. Terdapat penelitian terdahulu, dokumen atau arsip yang mendukung digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pra penelitian. Teori yang dijelaskan pada bab ini menerangkan hubungan antara beberapa konsep yang digunakan untuk menjelaskan masalah penelitian.

2.1. *Fraud Hexagon Theory*

Model *Fraud Hexagon* merupakan teori pendeteksi *fraud* yang dikembangkan oleh Vousinas (2019). Teori ini merupakan pengembangan sekaligus penyempurnaan dari teori pendeteksi *fraud* sebelumnya oleh Cressey (1953) yaitu *fraud triangle* dimana faktor-faktor penyebab seseorang melakukan tindakan kecurangan yaitu *Pressure* (tekanan), *Rationalization* (Rasionalisasi) dan *Opportunity* (Peluang). *Fraud Triangle* kemudian berkembang dengan penambahan elemen kapabilitas (*Capability*) ditemukan Wolfe dan Hermanson (2004) yang kemudian dinamakan *fraud diamond*. *Fraud pentagon* juga merupakan pengembangan dari teori-teori pendeteksi *fraud* seperti *Triangle Theory*, *Diamond Theory* dengan penambahan elemen Arogansi (*Arrogance*). Vousinas (2019) berpendapat bahwa model *fraud pentagon* perlu dikembangkan untuk beradaptasi dengan perkembangan kasus kecurangan atau *fraud* yang saat ini semakin marak terjadi khususnya dalam dunia akademik seperti perilaku titip absen yang dilakukan oleh mahasiswa yang bertujuan untuk melakukan presensi palsu guna mengisi kehadiran perkuliahan. Elemen atau faktor tersebut adalah

kolusi yang merupakan pengembangan dari teori sebelumnya dimana saat ini dikenal dengan *fraud hexagon*. Semua elemen dalam teori sebelumnya yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rasionalization*), kemampuan (*capability*), arogansi (*ego*) yang kemudian dikembangkan dalam *fraud hexagon model* dengan menambahkan satu elemen yaitu kolusi (*collusion*).

Menurut Vousinas (2019) ketika beberapa pelaku kejahatan *fraud* bekerja sama, mereka mungkin dapat merusak proses verifikasi transaksi secara independen atau mekanisme lain yang dirancang untuk melakukan sebuah *fraud*. Hal ini juga telah dikonfirmasi dalam laporan ACFE yang menunjukkan bahwa hampir setengah dari kasus yang diselidiki melibatkan banyak pemangku kepentingan yang bekerja sama untuk melakukan penipuan. Sehingga terdapat enam faktor atau elemen yang menyebabkan terjadinya perilaku kecurangan atau fraud menurut *fraud hexagon theory* atau biasa juga disebut S.C.C.O.R.E. Model.



Gambar 2.1 *Fraud Hexagon Model*

(Alfarago & Maburur, 2022)

2.2. Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan melakukan segala cara yang tidak jujur dan tidak etis yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan untuk dirinya sendiri maupun kelompoknya. Kecurangan akademik dapat ditinjau dari empat indikator utama yaitu mencontek atau membuat catatan kecil saat ujian berlangsung, melakukan pemalsuan mengenai suatu informasi atau kutipan, adanya sarana yang tidak hanya melibatkan diri sendiri melainkan dengan membantu mahasiswa lain terlibat dalam kecurangan akademik dan melakukan tindakan plagiat dan mengklaim karya orang lain sebagai karyanya (Eriksson & McGee, 2015). Kecurangan akademik sendiri merupakan suatu tindakan yang tidak taat aturan dan diperbuat oleh mahasiswa atau pelajar saat melakukan ujian ataupun mengerjakan tugas (Apsari & Suhartini, 2021).

Kecurangan akademik menurut definisi Kamus Oxford Learner's Dictionary dalam Anderman & Murdock (2007) adalah :

“Cheating is to act dishonesty or unfairly in order to win some profit or advantage. According to this definition, potentially dishonest action are acceptable as long as there is no intent to gain from the act.”

Kecurangan akademik yang terjadi dalam perguruan tinggi merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan karena hal tersebut sudah mendarah daging di kalangan mahasiswa. Kecurangan akademik merupakan beban moral bagi bangsa Indonesia dimana perguruan tinggi secara terus menerus selalu mendeklarasikan bahwa lingkungan akademik yang ditegakkan didasarkan pada nilai-nilai

kejujuran, loyalitas, toleransi, tanggung jawab dan keadilan namun kenyataannya hal tersebut masih sulit untuk dilaksanakan. Menurut Zaini *et al.*, (2015) kecurangan akademik termasuk dalam salah satu bentuk pelanggaran etika di bidang akademik dan termasuk dalam suatu perilaku yang memberikan kebermanfaatan bagi mahasiswa secara tidak jujur. Mahasiswa yang terbiasa melakukan kecurangan akademik semasa kuliah, berpotensi akan memiliki kecenderungan untuk melakukan *fraud* saat terjun di dunia kerja.

2.3. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik

Dari penjelasan di atas maka berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik.

2.3.1. Kesempatan

Kesempatan (*Opportunity*) yaitu situasi yang membuka kesempatan untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi. Biasanya terjadi karena pengendalian internal perusahaan yang lemah, kurangnya pengawasan dan penyalahgunaan wewenang (Tuanakota, 2012). Kesempatan biasanya timbul dari situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan dengan asumsi kecurangan tersebut tidak akan terdeteksi. Kecurangan timbul dari pengawasan internal yang kurang ketat serta sanksi yang didapat tidak menimbulkan efek jera bagi pelaku kecurangan atau *fraud*.

Kecurangan akademik secara terus menerus dilakukan jika mahasiswa mengetahui bahwa program studi tidak memiliki sanksi yang tegas (Siregar & Kamal, 2021). Kesempatan dalam melakukan kecurangan akademik merupakan situasi yang menimbulkan peluang terjadinya kecurangan, misalnya saja saat

pelaksanaan ujian atau kuis dimana pengawas tidak terlalu ketat dalam mencegah adanya kecurangan akademik sehingga mahasiswa cenderung memanfaatkan hal tersebut untuk mencontek hasil pekerjaan teman, mencari jawaban di internet dan membuka catatan saat ujian berlangsung. Sistem pengawasan ujian seharusnya bersifat memonitor perilaku mahasiswa pada saat ujian tetapi yang terjadi di lapangan kerap kali tidak berjalan dengan efektif sehingga hal tersebut membuka kesempatan untuk mahasiswa untuk berbuat curang.

Menurut Putri dan Amar (2019) indikator guna mengukur seberapa besar kesempatan mahasiswa berbuat kecurangan adalah

1. Kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran.
2. Ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil.
3. Kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan.
4. Kurangnya akses informasi.
5. Ketidaktahuan, apatis atau ketidakpedulian, dan kemampuan yang tidak memadai dari pihak yang dirugikan.
6. Kurangnya pemeriksaan.

2.3.2. Kemampuan

Kapabilitas adalah situasi kritis atau keterampilan dan kemampuan bagi orang untuk melakukan kecurangan (Djaelani *et al.*, 2022). Kemampuan merupakan kondisi dimana seseorang dalam suatu organisasi memiliki *power* atau kekuatan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada untuk melakukan kecurangan. Kemampuan merupakan elemen yang sangat penting dalam melakukan kecurangan dimana sifat, keterampilan dan kemampuan dari pelaku

kecurangan merupakan indikator yang sangat dibutuhkan dalam kaitannya membuka kesempatan untuk melakukan kecurangan. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) kecurangan tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat. Sifat individu, kemampuan dan kesempatan merupakan salah satu kunci terjadinya kecurangan serta insentif atau tekanan dan rasionalisasi diri akan menarik seseorang untuk melakukan kecurangan.

Kemampuan adalah semua hal terkait ketrampilan diri pada mahasiswa dalam melakukan suatu usaha kecurangan akademik (Oktarina, 2021). Rendahnya pengendalian atau kontrol yang dilakukan oleh pihak civitas akademik berbanding lurus dengan strategi yang dimiliki oleh mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik sehingga mahasiswa pun dapat melihat celah untuk melakukan perbuatannya tersebut. Salah satunya yakni dengan menggunakan strategi dalam memberikan jawaban ujian dengan perantara suatu benda atau dapat juga dengan menyelinapkan barang elektronik untuk digunakan saat ujian berlangsung dimana tujuannya untuk membantu dalam pencarian jawaban ujian di internet (Agustin & Achyani, 2022).

Kecurangan akademik tentunya tidak akan terjadi apabila pihak civitas akademik memiliki sistem pengendalian atau kontrol yang ketat dan penerapan sanksi yang tegas dapat ditegakkan. Penerapan sistem pengendalian atau kontrol yang ketat dapat dilakukan dengan melakukan monitoring secara efektif yaitu pengawas harus mengawasi dengan ketat dan bisa dilakukan dengan monitoring melalui CCTV. Apabila terdapat tanda-tanda mahasiswa melakukan kecurangan

sebaiknya pengawas langsung menegur agar menimbulkan efek jera bagi pelaku kecurangan akademik.

2.3.3. Tekanan

Tekanan merupakan dorongan/ motivasi yang dirasakan dalam diri seseorang baik berasal dari pihak internal (diri sendiri) maupun pihak eksternal (lingkungan) sehingga menyebabkan seseorang terpaksa melakukan suatu tindakan (Putri & Amar, 2019). Semakin besar tekanan maka semakin besar pula dorongan atau motivasi seseorang untuk melakukan kecurangan. Kecurangan akademik merupakan perilaku tidak jujur dan tidak etis yang bertujuan untuk mendapatkan beasiswa atau bantuan keuangan, keinginan untuk diakui dan bersaing dengan orang lain.

Dalam kaitannya dengan dunia akademik, salah satu tekanan yang sering dirasakan oleh mahasiswa adalah adanya tuntutan untuk mendapatkan nilai atau hasil akhir yang tinggi dengan alasan apabila lulus dengan nilai yang tinggi ataupun dengan predikat *cumlaude*, mahasiswa tersebut lebih mudah dalam mencari pekerjaan. Adanya orientasi pada nilai yang ditekankan pada dirinya tentu akan mengakibatkan mahasiswa di institusi pendidikan tidak lagi fokus pada proses pembelajaran tetapi mereka berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil akhir yang tinggi dan akan melakukan segala cara termasuk dengan melakukan kecurangan. Banyak kalangan mahasiswa memilih melakukan kecurangan akademik sehingga tidak hanya membuat karakter mahasiswa tersebut menjadi buruk, tetapi juga membuat *assessment* penilaian menjadi kurang *valid*.

Selain dari lingkungan keluarga, tekanan dapat muncul dari lingkungan mahasiswa. Mayoritas mahasiswa akan merasa tertekan apabila durasi pengerjaan ujian terlalu singkat dengan tingkat kesulitan soal terlalu sulit sehingga mahasiswa yang kurang memahami materi ujian akan melakukan perbuatan curang agar nilainya tidak buruk. Selain itu, mahasiswa juga merasa penjelasan materi yang susah dipahami dan tingkat kesulitan soal yang berbeda antara satu dosen dengan dosen lainnya yang menyebabkan mereka berpikir bahwa hal tersebut tidak adil dan pada akhirnya *Assessment* penilaian dianggap kurang *valid*. Tekanan waktu dalam pengerjaan tugas dan ujian, mendorong mahasiswa melakukan perbuatan curang. Ini karena kebanyakan mahasiswa terbiasa menunda mengerjakan tugas (Christiana *et al.*, 2021).

Menurut Putri dan Amar (2019) indikator guna mengukur seberapa besar tekanan yang dimiliki oleh mahasiswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi tinggi rendahnya perilaku kecurangan akademik adalah

1. Peringkat akademik mahasiswa.
2. Kegagalan akademik mahasiswa.
3. Persaingan akademik antar mahasiswa.
4. Ketidakpuasan akademik pada mahasiswa.

2.3.4. Rasionalisasi

Rasionalisasi adalah tindakan pembenaran diri sendiri yang menganggap bahwa tindakan yang mereka lakukan adalah benar walaupun sebenarnya merupakan tindakan melawan hukum. Perilaku kecurangan yang dilakukan oleh seseorang yang menunjukkan bahwa terdapat hal yang lebih penting daripada

integritas dan kejujuran. Kecurangan terjadi ketika seseorang memiliki tekanan tinggi, kesempatan untuk melakukan, menyembunyikan dan mengonversikan serta kemampuan untuk merasionalisasi integritas personal mereka.

Pelaku kecurangan cenderung merasionalisasikan perbuatannya sebelum melakukan tindakannya (Maria & Gudono, 2017). Saat mahasiswa mendapati temannya berbuat kecurangan akademik tanpa diketahui oleh dosen pengajar membuat mahasiswa terdorong untuk melakukan tindakan yang sama (Anisa, 2020). Hal tersebut tentunya akan membentuk pola pikir mahasiswa yang beranggapan bahwa kecurangan akademik adalah hal yang wajar. Anggapan bahwa materi kuliah yang disampaikan dosen susah dipahami dan tidak adanya materi yang keluar saat ujian serta tingkat kesulitan soal tinggi membuat mahasiswa terdorong untuk melakukan kecurangan akademik. Mahasiswa akan cenderung mencari-cari alasan serta membenarkan apa yang mereka lakukan padahal seharusnya apabila mahasiswa memiliki integritas akademik yang tinggi tentunya akan tetap mengerjakan ujian atau kuis dengan jujur dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Menurut Putri dan Amar (2019) indikator guna mengukur seberapa besar rasionalisasi mahasiswa berbuat kecurangan adalah

1. Kecurangan sering dilakukan.
2. Pelaku melakukan kecurangan hanya ketika dalam keadaan terdesak.
3. Perlakuan tidak adil dari kampus.
4. Tidak ada pihak yang dirugikan.
5. Hasil kecurangan untuk menjaga nama baik orang tua dan dirinya.

2.3.5. Arogansi

Arogansi (*Arrogance*) ialah suatu sifat dalam diri seseorang yang merasa dirinya lebih baik dan unggul dari orang lain serta dapat melakukan tindakan yang curang tanpa dilakukannya pengontrolan yang dapat menjadikan aksinya gagal sehingga pelaku dalam bertindak curang tidak merasa takut atas adanya suatu sanksi yang nantinya ia dapatkan (Agustin & Achyani, 2022). Arogansi mengacu pada perilaku seseorang yang cenderung ingin mendominasi dan memiliki ego yang tinggi. Individu dengan karakteristik dominan dan ego yang tinggi cenderung memiliki peluang yang lebih besar dalam melakukan kecurangan akademik.

Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) terdapat beberapa elemen pendukung dalam kemampuan yaitu penempatan (*positioning*), kecerdasan (*intellegence*), ego (*convidence*), pemaksaan (*coercion*), kebohongan (*deceit*) dan stres (*stress*). Kedudukan seseorang dalam organisasi yang diimbangi dengan pemikiran yang cerdas akan memberikan kemampuan untuk memanfaatkan hal tersebut untuk melakukan kecurangan akademik. Adanya kedudukan memungkinkan seseorang lebih leluasa melakukan kecurangan yang pada akhirnya membuat para pelaku akan melakukan pemaksaan yang dapat memaksa orang lain untuk melakukan atau menyembunyikan kecurangan yang dilakukan. Misalnya saja mahasiswa yang merupakan anak dosen atau dekan merasa bahwa dirinya memiliki hak istimewa untuk melakukan kecurangan akademik karena ia menganggap bahwa civitas akademik tidak akan melaporkan tindakannya.

Kecurangan akademik yang terjadi dikalangan mahasiswa tersebut tentunya tidak akan terjadi tanpa dukungan orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat.

2.3.6. Kolusi

Menurut Susandra dan Hartina (2017) kolusi merupakan kerja sama yang dilaksanakan oleh dua pihak atau lebih yang bersifat tersembunyi guna mendapatkan suatu hal yang diinginkan. Kolusi adalah tindakan yang sangat merugikan bagi pihak ketiga karena pelaku kolusi mendapatkan keuntungan dari sesuatu yang sebenarnya bukan haknya. McGowan (2016) menjelaskan bahwa kolusi terjadi ketika berbagai komponen atau aspek ada. Pertama, adanya aktivitas sosial karena membutuhkan seseorang untuk melakukan kolusi. Kedua, tindakan dilakukan secara rahasia sehingga kerjasama atau perjanjian tidak terbongkar. Ketiga, terdapat tindakan yang tidak jujur baik itu melanggar hukum atau menyesatkan. Seseorang dihadapkan dengan perubahan lingkungan yang dinamis dimana faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku mereka. Ketika terdapat tekanan yang tinggi, situasi dan kondisi serta lingkungan yang mendukung maka tidak menutup kemungkinan seseorang akan melakukan *fraud*. Hal tersebut terjadi karena tindakan kolusi bersifat persuasif dan memaksa dimana pelaku kolusi akan berusaha mempengaruhi dan meyakinkan orang lain untuk melakukan tindakan *fraud*.

Shrader *et al.*, (2021) mendefinisikan kolusi dalam hal akademik sebagai tindakan yang dilakukan siswa untuk memberikan informasi tanpa izin dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dalam ruang kelas. Mayoritas mahasiswa cenderung melakukan perilaku kecurangan akademik berupa kerjasama dalam

pengerjaan ujian maupun kuis. Menurut McGowan (2016) beberapa tindakan siswa dalam konteks akademik yang termasuk dalam kolusi antara lain adalah menyalin pekerjaan siswa lain dengan izin siswa lain, membayar seseorang untuk mengerjakan tugas, siswa membagikan informasi pada sebuah tes atau ujian, siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas yang persis sama sebagai tugas individu, mengizinkan seorang siswa yang tidak berkontribusi dalam sebuah tugas untuk menulis namanya sebagai kontributor dan seorang siswa mengatur tempat duduk untuk siswa lain saat ujian.

2.3.7. Penggunaan Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat (Latip & Riyanto, 2010). Kemudahan penggunaan teknologi memberikan berbagai dampak positif bagi semua bidang kehidupan tak terkecuali dalam dunia akademik. Kemajuan teknologi dapat memudahkan mahasiswa dalam pelaksanaan ujian atau kuis dimana saat ini pelaksanaan ujian dapat dilakukan secara *daring* maupun melalui *paper based test*. Mahasiswa hanya perlu melakukan ujian ataupun kuis dengan menggunakan komputer serta dapat langsung *submit* pengumpulan melalui internet. Selain itu mahasiswa dapat mengakses materi belajar melalui buku digital sehingga mereka tidak perlu meluangkan waktu ataupun biaya untuk ke perpustakaan maupun untuk membeli buku.

Teknologi informasi selain memberikan dampak positif bagi kemajuan akademik tentunya juga memberikan beberapa dampak negatif terhadap pola perilaku mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik. Perilaku kecurangan

akademik merupakan tindakan yang tidak jujur dan tidak etis dimana seorang mahasiswa dapat melakukan segala cara untuk mendapatkan apa yang dia inginkan. Ketika penggunaan teknologi informasi semakin kuat disalahgunakan, maka tingkat kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa akan semakin tinggi (Maharani & Rahmawati, 2021). Perilaku kecurangan akademik dapat melanggar aturan yang telah dibuat oleh civitas akademik dan pada akhirnya dapat mempengaruhi reputasi dari perguruan tinggi tersebut. Kemajuan teknologi dan informasi menimbulkan adanya niat, peluang dan kesempatan mahasiswa untuk melakukan kecurangan, salah satunya dengan berbagi jawaban kuis atau ujian dengan teman lainnya melalui media sosial seperti whatsapp (Alivia & Anwar, 2023).

2.3.8. *Gender*

Gender adalah sesuatu yang dihubungkan dengan jenis kelamin seseorang, termasuk didalamnya peran, tingkah laku, preferensi dan atribut lainnya yang menerangkan kelaki-lakian atau keperempuanan di budaya tertentu (Baron & Byrne, 1979). *Gender* adalah alat yang digunakan untuk memahami proses sosial dimana perbedaan *gender* dapat memberikan pandangan dan intensi berbeda tentang sudut pandang seseorang dalam pengambilan keputusan dan tindakan. Laki-laki memiliki kecenderungan tidak terlalu memikirkan sebab akibat dari pengambilan keputusan dan dianggap lebih rasional dan menggunakan logika sedangkan perempuan akan lebih berhati-hati dalam pengambilan tindakan maupun keputusan serta cenderung menghindari resiko yang akan merugikan dirinya sendiri. Hal tersebut pada akhirnya menimbulkan spekulasi bahwa

perempuan cenderung tidak melakukan praktik yang tidak etis atau penipuan karena takut dalam mengambil risiko.

Gender dapat dilihat dari segi sosial dan cara mereka dalam menghadapi dan memproses informasi yang diterima untuk melaksanakan pekerjaan dan membuat keputusan (Yustrianthe, 2012). Bentuk-bentuk diskriminasi *gender* yang sering muncul di kalangan masyarakat adalah Marginalisasi (Peminggiran), *Stereotip* (Pelabelan), *Violence* (kekerasan) dan beban kerja berlebihan. Diskriminasi *gender* dalam kaitannya dengan kecurangan akademik dapat dilihat dari sudut pandang seseorang dalam melihat situasi dimana mahasiswa perempuan dianggap memiliki integritas yang lebih tinggi daripada mahasiswa laki-laki. Mahasiswa perempuan cenderung lebih mematuhi aturan dan lebih sensitif terhadap isu - isu kecurangan akademik sehingga mereka cenderung untuk menghindari perilaku tidak etis tersebut.

2.3.9. Prokrastinasi

Prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan tugas secara menyeluruh untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna (Aulia *et al.*, 2022). Prokrastinasi akan menyebabkan kinerja terhambat, tidak dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan tepat waktu dan sering datang terlambat dalam melakukan suatu kegiatan. Prokrastinasi merupakan hal yang tidak dapat dihindari dalam dunia akademik dan menimbulkan berbagai konsekuensi bagi mahasiswa. Menurut de Bruin dan Rudnick (2007) konsekuensi dari prokrastinasi akademik adalah meningkatkan kecemasan dalam menghadapi ujian, kegagalan untuk memenuhi tenggat waktu pengumpulan tugas, kemampuan

menulis yang buruk, nilai yang lebih rendah dan buruknya persiapan untuk menghadapi ujian. Mahasiswa yang sering melakukan prokrastinasi cenderung akan mengerjakan tugas di batas waktu pengumpulan sehingga pada keadaan yang terdesak dan terburu-buru, mahasiswa dapat melakukan kecurangan akademik.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel prokrastinasi menurut Tuckman (1991) adalah sebagai berikut :

1. *Time Waster* adalah membuang waktu dengan melakukan aktivitas yang tidak termasuk dalam skala prioritas penting.
2. *Ask Avoidance* adalah Merasa kesulitan dan mengerjakan pekerjaan, sehingga memilih untuk menghindarinya.
3. *Blaming Others* adalah menyalahkan orang lain karena membuat dirinya menunda pekerja

2.4. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel		Metode, Sampel, Alat Analisis dan Teori	Hasil
		Independen	Dependen		
1	Herawaty & Masbirorotni, (2022)	• <i>Pressure</i> (P) • <i>Rationality</i> (R) • <i>Opportunity</i> (O) • <i>Capability</i> (Ca) • <i>Religiosity</i> (Re) • <i>Misuse Information Technology</i> (MIT)	<i>Academic Dishonesty</i> (AD)	• Kuantitatif • 98 responden Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi • Analisis regresi linear berganda • Teori : <i>Fraud Diamond</i>	• $P \rightarrow AD$ (didukung) • $R \rightarrow AD$ (didukung) • $O \rightarrow AD$ (didukung) • $Ca \rightarrow AD$ (didukung) • $Re \rightarrow AD$ (tidak didukung) • $MIT \rightarrow AD$ (tidak didukung)
2.	Bujaki <i>et al.</i> , (2019)	• <i>Pressure</i> (P) • <i>Opportunity</i> (O) • <i>Rationality</i> (R)	<i>Academic Dishonesty</i> (AD)	• <i>Stratified Sampling</i> • 327 responden Profesor Akuntansi di AS • <i>Principal Component Analysis</i> • Teori : <i>Fraud Triangle</i>	• $P \rightarrow AD$ (didukung) • $O \rightarrow AD$ (didukung) • $R \rightarrow AD$ (didukung)
3.	Ballantine <i>et al.</i> , (2014)	• <i>Gender</i> (G) • <i>Revitalisme</i> (R) • <i>Idealisme</i> (I)	<i>Students' intolerance of cheating behavior</i> (SC)	• Statistik Deskriptif • <i>Ordered Logit Model</i> • 752 responden Mahasiswa	• $G \rightarrow SC$ (didukung) • $R \rightarrow SC$ (tidak didukung) • $I \rightarrow SC$ (didukung)

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti	Variabel		Metode, Sampel, Alat Analisis dan Teori	Hasil
		Independen	Dependen		
4.	Purwatmiasih <i>et al.</i> , (2021)	• <i>Pressure</i> (P) • <i>Opportunity</i> (O) • <i>Rationalization</i> (R) • <i>Capability</i> (C)	<i>Academic Dishonesty</i> (AD)	• Kuantitatif, <i>Purposive Sampling</i> • 81 responden • <i>Structural Equation Model</i> (SEM) <i>Partial Least Square</i> (PLS) dengan <i>software</i> Smart PLS 3.3.2 • Teori : <i>Fraud Diamond</i>	• $P \rightarrow AD$ (tidak didukung) • $O \rightarrow AD$ (tidak didukung) • $R \rightarrow AD$ (didukung) • $C \rightarrow AD$ (didukung)
5.	Aulia <i>et al.</i> , (2022)	• <i>Self Effifacy</i> (SE) • <i>Religiusitas</i> (Re) • <i>Internal Locus of Control</i> (IL) • <i>Prokrastinasi</i> (Pr)	<i>Academic Fraud</i> (AF)	• Kuantitatif, <i>Purposive Sampling</i> • 106 mahasiswa • Moderasi analisis regresi (MRA) dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 • Teori : <i>Fraud, Theory of Planned Behavior</i>	• $SE \rightarrow AF$ (didukung) • $Re \rightarrow AF$ (didukung) • $IL \rightarrow AF$ (didukung) • $Pr \rightarrow AF$ (didukung)

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti	Variabel		Metode, Sampel, Alat Analisis dan Teori	Hasil
		Independen	Dependen		
6.	Apsari & Suhartini, (2021)	• <i>Pressure</i> (P) • <i>Opportunity</i> (O) • <i>Rationalization</i> (R) • <i>Capability</i> (C) • <i>Arrogance</i> (A) • <i>Collusion</i> (Co) • <i>Religiusitas</i> (Re)	<i>Academic Fraud</i> (AF)	• Kuantitatif, <i>simple random sampling</i> • 106 mahasiswa • Teknik analisis Partial Least Square dengan perangkat lunak WarpPLS 7.0. • Teori : <i>Fraud, Theory of Planned Behavior</i>	• $P \rightarrow AF$ (tidak didukung) • $O \rightarrow AF$ (tidak didukung) • $R \rightarrow AF$ (didukung) • $C \rightarrow AF$ (didukung) • $A \rightarrow AF$ (didukung) • $Co \rightarrow AF$ (didukung) • $Re \rightarrow AF$ (didukung)
7.	Hadiluwarso & Kristianti (2022)	• <i>Self control</i> (Sc) • <i>Situational Pressure</i> (Sp)	<i>Academic Fraud</i> (AF)	• Kuantitatif • Analisis deskriptif kuantitatif dengan metode PLS dan Alat pengujian yang digunakan adalah SmartPLS versi 3.3.3 • 80 responden mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana • Teori : <i>Fraud</i>	• $Sc \rightarrow AF$ (tidak didukung) • $Sp \rightarrow AF$ (tidak didukung)

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti	Variabel		Metode, Sampel, Alat Analisis dan Teori	Hasil
		Independen	Dependen		
8.	Affandi <i>et al.</i> , (2022)	• Tekanan (T) • Kesempatan (Ks) • Rasionalisasi (R) • Kemampuan (Km) • Ego (E) • Kolusi (Ko) • Spiritualitas (Sp)	Kecurangan Akademik (KA)	• Kuantitatif, <i>insidental sampling</i> • Moderated regression analysis dengan bantuan program SmartPLS vrsi 3.0 • 191 mahasiswa • Teori : <i>Fraud Hexagon</i>	• $T \rightarrow KA$ (didukung) • $Ks \rightarrow KA$ (didukung) • $R \rightarrow KA$ (tidak didukung) • $Km \rightarrow KA$ (tidak didukung) • $E \rightarrow KA$ (tidak didukung) • $Ko \rightarrow KA$ (didukung) • $Sp \rightarrow KA$ (tidak didukung)

2.5. Hipotesis Penelitian

2.5.1. Pengaruh Kesempatan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Menurut Hariri *et al.*, (2018) kesempatan (*Opportunity*) merupakan faktor yang memicu terjadinya kecurangan dikarenakan terdapatnya sikap yang lemah atas suatu sistem, ketika seseorang memiliki hak atau kemampuan dalam melakukan kecurangan dengan melihat suatu kesempatan yang ada maka orang tersebut melakukan tindakan kecurangannya. Lemahnya sistem pengawasan yang diterapkan oleh civitas akademik ataupun dosen saat pelaksanaan ujian dapat menjadi kesempatan mahasiswa untuk melakukan kecurangan. Semakin besar kesempatan melakukan kecurangan, maka semakin besar pula realisasi mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik. Pada dasarnya kesempatan merupakan faktor yang paling mudah untuk diminimalisasi dan diantisipasi, ketika sudah tercipta sistem yang baik dan pengendalian yang bagus maka semakin kecil kesempatan orang untuk melakukan tindakan kecurangan (Putri & Amar, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Arfiana dan Sholikhah (2021) menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal tersebut karena peneliti beranggapan bahwa kontrol dan pengawasan untuk mencegah dan atau mendeteksi tingkah laku seseorang yang hendak atau akan melakukan penipuan yang kurang ketat, dosen atau pengawas tidak mengetahui cara mahasiswa dalam berbuat curang dan sanksi atau aturan yang tidak ketat menimbulkan kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan akademik. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1 : Kesempatan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik

2.5.2. Pengaruh Kemampuan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Kemampuan merupakan kondisi dimana seseorang dalam suatu organisasi memiliki *power* atau kekuatan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada untuk melakukan kecurangan. Kemampuan merupakan faktor internal yang mempengaruhi kontrol terhadap perilaku individu. Semakin besar kontrol perilaku yang digunakan maka semakin kuat individu melakukan perilaku tersebut. Mahasiswa dianggap mampu untuk melihat kesempatan dan memiliki kemampuan untuk mengelabui dosen serta mampu meyakinkan diri bahwa tindakan curang adalah sesuatu yang wajar (Sofa & Susilowati, 2021). Dalam penelitian Arfiana dan Sholikhah (2021) menyatakan bahwa seseorang dengan kemampuan mengorganisir sesuatu membuat seseorang memiliki potensi untuk berbuat curang secara terorganisir, selain itu seseorang dengan kemampuan memengaruhi orang lain untuk ikut serta berbuat curang juga merupakan kemampuan dalam berbuat curang karena semakin banyak *partner* maka semakin besar potensi untuk tidak ketahuan berbuat curang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apsari dan Suhartini (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2 : Kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik

2.5.3. Pengaruh Tekanan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Tekanan dalam konteks kecurangan akademik merupakan dorongan maupun motivasi yang dihadapi mahasiswa dalam kesehariannya yang mempunyai hubungan dengan masalah akademik dan menyebabkan mereka memiliki tekanan yang kuat untuk mendapatkan hasil akademik yang terbaik dengan cara apapun (Putri & Amar, 2019). Faktor internal penyebab timbulnya perilaku kecurangan akademik bersumber pada diri seseorang seperti rasa ingin memperoleh nilai ataupun IPK yang tinggi dan rendahnya rasa percaya diri terhadap kapabilitas dalam dirinya. Sedangkan faktor eksternal dapat muncul dari adanya tekanan yang didapat dari teman sebaya, keluarga atau dari kebijakan universitas yang membebani mahasiswanya (Agustin & Achyani, 2022). Niat melakukan kecurangan mempengaruhi individu dalam berperilaku, sehingga dapat disimpulkan semakin besar tekanan maka semakin besar pula niat seseorang untuk melakukan kecurangan akademik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustin dan Achyani (2022) menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Tekanan jika diimbangi dengan niat melakukan kecurangan maka semakin besar realisasi melakukan kecurangan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3 : Tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik

2.5.4. Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Rasionalisasi adalah tindakan pembenaran diri sendiri yang menganggap bahwa tindakan yang mereka lakukan adalah benar walaupun sebenarnya

merupakan tindakan yang tidak etis dan melawan hukum. Rasionalisasi tidak hanya mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan, namun rasionalisasi juga bisa membuat mahasiswa menjadi orang yang tidak memiliki rasa bersalah (Putri & Amar, 2019). Kecurangan berhubungan dengan norma subjektif dimana seseorang memiliki kecenderungan melakukan kecurangan apabila lingkungan sosialnya juga melakukan hal yang sama. Misalnya saja seorang mahasiswa mendapati temannya mencontek saat ujian berlangsung tanpa diketahui oleh pengawas, hal tersebut tentunya akan mendorong mahasiswa lain untuk melakukan tindakan yang sama.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofa dan Susilowati (2021) menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djaelani *et al.*, (2022) menyatakan mahasiswa beranggapan bahwa perilaku mencontek sudah menjadi hal yang biasa dan banyak orang melakukannya, akibatnya mereka menjadi malas belajar dan hanya mengandalkan mencontek yang biasa dilakukan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfiana dan Sholikhah (2021) yang menunjukkan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H4 : Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik

2.5.5. Pengaruh Arogansi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Arogansi berkaitan erat dengan perilaku seseorang yang cenderung ingin mendominasi dan memiliki ego yang tinggi. Individu dengan karakteristik dominan dan ego yang tinggi cenderung memiliki peluang yang lebih besar dalam melakukan kecurangan akademik dimana mahasiswa dengan tingkat arogansi tinggi menganggap bahwa aturan tidak berlaku bagi dirinya (Affandi *et al.*, 2022). Arogansi berpengaruh terhadap kepribadian seseorang dimana hal tersebut akan mempengaruhi keyakinan seseorang dalam bertindak dan mengambil keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhsin *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa arogansi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil dari penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Apsari dan Suhartini (2021) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki sifat arogansi cukup tinggi cenderung memiliki kecenderungan kecil dalam melakukan kecurangan akademik dan semakin kecil arogansi seseorang maka kecenderungan orang berbuat curang akan semakin tinggi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H5 : Arogansi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik

2.5.6. Pengaruh Kolusi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Menurut Susandra dan Hartina (2017) kolusi merupakan kerja sama yang dilaksanakan oleh dua pihak atau lebih yang bersifat tersembunyi guna mendapatkan suatu hal yang diinginkan. Kolusi adalah tindakan yang sangat merugikan bagi pihak ketiga karena pelaku kolusi mendapatkan keuntungan dari sesuatu yang sebenarnya bukan haknya. Terdapat variabel dukungan sosial yang

mempengaruhi seseorang, apabila seseorang berniat melakukan kolusi dan terdapat dukungan dari individu lain maka kolusi dapat terealisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustin dan Achyani (2022) mengenai perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi dengan menerapkan indikator dalam *fraud hexagon* diperoleh hasil kolusi (*collusion*) berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Dimana kolusi dengan kecurangan akademik memiliki keterkaitan yang berbanding lurus. Dari uraian yang ada, dapat dilakukan perumusan hipotesis :

H6 : Kolusi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik

2.5.7. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Teknologi informasi dapat mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik. Mahasiswa sering kali menggunakan kecanggihan teknologi dengan penyalahgunaan fungsinya yang dilakukan dengan memberikan soal ujian atau bahkan jawaban melalui media sosial yang dimiliki (Ramadhan & Ruhayat, 2020). Pengawasan yang ketat dari dosen atau civitas akademik dalam proses pelaksanaan ujian merupakan solusi dari penyalahgunaan teknologi informasi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan sebelum ujian maupun kuis dilaksanakan. Penggunaan teknologi informasi merupakan faktor eksternal terjadinya kecurangan akademik dimana semakin besar kesempatan melakukan kecurangan, maka semakin besar pula realisasi mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alivia dan Anwar (2023) mengungkapkan bahwa penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa apabila penggunaan teknologi informasi semakin kuat disalahgunakan, maka tingkat kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa akan semakin tinggi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H7 : Penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik

2.5.8. Pengaruh *Gender* sebagai Faktor Moderasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Gender adalah sesuatu yang dihubungkan dengan jenis kelamin seseorang, termasuk didalamnya peran, tingkah laku, preferensi, dan atribut lainnya yang menerangkan kelaki-lakian atau keperempuanan di budaya tertentu (Baron & Byrne, 1979). Peran *gender* dalam kecurangan akademik dapat dilihat dari sudut pandang seseorang dalam melihat situasi dimana laki-laki memiliki kecenderungan untuk melakukan kecurangan akademik tanpa melihat aturan asalkan tujuan dapat tercapai, sedangkan perempuan lebih mematuhi aturan dan cenderung ragu-ragu dalam bertindak. Namun hal tersebut tidak dapat membuktikan bahwa mahasiswa perempuan lebih sensitif terhadap perilaku kecurangan akademik yang terjadi. Pada kenyataannya laki-laki pun juga memiliki pandangan yang tegas terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini bisa terjadi karena pengaruh lingkungan tempat mereka tinggal dan dibesarkan. *Gender*

berkaitan dengan norma subjektif, dimana lingkungan sosial seseorang akan mempengaruhi terbentuknya pola perilaku seseorang dalam melakukan kecurangan akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Basri *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa *gender* berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana dan Novianti (2019) yang menyatakan bahwa faktor *gender* tidak dapat memoderasi perilaku kecurangan akademik. Perilaku kecurangan akademik dapat dilakukan oleh laki-laki dan perempuan apabila mereka memiliki niat untuk mendapatkan hasil akhir yang tinggi dan didukung oleh kesempatan yang dimiliki untuk mencontek. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H8 : *Gender* sebagai faktor moderasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik

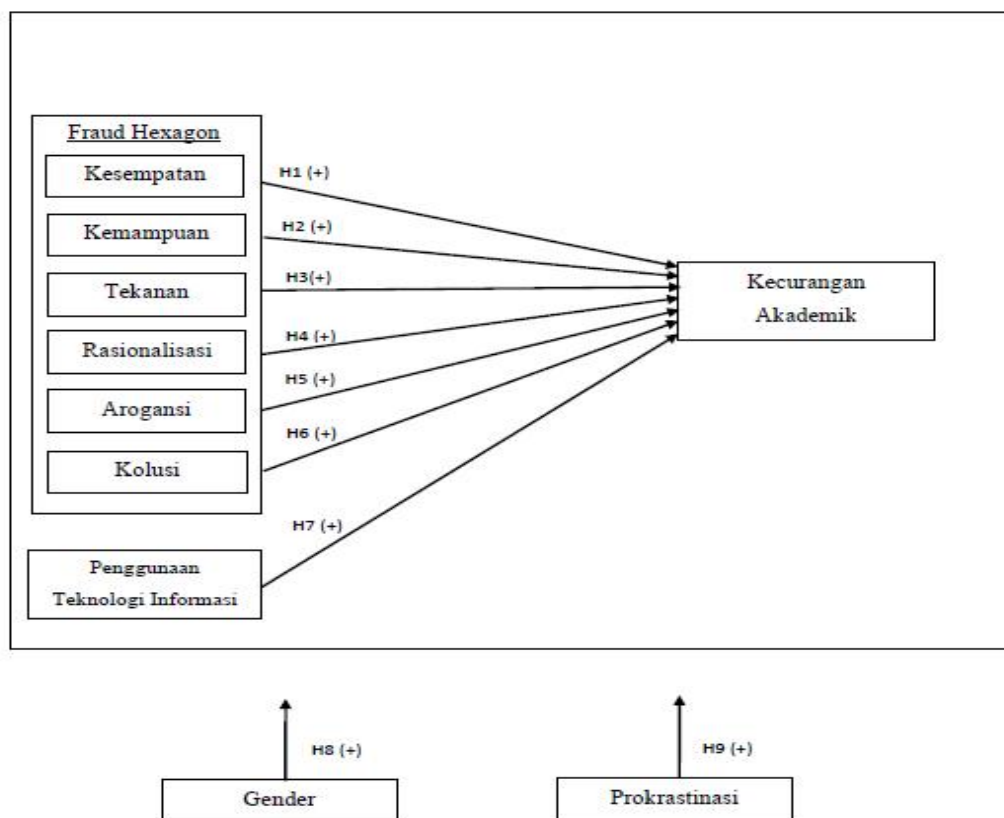
2.5.9. Pengaruh Prokrastinasi sebagai Faktor Moderasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan tugas secara menyeluruh untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna yang akan menyebabkan kinerja terhambat, tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, dan sering datang terlambat dalam melakukan suatu kegiatan. Prokrastinasi kedepannya akan menimbulkan pola perilaku yang menyebabkan individu melakukan kecurangan. Penelitian yang dilakukan (Aulia *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa prokrastinasi membantu meningkatkan perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa. Mahasiswa akan melakukan segala cara

untuk memenuhi tenggat waktu yang diberikan oleh dosen dalam pengumpulan tugas dengan cara mencontek atau *copy paste* pekerjaan milik teman. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H9 : Prokrastinasi sebagai faktor moderasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik

2.6. Kerangka Berpikir



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan untuk menguji objektif teori-teori dengan menelaah hubungan antar variabel (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung maupun secara *online* kepada responden melalui *google forms*. Metode penelitian dapat digunakan oleh penulis untuk memberikan petunjuk atau gambaran tentang penelitian yang akan dijalankan, sehingga penulis dapat melakukan langkah-langkah penelitian secara terstruktur dan sistematis yang dapat memudahkan penulis untuk membentuk kesimpulan dari analisa data yang sudah diolah dan diinterpretasikan oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2016).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner. Faktor-faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kesempatan, tekanan, kemampuan, rasionalitas, arogansi, kolusi, penggunaan teknologi informasi sebagai variabel independen dengan *gender* dan prokrastinasi sebagai variabel moderasi. Sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan akademik.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan elemen atau kasus atas sampel yang akan diambil (Saunders *et al.*, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel merupakan suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan sampel yang diambil adalah mahasiswa yang masih aktif baik yang masih mengikuti mata kuliah maupun sedang mengerjakan tugas akhir. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik *convenience sampling*. Menurut Sanusi (2014) *convenience sampling* atau *accidental sampling* adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dapat digunakan sebagai sampel dengan faktor utamanya adalah mahasiswa aktif yang di perguruan tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sampel yang didapat seharusnya 200 atau lebih besar. Sebagai aturan umum, jumlah sampel minimum setidaknya lima kali lebih banyak dari item pertanyaan yang akan dianalisis dan ukuran sampel akan lebih diterima apabila memiliki rasio 10:1 (Hair *et.al.*, 2014). Dalam penelitian ini memiliki 33 item pertanyaan, sehingga ukuran sampel yang dibutuhkan adalah $33 \times 10 = 330$ sampel.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang disebar secara langsung maupun secara *online* melalui *google form*.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dari penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam variabel dependen atau variabel terikat, variabel independen atau variabel bebas dan variabel moderasi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert* dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1. Parameter Pengukuran Instrument dengan Skala *Likert*

No.	Pertanyaan	Kode	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2.	Tidak Setuju	TS	2
3.	Kurang Setuju	KS	3
4.	Cukup Setuju	CS	4
5.	Setuju	S	5
6.	Sangat Setuju	SS	6

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan akademik (KA). Variabel independen adalah kesempatan (KS), kemampuan (KM), tekanan (T), rasionalisasi (R), arogansi (A), kolusi (K) dan penggunaan teknologi informasi (TI). Variabel Moderasi adalah *Gender* (G) dan Prokratinasi (P). Variabel tersebut

diukur menjadi indikator-indikator yang kemudian digunakan sebagai tolak ukur untuk menyusun pertanyaan sebagai berikut:

3.4.1. Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik termasuk ke dalam salah satu bentuk pelanggaran etika di bidang akademik dan termasuk dalam suatu perilaku yang memberikan kebermanfaatan bagi mahasiswa secara tidak jujur (Zaini *et al.*, 2015). Kecurangan akademik dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikator seperti yang disajikan dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Item Pertanyaan Pengukur Perilaku Kecurangan Akademik

Faktor	Item Pertanyaan	Referensi
Perilaku Kecurangan Akademik	Saya memperbolehkan teman saya menyalin jawaban saya ketika ujian	Ningrum & Maria (2022)
	Saya menyalin jawaban atau tugas teman lain dan saya akui sebagai pekerjaan sendiri	
	Saya bekerjasama dengan teman saya saat mengerjakan tugas individu	
	Saya menyalin kutipan hasil karya orang lain tanpa mencantumkan daftar pustaka/ sumbernya	

3.4.2. Kesempatan

Kesempatan (*Opportunity*) yaitu situasi yang membuka kesempatan untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi. Biasanya terjadi karena pengendalian internal perusahaan yang lemah, kurangnya pengawasan dan penyalahgunaan wewenang (Tuanakota, 2012). Kesempatan dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikator seperti yang disajikan dalam Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Item Pertanyaan Pengukur Kesempatan

Faktor	Item Pertanyaan	Referensi
Perilaku Kecurangan Akademik	Saya mencontek saat ujian karena beberapa pengawas tidak menjaga ujian dengan ketat	Ningrum & Maria (2022)
	Saya mencontek saat ujian karena sanksi yang diberikan hanya berupa teguran	
	Saya merasa lebih mudah mencontek ketika ujian dilakukan secara <i>online</i> atau <i>take home</i>	
	Saya melakukan <i>copy paste</i> saat mengerjakan tugas karena dosen jarang memeriksa tugas individu satu per satu	

3.4.3. Kemampuan

Kapabilitas adalah situasi kritis atau keterampilan dan kemampuan bagi orang untuk melakukan kecurangan (Djaelani *et al.*, 2022). Kemampuan dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikator seperti yang disajikan dalam Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Item Pertanyaan Pengukur Kemampuan

Faktor	Item Pertanyaan	Referensi
Perilaku Kecurangan Akademik	Saya bisa mencontek ketika tidak diawasi oleh pengawas ujian	Ningrum & Maria (2022)
	Saya bisa memberikan jawaban kepada teman lain saat ujian berlangsung dengan menggunakan isyarat atau gerakan tubuh	
	Saya mampu mengontrol diri agar tetap tenang ketika mencontek selama ujian berlangsung	
	Saya menggunakan alat komunikasi untuk mencontek dengan teman lain saat ujian berlangsung	

3.4.4. Tekanan

Tekanan merupakan dorongan/ motivasi yang dirasakan dalam diri seseorang baik berasal dari pihak internal (diri sendiri) maupun pihak eksternal (lingkungan) sehingga menyebabkan seseorang terpaksa melakukan suatu

tindakan (Putri & Amar, 2019). Tekanan dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikator seperti yang disajikan dalam Tabel 3.5.

Tabel 3.5. Item Pertanyaan Pengukur Tekanan

Faktor	Item Pertanyaan	Referensi
Perilaku Kecurangan Akademik	Saya merasa tugas yang diberikan sangat banyak dan dikumpulkan dengan waktu yang cepat	Ningrum & Maria (2022)
	Saya sulit memahami materi yang dijelaskan oleh dosen	
	Saya mencontek saat ujian karena tingkat persaingan akademik antar teman kelas sangat tinggi	
	Saya merasa soal ujian lebih sulit daripada soal latihan	
	Saya mencontek untuk mendapatkan nilai tinggi karena dituntut oleh orangtua	

3.4.5. Rasionalisasi

Rasionalisasi adalah tindakan pembenaran diri sendiri yang menganggap bahwa tindakan yang mereka lakukan adalah benar walaupun sebenarnya merupakan tindakan melawan hukum. Rasionalisasi dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikator seperti yang disajikan dalam Tabel 3.6.

Tabel 3.6. Item Pertanyaan Pengukur Rasionalisasi

Faktor	Item Pertanyaan	Referensi
Perilaku Kecurangan Akademik	Saya mencontek/ menyalin jawaban teman saya saat ujian hanya dalam keadaan terdesak	Ningrum & Maria (2022)
	Saya merasa membuat catatan untuk mencontek saat mengerjakan soal ujian adalah hal yang wajar	
	Saya merasa tidak merugikan siapapun saat saya mencari jawaban di internet saat mengerjakan tugas	
	Saya sering melihat teman saya mencontek saat ujian, sehingga mendorong saya untuk mencontek	

3.4.6. Arogansi

Arogansi (*Arrogance*) ialah suatu sifat dalam diri seseorang yang merasa dirinya lebih baik dan unggul dari orang lain serta dapat melakukan tindakan yang curang tanpa dilakukannya pengontrolan yang dapat menjadikan aksinya gagal sehingga pelaku dalam bertindak curang tidak merasa takut atas adanya suatu sanksi yang nantinya ia dapatkan (Agustin & Achyani, 2022). Arogansi dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikator seperti yang disajikan dalam Tabel 3.7.

Tabel 3.7. Item Pertanyaan Pengukur Arogansi

Faktor	Item Pertanyaan	Referensi
Perilaku Kecurangan Akademik	Saya merasa aturan akademik yang ada tidak berpengaruh bagi saya sehingga saya melakukan kecurangan akademik	Solihat <i>et al.</i> , (2023)
	Saya merasa akan dihargai ketika saya mendapat nilai yang tinggi	
	Saya mencontek dan menyalin tugas teman lain untuk mendapatkan nilai yang tinggi	
	Saya merasa unggul dibandingkan teman saya ketika mendapatkan IPK yang tinggi	

3.4.7. Kolusi

Kolusi merupakan kerja sama yang dilaksanakan oleh dua pihak atau lebih yang bersifat tersembunyi guna mendapatkan suatu hal yang diinginkan (Susandra & Hartina, 2017). Kolusi dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikator seperti yang disajikan dalam Tabel 3.8.

Tabel 3.8. Item Pertanyaan Pengukur Kolusi

Faktor	Item Pertanyaan	Referensi
Perilaku Kecurangan Akademik	Saya bekerjasama dengan teman dalam mengerjakan ujian dan tugas yang diberikan dosen	Agustin & Achyani (2022)
	Saya memaksa teman memberikan jawaban saat ujian berlangsung	
	Saya memberi imbalan kepada teman untuk mengerjakan tugas saya	
	Saya tetap mencontek walaupun saya sadar bahwa mencontek merupakan perilaku yg tidak etis	

3.4.8. Penggunaan Teknologi Informasi

Kemajuan teknologi dapat memudahkan mahasiswa dalam pelaksanaan ujian atau kuis dimana saat ini pelaksanaan ujian dapat dilakukan secara daring maupun melalui *paper based test*. Penggunaan Teknologi Informasi dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikator seperti yang disajikan dalam Tabel 3.9.

Tabel 3.9. Item Pertanyaan Pengukur Penggunaan Teknologi Informasi

Faktor	Item Pertanyaan	Referensi
Perilaku Kecurangan Akademik	Saya mengerjakan tugas dengan cara <i>copy paste</i> melalui internet tanpa diperiksa kembali	Kusumayanti & Utama (2024)
	Saya menggunakan handphone untuk mencari jawaban pada saat ujian	
	Saya menggunakan handphone untuk berbagi jawaban ujian atau kuis dengan teman melalui aplikasi chat	
	Saya lebih tertarik menggunakan laptop atau <i>smartphone</i> untuk bermain atau membuka sosial media daripada mengerjakan tugas dan belajar	

3.4.9. Gender

Menurut Barón & Cobb-Clark (2008) *gender* adalah gambaran diri yang menyangkutkan peran individu pria dan perempuan. *Gender* dalam penelitian ini diukur dengan peran mahasiswa laki-laki dan peran mahasiswa perempuan. Untuk

mengukur *gender* dengan skor 1 untuk laki-laki dan 2 untuk perempuan. Dalam penelitian ini untuk memeriksa efek pengaruh *gender* sebagai variabel moderasi maka akan digunakan *smith-satterhwait test* guna menghitung t-statistiknya. Adapun t-statistiknya dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{Path_{Sample_1} - Path_{Sample_2}}{\sqrt{S.E.^2_{Sample_1} + S.E.^2_{Sample_2}}}$$

Keterangan :

Path sample 1 : koefisien jalur untuk kelompok 1 (laki-laki)

Path sample 2 : koefisien jalur untuk kelompok 2 (perempuan)

S.E. sample 1 : nilai standar *error* koefisien kelompok 1 (laki-laki)

S.E. sample 1 : nilai standar *error* koefisien kelompok 1 (laki-laki)

3.4.10. Prokrastinasi

Prokrastinasi merupakan kecenderungan perilaku mahasiswa yang menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas akademik sehingga menimbulkan efek yang buruk yaitu tugas semakin menumpuk dan terbengkalai (Nurjan, 2020). Dalam penelitian ini untuk memeriksa efek pengaruh prokrastinasi terhadap perilaku kecurangan akademik menggunakan item pertanyaan “Saya cenderung akan menunda mengerjakan tugas sampai mendekati batas waktu yang sudah ditentukan” (pilihan jawaban: 1 = Selalu, 2 = Sering, 3 = Jarang, 4 = Tidak Pernah) yang dikategorikan menjadi prokrastinasi tinggi dan prokrastinasi rendah. Untuk memeriksa efek pengaruh prokrastinasi sebagai variabel moderasi maka akan digunakan *smith-satterhwait test* guna menghitung t-statistiknya. Adapun t-statistiknya dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{Path_{Sample_1} - Path_{Sample_2}}{\sqrt{S.E.^2_{Sample_1} + S.E.^2_{Sample_2}}}$$

Keterangan :

Path sample 1 : koefisien jalur untuk kelompok 1 (prokrastinasi tinggi)

Path sample 2 : koefisien jalur untuk kelompok 2 (prokrastinasi rendah)

S.E. sample 1 : nilai standar error koefisien kelompok 1 (prokrastinasi tinggi)

S.E. sample 1 : nilai standar error koefisien kelompok 1 (prokrastinasi rendah)

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Alat Analisis Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik penyebaran kuesioner yang ditujukan kepada mahasiswa aktif baik yang masih mengikuti mata kuliah maupun sedang mengerjakan tugas akhir pada Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Data kuesioner yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis kuantitatif yang akan diolah menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan SmartPLS.

3.5.2. Model Pengukuran

3.5.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan akurat dan tepat sesuai kondisi yang sebenarnya. Suatu kuisisioner dikatakan valid apabila pertanyaan atau pernyataan yang ada pada kuisisioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur (Ghozali, 2016). Dengan kriteria jika nilai *sig* (2- tailed) pada skor konstruk < 0,05 maka item pernyataan dikatakan valid.

3.5.2.2. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016). Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan itu konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kuisioner dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *alpha Cronbach* $> 0,7$ atau lebih.

3.5.2.3. Uji *R-Square* (R^2)

Menurut Ghozali (2016) uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisien determinasi digunakan sebagai alat ukur seberapa baik predictor persamaan regresi penelitian yang dilakukan. Apabila nilai (R^2) kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.5.2.4. Uji T-Statistik

Menurut Ghozali (2016) uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel bebas secara individual terhadap variabel dependen atau variabel terikat secara parsial. Dalam penelitian ini menggunakan α sebesar 5% atau 0,05 yaitu dengan membandingkan *p-value*.

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut :

- a. Apabila $p\text{-value} > 5\%$ atau 0,05 maka hipotesis ditolak yang artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
- b. Apabila $p\text{-value} < 5\%$ atau 0,05 maka hipotesis diterima yang artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3.5.2.5. Relevansi Prediksi atau *Predictive Relevance* (Q^2)

PLS *Predict Test* digunakan untuk mengukur sejauh mana model PLS mampu memprediksi variabel *respons (output)* dengan akurat berdasarkan variabel prediktor (*input*) yang ada dalam model. Uji tersebut menilai apakah model yang dibangun dapat digunakan untuk membuat prediksi yang dapat diandalkan. PLS *predict* menggunakan nilai untuk indikator kasus konstruk independen dalam sampel ketidaksepakatan dan menerapkan estimasi model di luar sampel untuk menghasilkan prediksi indikator konstruk dependen (Shmueli *et al.*, 2019). Evaluasi model didasarkan pada metrik yang dirancang untuk menilai kekuatan penjelas model jalur PLS. Metrik lain yang sering digunakan untuk menilai kualitas prediktif model adalah nilai Q^2 (Geisser, 1974; Stone, 1974) yang berasal dari *prosedure blindfolding* (Chin, 1998).

Nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Sedangkan untuk Nilai $Q^2 > 0$ peneliti harus membandingkan nilai RMSE/ MAE dengan *naive LM benchmark* ini memiliki 4 hasil (Shmueli *et al.*, 2019).

1. PLS - SEM < LM yang tidak memiliki indikator. Jika analisis PLS-SEM (dibandingkan dengan LM) menghasilkan kesalahan prediksi yang lebih

rendah dalam hal RMSE (atau MAE) untuk tidak ada indikator, hal ini menunjukkan bahwa model tidak memiliki kekuatan prediktif.

2. PLS-SEM < LM untuk sebagian kecil indikator: Jika minoritas indikator konstruk dependen menghasilkan kesalahan prediksi PLS-SEM yang lebih rendah dibandingkan dengan *naive LM benchmark*, hal ini menunjukkan bahwa model memiliki daya prediksi yang rendah.
3. PLS-SEM < LM untuk sebagian besar indikator: Jika mayoritas (atau jumlah yang sama) indikator dalam analisis PLS-SEM menghasilkan kesalahan prediksi yang lebih kecil dibandingkan dengan LM, hal ini menunjukkan daya prediksi sedang.
4. PLS-SEM < LM untuk semua indikator: Jika semua indikator dalam analisis PLS-SEM memiliki nilai RMSE (atau MAE) yang lebih rendah dibandingkan dengan *naive LM benchmark*, maka model tersebut memiliki daya prediksi yang tinggi.

3.5.2.6. Uji *Goodness of Fit* (GoF)

Uji kelayakan model regresi diukur dengan nilai chi square. Menurut Ghozali (2016) model ini digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa apakah data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $p\text{-value} \leq 0,05$ (nilai signifikansi) maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sehingga *Goodness of Fit Test* tidak bisa memprediksi nilai observasinya.

- b. Apabila ($p\text{-value} \geq 0,05$ (nilai signifikansi) maka H_0 diterima, artinya model sesuai dengan nilai observasinya. Sehingga *Goodness of Fit Test* bisa memprediksi nilai observasinya.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab ini berfokus pada analisis data dan temuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik. Berdasarkan teori yang dikembangkan pada bagian sebelumnya, penulis menganalisis data yang dikumpulkan berdasarkan rumusan berbagai masalah pokok dan hipotesis yang disajikan pada bab kedua, untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut diterima atau tidak.

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner. Subjek responden penelitian ini adalah Mahasiswa pada Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta yang masih aktif baik yang masih mengikuti mata kuliah maupun sedang mengerjakan tugas akhir. Dengan total sebanyak 331 responden yang mengisi kuesioner secara *online* maupun *offline*. Rincian informasi mengenai responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4. 1. Rincian Responden

Kuesioner	<i>Online</i>	<i>Offline</i>
Jumlah Responden	261	70
Total Responden	331	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berasal dari sebagian mahasiswa pada Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta

baik yang mengisi kuesioner secara *online* maupun *offline*. Kuesioner penelitian *online* berupa *google form* yang disebar melalui beberapa sosial media seperti *instagram*, *group whatsapp* maupun *facebook* sebanyak 261 kuesioner. Sedangkan sebanyak 80 kuesioner yang disebar secara *offline*, jumlah kuesioner yang dikembalikan sebanyak 70 kuesioner.

Tabel 4. 2. Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	%	Keterangan	Jumlah	%
Kuesioner <i>offline</i> yang disebar	80	100%	Kuesioner <i>online</i> yang disebar	261	100%
Kuesioner <i>offline</i> yang kembali	70	87,5%	Kuesioner <i>online</i> yang kembali	261	100%
Kuesioner <i>offline</i> yang tidak kembali	10	12,5%	Kuesioner <i>online</i> yang tidak kembali	0	0%
Kuesioner yang tidak memenuhi syarat	0	0%	Kuesioner yang tidak memenuhi syarat	0	0%
Kuesioner yang memenuhi syarat	70	87,5%	Kuesioner yang memenuhi syarat	261	100%
Total Kuesioner yang Disebar				341	100%
Total Kuesioner yang Kembali				331	97,07%
Total Kuesioner yang Tidak Kembali				10	2,93%
Total Kuesioner yang tidak memenuhi syarat				0	0%
Total Kuesioner yang memenuhi syarat				331	97,07%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Tabel di atas menampilkan bahwa pendistribusian kuesioner sebanyak 341 kuesioner. Kuesioner yang kembali dan layak untuk dianalisis yaitu sebanyak 331 kuesioner dengan *usable response* 97,07%.

4.2. Deskripsi Responden

4.2.1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam konteks penelitian ini, berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri dari dua kategori yaitu laki-laki dan perempuan. Informasi berdasarkan jenis kelamin responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4. 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah	%
Laki-laki	135	40,8%
Perempuan	196	59,2%
Total	331	100,0%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa 59,2% atau sebanyak 196 responden berjenis kelamin perempuan dan 40,8% atau sebanyak 135 responden berjenis kelamin laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terlibat dalam penelitian ini mayoritas adalah kalangan perempuan. Adanya kesetaraan *gender* yang sangat dipegang satu prinsip yang patut diapresiasi kebijakan yang inklusif. Di beberapa kampus di Daerah Istimewa Yogyakarta setiap wisuda selalu banyak lulusan perempuan daripada lulusan laki-laki dimana jumlahnya selalu lebih dari 54%. Hal tersebut menunjukkan bahwa persentase mahasiswa perempuan yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi semakin meningkat. Kesempatan terbuka lebar untuk *gender* perempuan untuk memiliki karir dengan pendidikan yang lebih tinggi (Grehenson & Tristan, 2024).

4.2.2. Deskripsi Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari 331 responden pada penelitian ini, dibuat klasifikasi berdasarkan kelompok tahun angkatan. Deskripsi secara detail dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4. 4. Distribusi Frekuensi Angkatan

Angkatan	Jumlah	%
2018	4	1,2%
2019	30	9,1%
2020	38	11,5%
2021	110	33,2%
2022	79	23,9%
2023	70	21,1%
Total	331	100,0%

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian ini berasal dari mahasiswa tingkat akhir yaitu angkatan tahun 2021 dengan persentase sebesar 33,2% atau sebanyak 110 responden. Sedangkan mahasiswa yang lain adalah angkatan tahun 2022 sebesar 23,9%, angkatan 2023 sebesar 21,1%, angkatan 2020 sebesar 11,5%, angkatan 2019 sebesar 9,1% dan angkatan 2018 sebesar 1,2%. Sebagian besar responden telah menempuh pendidikan selama 7 semester sehingga mahasiswa ini masih mengikuti mata kuliah maupun sedang mengerjakan tugas akhir pada Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta

4.3. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

4.3.1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini digunakan uji validitas yang dilakukan melalui dua kali pengujian yaitu melalui uji validitas konvergen dan diskriminan (Latan dan

Ghozali, 2015). Uji konvergensi dapat diselesaikan jika nilai *average variance expected* (AVE) setiap variabel lebih besar dari 0,5 (Fornell dan Larcker, 1981). *Convergent validity* bertujuan untuk menguji masing-masing konstruk dari model unidimensionalitas dengan melihat *convergent validity (outer loading)* dari masing-masing indikator konstruk. Suatu indikator dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik jika nilainya lebih besar dari 0,7. Berdasarkan kriteria-kriteria ini indikator-indikator yang nilai *loading factor*-nya kurang dari 0,7 dikeluarkan dari analisis. Hasil pengujian *Convergent Validity (outer loading)* sebagaimana di jelaskan pada Tabel 4.5.

Tabel 4. 5. Tabel Uji Indikator *Outer Loadings*

Variabel	Item	Kode	Loading	AVE
Kesempatan	Saya mencontek saat ujian karena beberapa pengawas tidak menjaga ujian dengan ketat	KS1	0,917	0,710
	Saya mencontek saat ujian karena sanksi yang diberikan hanya berupa teguran	KS2	0,880	
	Saya merasa lebih mudah mencontek ketika ujian dilakukan secara <i>online</i> atau <i>take home</i>	KS3	0,786	
	Saya melakukan <i>copy paste</i> saat mengerjakan tugas karena dosen jarang memeriksa tugas individu satu per satu	KS4	0,781	
Kemampuan	Saya bisa mencontek ketika tidak diawasi oleh pengawas ujian	KM1	0,851	0,764
	Saya bisa memberikan jawaban kepada teman lain saat ujian berlangsung dengan menggunakan isyarat atau gerakan tubuh	KM2	0,906	
	Saya mampu mengontrol diri agar tetap tenang ketika mencontek selama ujian berlangsung	KM3	0,893	
	Saya menggunakan alat komunikasi untuk mencontek dengan teman lain saat ujian berlangsung	KM4	0,844	

Tabel 4.5. Lanjutan

Variabel	Item	Kode	Loading	AVE
Tekanan	Saya merasa tugas yang diberikan sangat banyak dan dikumpulkan dengan waktu yang cepat	T1	0,731	0,684
	Saya sulit memahami materi yang dijelaskan oleh dosen	T2	0,838	
	Saya mencontek saat ujian karena tingkat persaingan akademik antar teman kelas sangat tinggi	T3	0,874	
	Saya merasa soal ujian lebih sulit daripada soal latihan	T4	0,828	
	Saya mencontek untuk mendapatkan nilai tinggi karena dituntut oleh orangtua	T5	0,857	
Rasionalisasi	Saya mencontek/ menyalin jawaban teman saya saat ujian hanya dalam keadaan terdesak	R1	0,857	0,712
	Saya merasa membuat catatan untuk mencontek saat mengerjakan soal ujian adalah hal yang wajar	R2	0,897	
	Saya merasa tidak merugikan siapapun saat saya mencari jawaban di internet saat mengerjakan tugas	R3	0,749	
	Saya sering melihat teman saya mencontek saat ujian, sehingga mendorong saya untuk mencontek	R4	0,864	
Arogansi	Saya merasa aturan akademik yang ada tidak berpengaruh bagi saya sehingga saya melakukan kecurangan akademik	A1	0,793	0,622
	Saya merasa akan dihargai ketika saya mendapat nilai yang tinggi	A2	0,773	
	Saya mencontek dan menyalin tugas teman lain untuk mendapatkan nilai yang tinggi	A3	0,857	
	Saya merasa unggul dibandingkan teman saya ketika mendapatkan IPK yang tinggi	A4	0,727	
Kolusi	Saya bekerjasama dengan teman dalam mengerjakan ujian dan tugas yang diberikan dosen	K1	0,783	0,682
	Saya memaksa teman memberikan jawaban saat ujian berlangsung	K2	0,816	
	Saya memberi imbalan kepada teman untuk mengerjakan tugas saya	K3	0,834	
	Saya tetap mencontek walaupun saya sadar bahwa mencontek merupakan perilaku yg tidak etis	K4	0,867	

Penggunaan Teknologi Informasi	Saya mengerjakan tugas dengan cara <i>copy paste</i> melalui internet tanpa diperiksa kembali	TI1	0,798	0,720
	Saya menggunakan handphone untuk berbagi jawaban ujian atau kuis dengan teman melalui aplikasi chat	TI2	0,905	
	Saya lebih tertarik menggunakan laptop atau smartphone untuk bermain atau membuka sosial media daripada mengerjakan tugas dan belajar	TI3	0,821	
	Saya menggunakan handphone untuk mencari jawaban pada saat ujian	TI4	0,865	
Kecurangan Akademik	Saya memperbolehkan teman saya menyalin (Mencontek) jawaban saya ketika ujian	KA1	0,883	0,779
	Saya menyalin jawaban atau tugas teman lain dan saya akui sebagai pekerjaan sendiri	KA2	0,904	
	Saya bekerjasama dengan teman saya saat mengerjakan tugas individu	KA3	0,863	
	Saya menyalin kutipan hasil karya orang lain tanpa mencantumkan daftar pustaka/sumbernya	KA4	0,880	

Sumber : Data primer diolah, 2024

Menurut Chin (1998) suatu indikator dinyatakan memiliki validitas yang baik jika nilai *loading factor* nya $\geq 0,70$ sedangkan nilai 0,50 sampai 0,60 dapat dipertahankan untuk model yang masih dalam tahap pengembangan, sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi pengujian validitas konvergen. Selanjutnya akan disajikan Tabel 4.6. yang menyajikan nilai korelasi antar variabel.

Tabel 4.6. Korelasi dan Akar AVE dalam pengujian Diskriminan

Variabel	A	KA	KM	KS	K	TI	R	T
Arogansi (A)	0,789	0	0	0	0	0	0	0
Kecurangan Akademik (KA)	0,550	0,883	0	0	0	0	0	0
Kemampuan (KM)	0,605	0,734	0,874	0	0	0	0	0
Kesempatan (KS)	0,631	0,726	0,763	0,843	0	0	0	0
Kolusi (K)	0,617	0,688	0,681	0,691	0,826	0	0	0
Penggunaan Teknologi Informasi (TI)	0,624	0,708	0,704	0,731	0,711	0,848	0	0
Rasionalisasi (R)	0,703	0,641	0,717	0,715	0,689	0,690	0,844	0
Tekanan (T)	0,629	0,651	0,649	0,655	0,647	0,614	0,640	0,827

Keterangan: Angka cetak tebal diagonal adalah skor akar dari AVE

Sumber: Data Primer yang Diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa akar AVE pada seluruh konstruk lebih tinggi daripada korelasi antara variabel tersebut dengan variabel lainnya seperti pada Tabel 4.6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang tinggi.

Selain membandingkan Akar AVE dengan koefisien korelasi antar konstruk, *discriminant validity* dapat dilihat dari nilai *cross loading* seperti pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7. Hasil *Cross Loading*

	A	KA	KM	KS	K	TI	R	T
A1	0,793	0,466	0,557	0,524	0,564	0,555	0,610	0,478
A2	0,773	0,347	0,372	0,443	0,387	0,418	0,467	0,481
A3	0,857	0,544	0,575	0,593	0,601	0,562	0,660	0,591
A4	0,727	0,318	0,333	0,385	0,315	0,391	0,421	0,406
KA1	0,512	0,883	0,684	0,691	0,644	0,641	0,612	0,601
KA2	0,496	0,904	0,645	0,626	0,626	0,658	0,537	0,556
KA3	0,482	0,863	0,651	0,626	0,582	0,632	0,589	0,603
KA4	0,449	0,880	0,606	0,616	0,573	0,564	0,519	0,534
KM1	0,510	0,660	0,851	0,651	0,616	0,655	0,572	0,567
KM2	0,526	0,679	0,906	0,730	0,619	0,637	0,684	0,597
KM3	0,527	0,629	0,893	0,657	0,603	0,574	0,629	0,540
KM4	0,555	0,591	0,844	0,626	0,536	0,591	0,619	0,564
KS1	0,543	0,696	0,716	0,917	0,638	0,658	0,653	0,605
KS2	0,535	0,662	0,635	0,880	0,614	0,633	0,598	0,563
KS3	0,527	0,546	0,637	0,786	0,525	0,582	0,588	0,524
KS4	0,533	0,525	0,582	0,781	0,545	0,591	0,571	0,514
K1	0,564	0,569	0,637	0,587	0,783	0,596	0,619	0,582
K2	0,423	0,549	0,486	0,495	0,816	0,527	0,470	0,468
K3	0,458	0,514	0,470	0,515	0,834	0,558	0,483	0,495
K4	0,580	0,629	0,635	0,670	0,867	0,656	0,681	0,581
TI1	0,436	0,556	0,481	0,559	0,605	0,798	0,484	0,431
TI2	0,569	0,674	0,697	0,698	0,662	0,905	0,621	0,592
TI3	0,577	0,554	0,549	0,529	0,538	0,821	0,582	0,496
TI4	0,534	0,610	0,644	0,678	0,602	0,865	0,648	0,554
R1	0,583	0,528	0,605	0,610	0,579	0,560	0,857	0,546
R2	0,609	0,591	0,611	0,636	0,619	0,625	0,897	0,560
R3	0,537	0,430	0,505	0,510	0,471	0,534	0,749	0,512
R4	0,640	0,593	0,683	0,643	0,639	0,607	0,864	0,547
T1	0,463	0,412	0,404	0,389	0,386	0,370	0,429	0,731
T2	0,454	0,532	0,503	0,498	0,551	0,520	0,506	0,838
T3	0,563	0,606	0,609	0,649	0,563	0,575	0,593	0,874
T4	0,519	0,523	0,571	0,536	0,534	0,490	0,548	0,828
T5	0,592	0,591	0,571	0,599	0,614	0,555	0,554	0,857

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil *cross loading* pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi item pertanyaan variabel lain yang nilainya melebihi korelasi item pertanyaan antara item pertanyaan itu sendiri.

4.3.2. Uji Reliabilitas (*Composite Reliability*)

Selain validitas konstruk, dalam penelitian ini juga dilakukan uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan *Composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* di atas 0,70 (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 4.8. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Arogansi	0,803	0,868
Kecurangan Akademik	0,905	0,934
Kemampuan	0,897	0,928
Kesempatan	0,863	0,907
Kolusi	0,844	0,895
Penggunaan Teknologi Informasi	0,869	0,911
Rasionalisasi	0,864	0,908
Tekanan	0,884	0,915

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua konstruk mempunyai nilai *loading composite reliability* di atas 0,70. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi persyaratan reliabilitas konstruk untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

4.4. Penilaian Model Struktural (*Inner Model*)

4.4.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian *inner model* adalah untuk mengevaluasi hubungan konstruk laten atau variabel yang telah dihipotesiskan (Ghozali & Latan, 2015). Pengujian *inner model* dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk dan nilai signifikansinya serta nilai *R-square*. Nilai *R-square* digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Sedangkan *Q-square* berfungsi untuk mengukur relevansi prediksi dalam model penelitian. Berikut ini adalah perhitungan *inner model* dari data yang didapatkan dan digunakan oleh peneliti dengan menggunakan *Partial Least Square*.

Tabel 4.9. Hasil Uji *R-Square*

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Kecurangan Akademik	0,662	0,655

Sumber : data diolah, 2024

Model memberikan nilai *R-square* sebesar 0,662 pada variabel kecurangan akademik berarti bahwa kemampuan model pada variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, kolusi, penggunaan teknologi informasi, menjelaskan variabel kecurangan akademik adalah sebesar 66,2% dan sisanya 33,8% dijelaskan oleh variabel lainnya.

4.4.2. Q^2 Predictive Relevance

Selain melihat nilai *R-square*, model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-square* prediktif relevansi oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square* > 0 menunjukkan model memiliki *predictive relevance*, sebaliknya jika

nilai $Q\text{-square} \leq 0$ menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance* (Chin, 1998). Perhitungan $Q\text{-square}$ dilakukan dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - \{(1-R_1^2) \times (1-R_2^2)\}$$

Dimana R_1^2 , R_2^2 adalah R square variabel endogen. Besaran Q^2 memiliki nilai dengan rentang $0 < Q^2 < 1$, dimana semakin mendekati 1 berarti semakin baik. Besaran Q^2 ini setara dengan koefisien determinasi total pada analisis jalur (*path analysis*).

Berdasarkan hasil koefisien determinasi di atas maka dapat dihitung nilai Q Square sebagai berikut :

$$Q^2 = 1 - \{(1-0,662)\}$$

$$Q^2 = 1 - 0,338$$

$$Q^2 = 0,662$$

Koefisien Q^2 sebesar 0,662 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh total dari variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, kolusi, penggunaan teknologi informasi, perilaku kecurangan akademik terhadap kecurangan akademik dengan *gender* dan prokrastinasi sebagai variabel moderasi adalah sebesar 66,2%. Sedangkan sisanya sebesar 33,8% dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan model memiliki *predictive relevance*.

4.4.3. Menilai PLS *Predict*

PLS *predict* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kekuatan prediksi model analisis yang diajukan. Ukuran yang digunakan adalah nilai PLS SEM RMSE dan PLS SEM MAE yang rendah apabila dibandingkan nilai LM RMSE

dan LM MAE menunjukkan model mempunyai *predictive power* yang baik (Hair *et al.*, 2019). Berikut hasil perhitungannya:

Tabel 4.10. Perbandingan Nilai PLS SEM RMSE dan PLS SEM MAE dengan Nilai LM RMSE dan LM MAE

	Q ² Predict	PLS-SEM RMSE	PLS-SEM MAE	LM RMSE	LM MAE
KA1	0,549	0,852	0,654	0,901	0,677
KA2	0,494	0,852	0,633	0,872	0,632
KA3	0,494	0,942	0,735	0,985	0,750
KA4	0,424	0,973	0,752	0,997	0,750

Sumber : data diolah, 2024

Tabel 4.10 menunjukkan ada 2 indikator, yaitu KA2 dan KA4 yang memiliki nilai PLS-SEM_MAE lebih tinggi dibanding dengan LM_MAE. Sedangkan untuk seluruh nilai PLS-SEM_RMSE lebih rendah dibanding dengan LM_RMSE. Hal tersebut menunjukkan bahwa model PLS-SEM memiliki daya prediksi yang sedang.

4.4.4. Uji *Goodness of Fit* (GoF)

Uji *goodness of fit* (GoF) dihitung dari akar kuadrat rata-rata AVE dan nilai rata-rata R-Square. Tabel 4.11 menunjukkan nilai AVE dan *Adjusted R-Square*.

Tabel 4. 11. Nilai AVE dan R Square

Variabel	AVE	R Square
Arogansi	0,622	0,662
Kecurangan Akademik	0,779	
Kemampuan	0,764	
Kesempatan	0,710	
Kolusi	0,682	
Penggunaan Teknologi Informasi	0,720	
Rasionalisasi	0,712	
Tekanan	0,684	0,662
Rata-rata	0,709	

Sumber : data diolah, 2024

Dengan perhitungan GoF sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

$$GoF = \sqrt{0,709 \times 0,662} = 0,685$$

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas diperoleh nilai GoF sebesar 0,685 sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini mempunyai *goodness of fit* yang besar. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai GoF maka model tersebut semakin cocok untuk diteliti atau sesuai dengan data penelitian yang tersedia dan uji hipotesis.

4.4.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan memperhatikan tingkat signifikansinya dan parameter *path* antara variabel laten. Hipotesis yang diajukan untuk mengetahui hubungan masing-masing konstruk yang dihipotesiskan. Pengambilan keputusan didasarkan pada arah hubungan dan signifikansi dari model pengujian antar konstruk yang ditunjukkan pada Tabel 4.12 yang merupakan output hasil dari *inner weight* dengan bantuan *software* PLS 4.1. Hasil *output* PLS 4.1 ditemukan hasil nilai *bootstrapping* dengan *sample* sebesar 331 menghasilkan nilai estimasi dan *probability* (*p-value*) ditunjukkan pada Tabel 4.12.

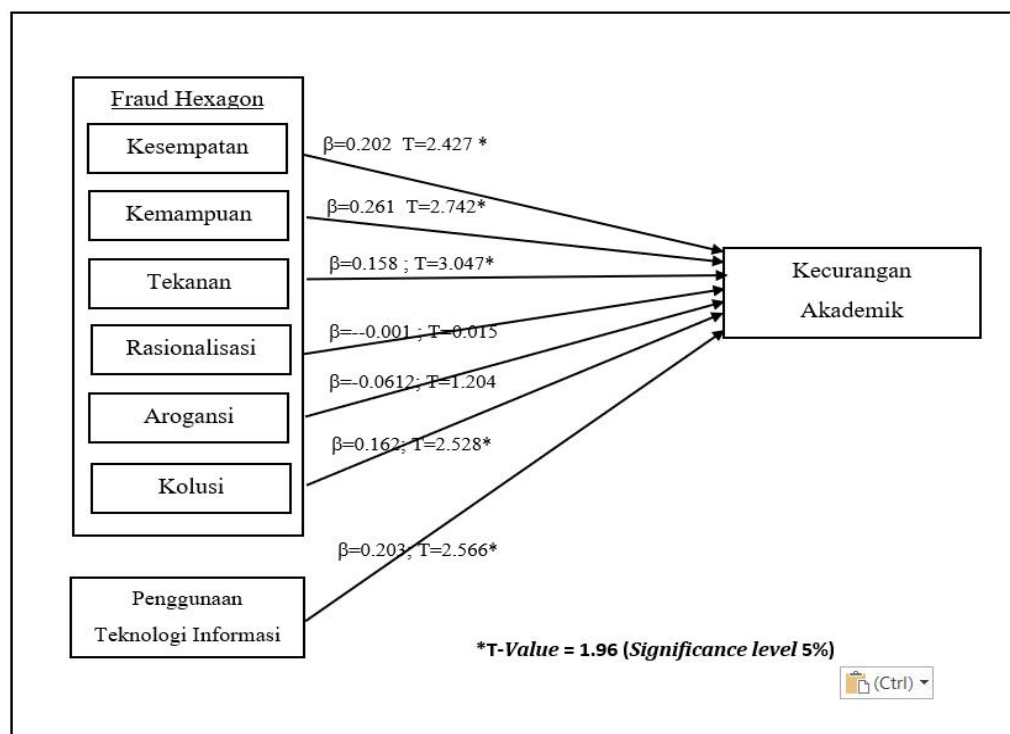
Tabel 4.12. Hasil Pengujian Hubungan Antar Konstruk (Uji Hipotesis)

	Hubungan Konstruk	Koefisien	T hitung	P-value	Keterangan
H1	KS $\rightarrow$ KA	0,202	2,427	0,016	Didukung
H2	KM $\rightarrow$ KA	0,261	2,742	0,006	Didukung
H3	T $\rightarrow$ KA	0,158	3,047	0,002	Didukung
H4	R $\rightarrow$ KA	-0,001	0,015	0,988	Tidak Didukung
H5	A $\rightarrow$ KA	-0,061	1,204	0,229	Tidak Didukung
H6	K $\rightarrow$ KA	0,162	2,528	0,012	Didukung
H7	TI $\rightarrow$ KA	0,203	2,566	0,011	Didukung

Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.12 terlihat nilai signifikansi yang menjelaskan apakah hubungan antar konstruk berpengaruh signifikan atau tidak. Jika t-statistik hubungan antar konstruk $\geq 1,96$ dan *p-value* kurang dari 0,05 atau 5%, maka hubungan antar konstruk dianggap signifikan. Hubungan yang berpengaruh signifikan adalah hubungan antara Kesempatan terhadap Kecurangan Akademik, Kemampuan terhadap Kecurangan Akademik, Tekanan terhadap Kecurangan Akademik, Kolusi terhadap Kecurangan Akademik, Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kecurangan Akademik. Sedangkan untuk hubungan Rasionalisasi terhadap Kecurangan Akademik, hubungan antara Arogansi terhadap Kecurangan Akademik diperoleh *p-value* $> 5\%$ sehingga tidak signifikan.

Hasil model penelitian yang menampilkan β = ringkasan *path coefficient* dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1. Hasil Model Penelitian

Gambar di atas menunjukkan hubungan antar konstruk :

- a. Pengaruh langsung variabel Kesempatan terhadap Kecurangan Akademik diperoleh koefisien jalur sebesar 0,202 dengan t hitung sebesar $2,427 > 1,96$ dan probabilitas sebesar $0,016 < 0,05$ sehingga hipotesis penelitian didukung **(H1 didukung)** yang berarti Kesempatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kecurangan Akademik.
- b. Pengaruh langsung variabel Kemampuan terhadap Kecurangan Akademik diperoleh koefisien jalur sebesar 0,261 dengan t hitung sebesar $2,742 > 1,96$ dan probabilitas sebesar $0,006 < 0,05$ sehingga hipotesis penelitian didukung **(H2 didukung)** yang berarti Kemampuan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kecurangan Akademik
- c. Pengaruh langsung variabel Tekanan terhadap Kecurangan Akademik diperoleh koefisien jalur sebesar 0,158 dengan t hitung sebesar $3,047 > 1,96$ dan probabilitas sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga hipotesis penelitian didukung **(H3 didukung)** yang berarti Tekanan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kecurangan Akademik.
- d. Pengaruh langsung variabel Rasionalisasi terhadap Kecurangan Akademik diperoleh koefisien jalur sebesar -0,001 dengan t hitung sebesar $0,015 < 1,96$ dan probabilitas sebesar $0,988 > 0,05$ sehingga hipotesis penelitian **(H4 tidak didukung)** tidak didukung yang berarti Rasionalisasi tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap Kecurangan Akademik.
- e. Pengaruh langsung variabel Arogansi terhadap Kecurangan Akademik diperoleh koefisien jalur sebesar -0,061 dengan t hitung sebesar $1,204 < 1,96$

dan probabilitas sebesar $0,229 > 0,05$ sehingga hipotesis penelitian tidak didukung (**H5 tidak didukung**) yang berarti Arogansi tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap Kecurangan Akademik.

- f. Pengaruh langsung variabel Kolusi terhadap Kecurangan Akademik diperoleh koefisien jalur sebesar 0,162 dengan t hitung sebesar $2,528 > 1,96$ dan probabilitas sebesar $0,012 < 0,05$ sehingga hipotesis penelitian didukung (**H6 didukung**) yang berarti Kolusi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kecurangan Akademik.
- g. Pengaruh langsung variabel Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kecurangan Akademik diperoleh koefisien jalur sebesar 0,203 dengan t hitung sebesar $2,566 > 1,96$ dan probabilitas sebesar $0,011 < 0,05$ sehingga hipotesis penelitian didukung (**H7 didukung**) yang berarti Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kecurangan Akademik.

Untuk menjelaskan pengaruh *gender* dan prokrastinasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik dilakukan dengan uji Multigroup Analysis (MGA). Pembagian masing-masing kelompok pada klasifikasi berdasarkan *gender* dan prokrastinasi ditujukan agar data setiap kelompok diolah masing-masing menggunakan aplikasi SmartPLS untuk memperoleh nilai koefisien jalur dan nilai standar *error* masing-masing kelompok. Nilai koefisien jalur dan standar *error* masing-masing kelompok tersebut kemudian akan digunakan untuk menghitung nilai t-statistik (menggunakan *smith*

satterhwait test) masing-masing klasifikasi (*gender* dan prokrastinasi) guna melihat ada atau tidaknya efek moderasi variabel *gender* dan prokrastinasi.

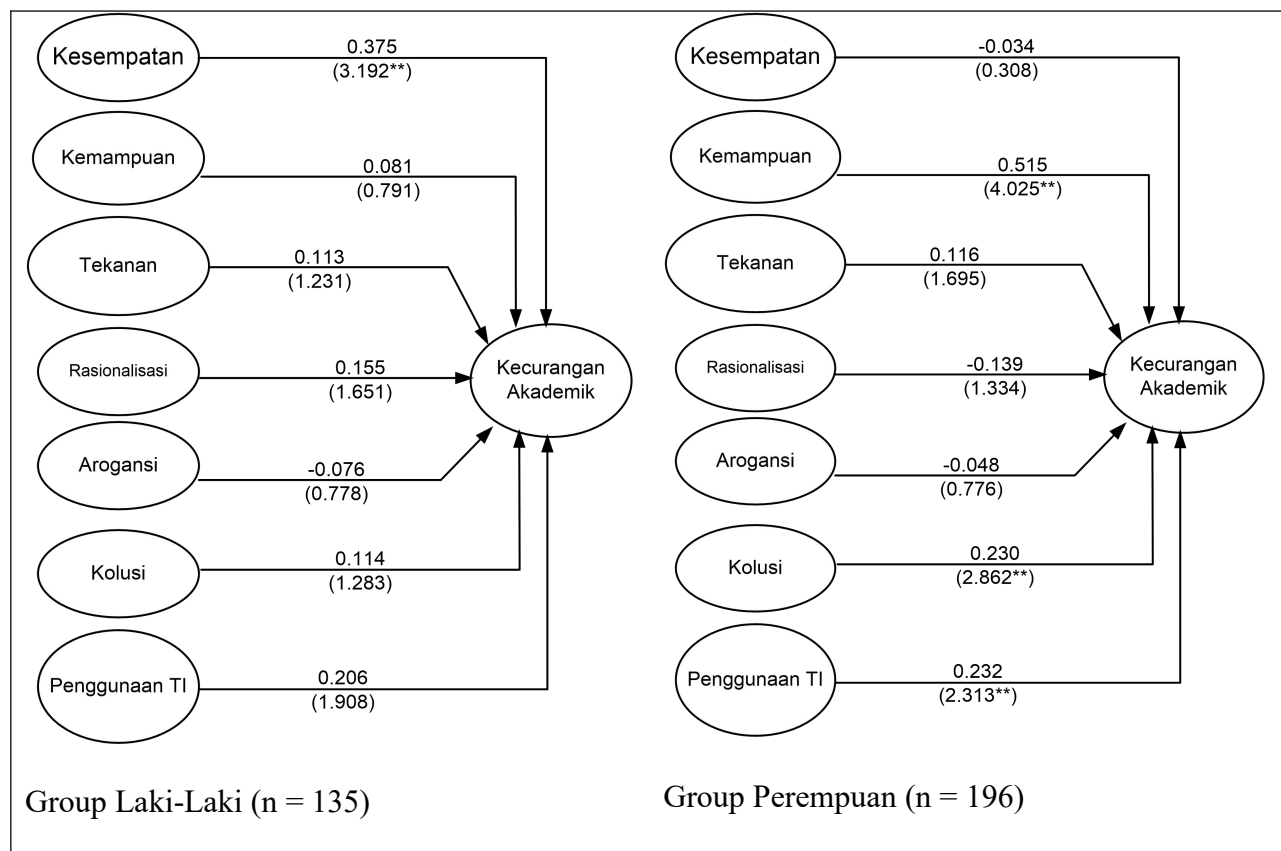
Selanjutnya, Tabel 4.13 menyajikan data nilai koefisien jalur dan nilai standar *error* untuk subgrup *gender*.

Tabel 4.13. Nilai Koefisien Jalur dan Standar *Error* untuk Subgrup *Gender*

<i>Path</i>	Laki-Laki		Perempuan	
	<i>Path Coeff</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Path Coeff</i>	<i>Std. Error</i>
A → KA	-0,076	0,098	-0,048	0,062
KM → KA	0,081	0,103	0,515	0,128
KS → KA	0,375	0,117	-0,034	0,110
K → KA	0,114	0,089	0,230	0,080
TI → KA	0,206	0,108	0,232	0,100
R → KA	0,155	0,094	-0,139	0,104
T → KA	0,113	0,092	0,116	0,068

Sumber : data diolah, 2024

Pada tabel di atas telah disajikan nilai masing-masing koefisien jalur dan uji t subgrup *gender* untuk setiap hubungan. Nilai tersebut kemudian (pada sub bab selanjutnya) akan digunakan untuk menghitung nilai t-statistik (menggunakan *smith satterthwait test*) variabel *gender* (untuk setiap hubungan) guna mengetahui apakah *gender* terbukti atau tidak sebagai variabel moderator. Selanjutnya, akan disajikan Gambar 4.2. yang menggambarkan model jalur berdasarkan kelompok *gender*.



Gambar 4.2. Model Jalur berdasarkan Kelompok Gender

Pada kelompok laki-laki menunjukkan 6 dari 7 hubungan tidak signifikan yaitu pada variabel Arogansi dan Kecurangan Akademik ($\beta = -0,076$ dan $t = 0,778$); Kemampuan dan Kecurangan Akademik ($\beta = 0,081$ dan $t = 0,791$); Kolusi dan Kecurangan Akademik ($\beta = 0,114$ dan $t = 1,283$); Penggunaan Teknologi Informasi dan Kecurangan Akademik ($\beta = 0,206$ dan $t = 1,908$); Rasionalisasi dan Kecurangan Akademik ($\beta = 0,155$ dan $t = 1,651$); serta variabel Tekanan dan Kecurangan Akademik ($\beta = 0,113$ dan $t = 1,231$). Sedangkan pada kelompok perempuan menunjukkan 4 dari 7 hubungan tidak signifikan yaitu pada variabel Arogansi dan Kecurangan Akademik ($\beta = -0,048$ dan $t = 0,776$); Kesempatan dan Kecurangan Akademik ($\beta = -0,034$ dan $t = 0,308$); Rasionalisasi

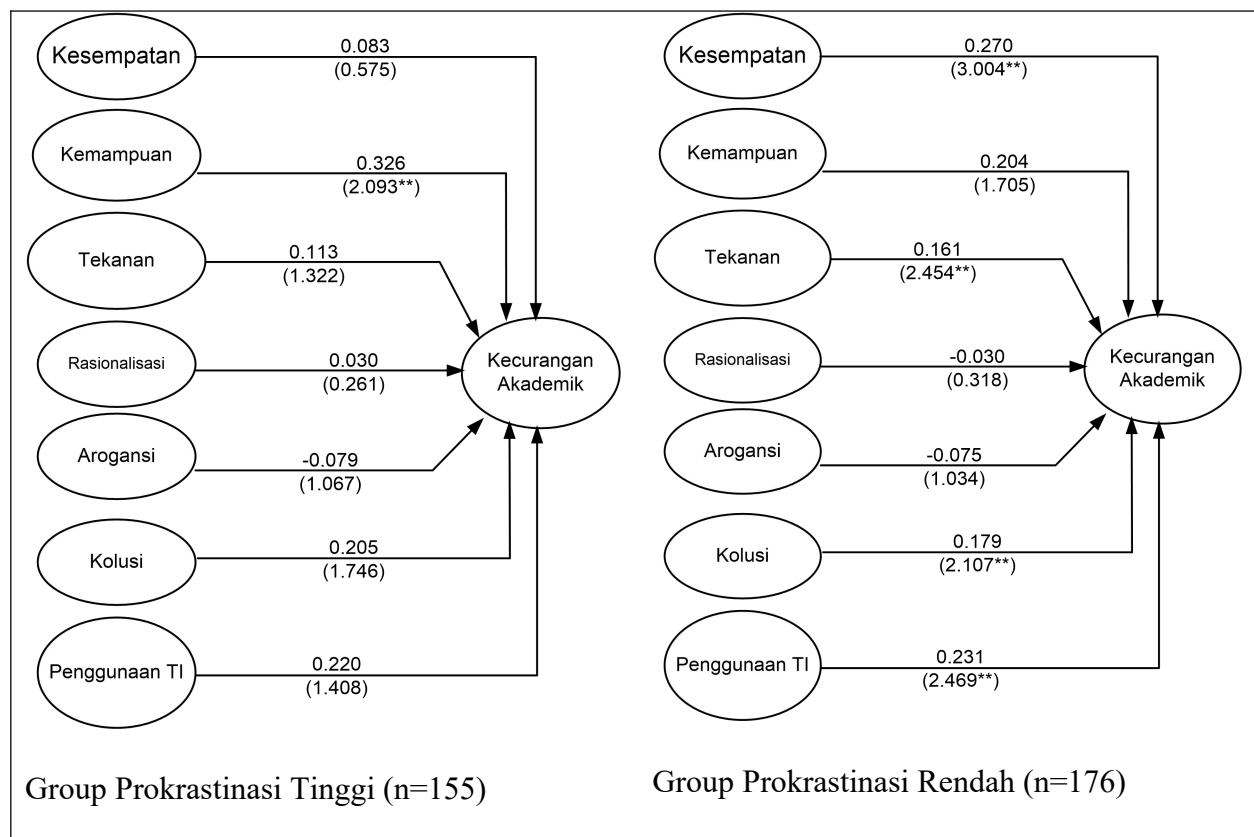
dan Kecurangan Akademik ($\beta = -0,139$ dan $t = 1,334$); serta variabel Tekanan dan kecurangan akademik ($\beta = 0,116$ dan $t = 1,695$). Selanjutnya, akan disajikan Tabel 4.14 yang menyajikan data nilai koefisien jalur dan nilai standar *error* untuk subgrup prokrastinasi.

Tabel 4.14. Nilai Koefisien Jalur dan Standar *Error* untuk Subgrup Prokrastinasi

<i>Path</i>	Prokrastinasi Tinggi		Prokrastinasi Rendah	
	<i>Path Coeff.</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Path Coeff.</i>	<i>Std. Error</i>
A $\rightarrow$ KA	-0,079	0,074	-0,075	0,073
KM $\rightarrow$ KA	0,326	0,156	0,204	0,120
KS $\rightarrow$ KA	0,083	0,144	0,270	0,090
K $\rightarrow$ KA	0,205	0,117	0,179	0,085
TI $\rightarrow$ KA	0,220	0,157	0,231	0,094
R $\rightarrow$ KA	0,030	0,117	-0,030	0,095
T $\rightarrow$ KA	0,113	0,085	0,161	0,066

Sumber : data diolah, 2024

Tabel di atas menyajikan nilai setiap koefisien jalur dan *standar error* subgrup prokrastinasi untuk masing-masing hubungan. Sama halnya dengan *gender*, nilai tersebut kemudian (pada sub bab selanjutnya) akan digunakan untuk menghitung t-statistik (menggunakan *smith satterthwait test*) variabel prokrastinasi (untuk masing-masing hubungan) untuk mengetahui apakah prokrastinasi terbukti atau tidak sebagai variabel moderator. Selanjutnya, akan disajikan Gambar 4.3. yang menggambarkan model jalur berdasarkan kelompok prokrastinasi.



Gambar 4.3. Model Jalur berdasarkan Kelompok Prokrastinasi

Pada kelompok prokrastinasi tinggi hubungan yang tidak signifikan terdapat pada variabel Arogansi dan Kecurangan Akademik ($\beta = -0,079$ dan $t = 1,067$); Kesempatan dan Kecurangan Akademik ($\beta = 0,083$ dan $t = 0,575$); Kolusi dan Kecurangan Akademik ($\beta = 0,205$ dan $t = 1,746$); Penggunaan Teknologi Informasi dan Kecurangan Akademik ($\beta = 0,220$ dan $t = 1,408$); Rasionalisasi dan Kecurangan Akademik ($\beta = 0,030$ dan $t = 0,261$); serta variabel Tekanan dan Kecurangan Akademik ($\beta = 0,113$ dan $t = 1,322$).

Sedangkan pada kelompok prokrastinasi rendah hubungan yang tidak signifikan terdapat pada variabel Arogansi dan Kecurangan Akademik ($\beta = -0,075$

dan $t = 1,034$); Kemampuan dan Kecurangan Akademik ($\beta = 0,204$ dan $t = 1,705$); serta Rasionalisasi dan Kecurangan Akademik ($\beta = -0,030$ dan $t = 0,318$).

4.5. Keterkaitan Subgrup *Path*

Menurut Ghozali & Latan (2015) menjelaskan bahwa apabila data grup sampel yang digunakan tidak normal atau terdapat varian kedua grup berbeda maka diperlukan untuk menggunakan *smith-satterthwait test*. Maka dari itu, untuk memeriksa efek moderasi variabel *gender* dan prokrastinasi, penelitian ini akan menggunakan *smith-satterthwait test* untuk menghitung t-statistik dengan kesalahan yang terkumpul. Kelompok laki-laki dan perempuan (variabel *gender*) merupakan moderator yang bersifat diskret sehingga dapat diinterpretasikan dengan membagi data pada kelompok sub sampel. Sama halnya untuk kelompok responden jika dibagi berdasarkan prokrastinasi. Adapun nilai t-statistik menggunakan *smith-satterthwait test* dalam penelitian ini dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{Path_{Sample_1} - Path_{Sample_2}}{\sqrt{S.E.^2_{Sample_1} + S.E.^2_{Sample_2}}}$$

Hasil uji *smith-satterthwait test* ditunjukkan pada Tabel 4.15 dan Tabel 4.16.

Tabel 4.15. Uji *smith-satterthwait test* berdasarkan *Gender*

<i>Path</i>	Laki-Laki		Perempuan		<i>T-Value</i>	Keterangan
	<i>Path Coeff</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Path Coeff</i>	<i>Std. Error</i>		
A → KA	-0,076	0,098	-0,048	0,062	0,242	-
KM → KA	0,081	0,103	0,515	0,128	2,650	*
KS → KA	0,375	0,117	-0,034	0,110	2,548	*
K → KA	0,114	0,089	0,230	0,080	0,973	-
TI → KA	0,206	0,108	0,232	0,100	0,174	-
R → KA	0,155	0,094	-0,139	0,104	2,103	*
T → KA	0,113	0,092	0,116	0,068	0,023	-

Ket: (*) signifikan pada $\alpha = 5\%$, (-) = tidak signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa *gender* tidak terbukti sebagai variabel moderasi untuk hubungan antara kemampuan, kesempatan dan rasionalisasi terhadap kecurangan akademik dengan nilai t-statistik masing-masing variabel sebesar 2,650; 2,548 dan 2.103 yang lebih besar dari nilai t-value 1,96 (alpha 5%). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *gender* tidak terbukti sebagai variabel moderator karena dari 7 hubungan yang dibangun, 4 hubungan telah menunjukkan bahwa *gender* tidak terbukti sebagai variabel moderasi. Dengan demikian hipotesis penelitian didukung (**H8 tidak didukung**) yang berarti moderasi *gender* tidak berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

Tabel 4.16. Uji *smith-satterthwait test* berdasarkan Prokrastinasi

<i>Path</i>	Prokrastinasi Tinggi		Prokrastinasi Rendah		<i>T-Value</i>	Keterangan
	<i>Path Coeff.</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Path Coeff.</i>	<i>Std. Error</i>		
A → KA	-0,079	0,074	-0,075	0,073	0,033	-
KM → KA	0,326	0,156	0,204	0,120	0,620	-
KS → KA	0,083	0,144	0,270	0,090	1,106	-
K → KA	0,205	0,117	0,179	0,085	0,179	-
TI → KA	0,220	0,157	0,231	0,094	0,059	-
R → KA	0,030	0,117	-0,030	0,095	0,404	-
T → KA	0,113	0,085	0,161	0,066	0,451	-

Ket: (*) signifikan pada $\alpha = 5\%$, (-) = tidak signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa prokrastinasi tidak terbukti sebagai moderasi terhadap perilaku kecurangan akademik karena nilai t-statistiknya seluruhnya yang lebih rendah dari nilai *t-value* 1,96 (alpha 5%). Maka disimpulkan bahwa variabel prokrastinasi tidak terbukti sebagai variabel moderator sehingga hipotesis penelitian tidak didukung (**H9 tidak didukung**) yang berarti moderasi prokrastinasi tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap perilaku kecurangan akademik.

4.6. Pembahasan dan Implikasi

4.6.1. Pengaruh Kesempatan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil dari pengujian hipotesis pertama (H1) yaitu kesempatan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfiana dan Sholikhah (2021) yang mendapat cukup bukti bahwa kesempatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar kesempatan maka kecenderungan mahasiswa dalam melakukan perilaku kecurangan akademik juga semakin tinggi. Pada dasarnya seorang mahasiswa cenderung akan melakukan kecurangan dengan memanfaatkan keahlian dan keterampilannya. Lemahnya sistem pengawasan saat pelaksanaan ujian atau kuis dan penerapan sanksi yang dianggap kurang tegas dalam mencegah adanya kecurangan akademik akan menimbulkan kesempatan bagi mahasiswa untuk mencontek hasil pekerjaan teman, mencari jawaban di internet dan membuka catatan saat ujian berlangsung. Kesempatan merupakan faktor yang paling mudah untuk diminimalisasi dan

diantisipasi, ketika sudah tercipta sistem pengawasan yang baik dan pengendalian yang bagus maka semakin kecil kesempatan mahasiswa untuk melakukan tindakan kecurangan akademik.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini bagi akademisi atau perguruan tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengurangi tindakan kecurangan akademik yaitu dengan memperkecil kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan. Pihak civitas akademik pada perguruan tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta harus memastikan terciptanya sistem pengawasan atau monitoring untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran agar tercipta generasi muda yang memiliki integritas akademik yang tinggi serta lingkungan belajar yang kondusif. Pihak civitas akademik, dosen atau pengawas ujian harus melakukan pemeriksaan terhadap jalannya ujian maupun pengerjaan tugas mahasiswa agar dapat memperkecil kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik.

4.6.2. Pengaruh Kemampuan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil dari pengujian hipotesis kedua (H2) yaitu kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfiana dan Sholikhah (2021) yang mendapat cukup bukti bahwa kemampuan berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

Hasil penelitian menunjukkan jika kemampuan seseorang semakin tinggi maka perilaku kecurangan akademik juga akan semakin meningkat. Maraknya kecurangan akademik yang sering dilakukan mahasiswa tidak akan terjadi tanpa

adanya orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat. Kesempatan atau peluang yang berbanding lurus dengan adanya tekanan dan rasionalisasi dapat membuka jalan bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Mahasiswa harus memiliki kemampuan untuk mengenali peluang agar dapat mengambil keuntungan sehingga dapat melakukan kecurangan akademik berulang kali. Kemampuan mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik yang didukung dengan rendahnya pengendalian atau kontrol yang dilakukan oleh pihak civitas akademik tentunya akan memperburuk akibat yang timbul dari adanya kecurangan akademik. Misalnya saja pelaku dapat menekan rasa bersalah atau bahkan tidak merasa bersalah setelah melakukan kecurangan akademik, memiliki rasa percaya diri saat melakukan kecurangan dan dapat dengan mudah mengajak teman untuk ikut dalam melakukan perilaku kecurangan tersebut.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pihak civitas akademik dapat mengantisipasi tingkat kemampuan mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik. Hal ini disebabkan karena diyakini bahwa sifat dan kemauan seseorang yang memainkan peran utama terjadinya kecurangan. Dalam beberapa kecurangan, terutama dengan jumlah yang besar, tidak akan terjadi tanpa seseorang yang tepat di tempat yang benar dengan kapabilitas yang dimilikinya. Dalam melakukan kecurangan seseorang harus memiliki kapabilitas untuk memanfaatkan kesempatan tersebut dan mengambil keuntungan di dalamnya. Dengan demikian kondisi dan situasi ujian sangat penting diperhatikan, sehingga walaupun mahasiswa memiliki kemampuan, tetapi jika tidak ada peluang untuk melakukan

kecurangan karena pengawasan yang cukup ketat selama ujian maka hal ini dapat mengurangi terjadinya tindakan kecurangan yang akan dilakukan.

4.6.3. Pengaruh Tekanan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga (H3) yaitu tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin & Achyani (2022) yang mendapat cukup bukti bahwa tekanan berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

Hasil penelitian menunjukkan jika tekanan meningkat maka perilaku kecurangan akademik juga akan semakin meningkat. Tekanan dalam konteks kecurangan akademik umumnya dilakukan mahasiswa demi kelancaran studi dan mendapatkan nilai yang tinggi. Tekanan untuk mendapatkan nilai tinggi merupakan faktor tekanan yang paling dominan yang sering dirasakan oleh mahasiswa baik tekanan dari pihak internal (diri sendiri) maupun pihak eksternal (lingkungan) seperti orang tua dan pihak pemberi beasiswa sehingga menyebabkan seseorang terpaksa melakukan suatu tindakan. Tindakan yang didasari oleh keterpaksaan biasanya tidak memperhatikan baik buruknya suatu tindakan kecurangan tersebut. Niat melakukan kecurangan mempengaruhi mahasiswa dalam berperilaku sehingga dapat disimpulkan adanya tekanan yang diimbangi dengan niat melakukan kecurangan maka semakin besar realisasi melakukan kecurangan.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pihak civitas akademik dapat mengambil langkah untuk meminimalkan tekanan yang dirasakan oleh mahasiswa.

Misalnya saja tugas-tugas yang diberikan oleh dosen hendaknya lebih terjadwal dengan waktu pengerjaan yang cukup serta selalu mengingatkan mahasiswa agar segera menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan sehingga tidak menimbulkan beban yang menumpuk yang pada akhirnya akan menimbulkan *stress* dan tekanan.

4.6.4. Pengaruh Rasionalisasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil dari pengujian hipotesis keempat (H4) yaitu rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofa & Susilowati (2021) yang mendapat cukup bukti bahwa rasionalisasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar kecilnya rasionalisasi pada mahasiswa belum mampu mengubah pola perilaku kecurangan akademik yang ada pada diri mahasiswa itu sendiri. Dengan kata lain rasionalisasi terjadi karena sebagian besar mahasiswa merasa dirinya tidak melakukan tindakan kecurangan, tetapi melakukan sesuatu yang sudah sewajarnya mereka lakukan. Rasionalisasi dalam diri pelaku kecurangan akademik dapat diukur dengan melihat adanya pembenaran diri bahwa tindakan yang dilakukan bertujuan baik atau benar dan juga tidak akan merugikan siapapun baik dirinya sendiri maupun pihak kampus. Mahasiswa akan cenderung mencari-cari alasan serta membenarkan apa yang mereka lakukan padahal seharusnya apabila mahasiswa memiliki integritas akademik yang tinggi tentunya akan tetap mengerjakan ujian atau kuis dengan jujur dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pihak dosen yang mengampu mata kuliah yang sama dapat berkolaborasi dalam pembuatan soal-soal maupun tugas-tugas yang akan diberikan kepada mahasiswa sehingga mahasiswa tidak akan menemukan soal maupun tugas yang sama di internet. Pembuatan soal maupun tugas tersebut bertujuan agar mahasiswa tidak mudah menemukan jawaban melalui internet karena hal tersebut apabila dibiarkan lama kelamaan akan menjadi perilaku yang tidak etis.

4.6.5. Pengaruh Arogansi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil dari pengujian hipotesis kelima (H5) yaitu arogansi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhsin *et al.*, (2018) dan Febriana dan Novianti (2019) yang konsisten menemukan bahwa arogansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arogansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa tidak takut terhadap sanksi yang akan diberikan oleh pihak kampus apabila melakukan kecurangan akademik. Sanksi yang dapat diberikan kepada mahasiswa ketika melakukan kecurangan dalam pelaksanaan ujian yaitu dibatalkan kelulusannya dan tidak diperbolehkan mengikuti ujian pada periode selanjutnya. Namun selama ini sanksi tersebut belum pernah terealisasi sehingga arogansi ini belum mampu menurunkan tindakan kecurangan akademik.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pihak civitas akademik maupun dosen dapat memberikan pengertian dan penekanan kepada mahasiswa bahwa

nilai akhir bukanlah segalanya. Hal tersebut bukan berarti mahasiswa boleh bermalas-malasan tanpa mau berusaha belajar dengan giat. Mahasiswa yang menunjukkan minat dalam proses pembelajaran merupakan sebuah proses penting yang akan membentuk karakter mahasiswa sehingga siap menghadapi tantangan di masa depannya. Hal tersebut bertujuan agar mahasiswa tidak terobsesi untuk selalu mendapatkan nilai tinggi dengan melakukan cara-cara yang tidak etis.

4.6.6. Pengaruh Kolusi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil dari pengujian hipotesis keenam (H6) yaitu kolusi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil pengujian ini sejalan dengan konsep *fraud hexagon* oleh Vousinas (2019) yang menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pelaku melakukan kecurangan adalah kolusi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan mahasiswa untuk melakukan kecurangan dipengaruhi oleh tingkat kolusi yang ada pada kampusnya. Semakin tinggi perilaku tidak etis dalam hal ini tindakan kolusi maka semakin tinggi pula tingkat kecurangan yang terjadi. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kolusi, maka semakin rendah mahasiswa melakukan kecurangan. Mahasiswa akan berkolusi apabila lingkungan sekitar mendukung untuk melakukan kecurangan, misalnya lingkungan pertemanan yang menjadi pengaruh terbesar bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan. Hal ini karena kolusi merupakan tindakan yang dilakukan oleh dua atau lebih mahasiswa untuk mendapat suatu keuntungan seperti nilai yang bagus. Oleh karena itu tidak jarang mahasiswa yang berani untuk melakukan kecurangan dengan cara berkolusi. Kolusi akan memudahkan mahasiswa dalam melakukan kecurangan karena akan sulit untuk dideteksi.

Misalnya saja bekerja sama dengan orang-orang yang dipercaya pada saat ujian maupun saat menyelesaikan tugas individu. Mahasiswa juga dapat memanfaatkan teknologi informasi seperti membagikan informasi jawaban kepada teman melalui aplikasi *group chat*. Selain itu, tidak jarang mahasiswa mencantumkan nama mahasiswa yang tidak berkontribusi pada pengerjaan tugas kelompok sehingga mahasiswa tersebut tetap mendapatkan nilai.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pihak civitas akademik dapat melakukan penekanan untuk mencegah terjadinya kolusi di lingkungan kampus. Seperti tugas-tugas yang diberikan sebaiknya dilakukan acak atau berbeda antar mahasiswa dengan beberapa variasi soal atau tugas. Selain itu penegakan aturan-aturan yang diberlakukan secara tertulis dan ditempelkan di berbagai tempat di kampus dan melakukan penyuluhan saat perkuliahan. Dengan langkah ini diharapkan akan mengurangi keengganan mahasiswa untuk berbagi jawaban dengan temannya sehingga kolusi dapat ditekan secara efektif. Berdasarkan hasil temuan dapat direpresentasikan bahwa meskipun ada mahasiswa Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta yang bersifat kompetitif yaitu tidak ingin kalah dari mahasiswa lain namun juga ada sifat mahasiswa yang cenderung kolaboratif dimana mereka bersedia bekerja sama demi mendapatkan nilai yang tinggi.

4.6.7. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil dari pengujian hipotesis ketujuh (H7) yaitu penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil

pengujian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alivia dan Anwar (2023) yang mendapat cukup bukti bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

Hasil penelitian ini menunjukkan jika penggunaan teknologi informasi seseorang semakin meningkat maka perilaku kecurangan akademik juga akan meningkat. Teknologi dan informasi dapat mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik. Mahasiswa sering kali menggunakan kecanggihan teknologi dengan penyalahgunaan fungsinya yang dilakukan dengan memberikan soal ujian atau bahkan jawaban melalui media sosial yang dimiliki (Ramadhan & Ruhayat, 2020).

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pihak civitas akademik, dosen maupun pengawas ujian dapat melakukan pengawasan yang ketat dalam proses pelaksanaan ujian untuk meminimalkan penyalahgunaan teknologi informasi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan pada mahasiswa sebelum ujian dilaksanakan. Penggunaan teknologi informasi merupakan faktor eksternal terjadinya kecurangan akademik dimana semakin besar kesempatan melakukan kecurangan, maka semakin besar pula realisasi mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik. Penggunaan teknologi informasi untuk mencontek lebih mudah dilakukan karena jawaban lebih mudah ditemukan di internet. Untuk itu tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa hendaknya ditambahkan syarat-syarat uji plagiasi misalnya harus lolos dengan syarat persentase tertentu.

4.6.8. Pengaruh *Gender* dalam memoderasi pada Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil dari pengujian hipotesis kedelapan (H8) yaitu *gender* tidak terbukti berpengaruh secara signifikan dalam memoderasi pada pengaruh indikator variabel *hexagon fraud* dan penggunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik. Arah koefisien negatif menunjukkan bahwa pria memiliki hubungan yang lebih kuat dibandingkan dengan wanita antara indikator variabel *hexagon fraud* dan penggunaan teknologi informasi terhadap kecurangan akademik.

Gender adalah sesuatu yang dihubungkan dengan jenis kelamin seseorang termasuk didalamnya peran, tingkah laku, preferensi, dan atribut lainnya yang menerangkan kelaki-lakian atau keperempuanan di budaya tertentu (Baron & Byrne, 1979). Hasil penelitian pada kelompok laki-laki menunjukkan 6 dari 7 variabel memiliki hubungan yang tidak signifikan seperti variabel Arogansi, Kemampuan, Kolusi, Penggunaan Teknologi Informasi, Rasionalisasi dan Tekanan. Sedangkan pada kelompok perempuan 4 dari 7 variabel menunjukkan hubungan yang tidak signifikan yaitu pada variabel Arogansi, Kesempatan, Rasionalisasi dan Tekanan. Peran *gender* dalam kecurangan akademik dapat dilihat dari sudut pandang seseorang dalam melihat situasi dimana laki-laki memiliki kecenderungan untuk melakukan kecurangan akademik tanpa melihat aturan asalkan tujuan dapat tercapai sedangkan perempuan lebih mematuhi aturan dan cenderung ragu-ragu dalam bertindak. Namun hal tersebut tidak dapat membuktikan bahwa mahasiswa perempuan lebih sensitif terhadap perilaku

kecurangan akademik yang terjadi. Pada kenyataannya laki-laki juga memiliki pandangan yang tegas terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini bisa terjadi karena pengaruh lingkungan tempat mereka tinggal dan dibesarkan. *Gender* berkaitan dengan norma subjektif dimana lingkungan sosial seseorang akan mempengaruhi terbentuknya pola perilaku seseorang dalam melakukan kecurangan akademik. Perilaku kecurangan akademik dapat dilakukan oleh laki-laki dan perempuan apabila mereka memiliki niat untuk mendapatkan hasil akhir yang tinggi dengan didukung oleh kesempatan yang dimiliki untuk mencontek.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pihak civitas akademik sebaiknya memberikan perlakuan yang berbeda bagi mahasiswa laki-laki dan perempuan terutama dalam menghadapi tugas dan ujian. Dosen hendaknya memberikan pengawasan yang lebih ketat pada mahasiswa laki-laki karena kecenderungan untuk melakukan kecurangan akademik terbukti lebih kuat dibandingkan dengan perempuan. Tentunya hal ini membutuhkan pendekatan-pendekatan proses pembelajaran yang lebih tepat, agar tindakan tidak etis ini dapat diminimalisir sejak awal.

4.6.9. Pengaruh Prokrastinasi dalam memoderasi pada Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil dari pengujian hipotesis kesembilan (H9) yaitu prokrastinasi tidak terbukti berpengaruh signifikan dalam memoderasi pada pengaruh indikator variabel *hexagon fraud* dan penggunaan teknologi informasi terhadap Perilaku kecurangan Akademik. Artinya bahwa besar kecilnya prokrastinasi pada mahasiswa belum mampu menguatkan hubungan antara indikator variabel

hexagon fraud dan penggunaan teknologi informasi terhadap kecurangan akademik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi mahasiswa belum dapat dipertimbangkan sebagai faktor yang memoderasi pada faktor kecurangan akademik mahasiswa. Namun menunda-nunda pengerjaan tugas yang diberikan dosen juga bukan perilaku yang baik. Mahasiswa diharapkan dapat mengumpulkan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang telah disepakati dimana hal tersebut tentunya akan melatih mahasiswa untuk belajar disiplin.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pihak civitas akademik dan dosen sebaiknya selalu mengingatkan mahasiswa terkait batas akhir pengumpulan tugas dan tidak mentolerir untuk tugas-tugas yang terlambat dalam pengumpulannya. Hal ini dapat dilakukan juga melalui aplikasi *googleclassroom* apabila pengumpulan tugas atau ujian secara *online*.

Tabel 4.17. Ringkasan dari Pengujian Hipotesis

Hipotesis		Berdasarkan <i>path coefficient</i> dan <i>t-value</i>	Hasil
H1	Kesempatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.	Signifikan	Didukung
H2	Kemampuan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.	Signifikan	Didukung
H3	Tekanan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.	Signifikan	Didukung
H4	Rasionalisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.	Tidak Signifikan	Tidak didukung
H5	Arogansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.	Tidak Signifikan	Tidak didukung
H6	Kolusi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.	Signifikan	Didukung
H7	Penggunaan TI berpengaruh signifikan dan positif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.	Signifikan	Didukung
H8	<i>Gender</i> sebagai variabel moderasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.	3 dari 7 hubungan tidak signifikan	Tidak didukung
H9	Prokrastinasi sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh dan negatif terhadap Perilaku kecurangan Akademik.	7 dari 7 hubungan tidak signifikan	Tidak didukung

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah kesempatan, kemampuan, tekanan, rasionalisasi, arogansi, kolusi dan penggunaan teknologi informasi sebagai variabel independen dan faktor *gender* dan prokrastinasi sebagai variabel moderasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 331 mahasiswa Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berikut adalah hasil dari penelitian ini:

1. Kesempatan terbukti berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Lemahnya sistem pengawasan saat pelaksanaan ujian atau kuis dan penerapan sanksi yang dianggap kurang tegas dalam mencegah adanya kecurangan akademik akan menimbulkan kesempatan bagi mahasiswa untuk mencontek hasil pekerjaan teman, mencari jawaban di internet dan membuka catatan saat ujian berlangsung. Kesempatan merupakan faktor yang paling mudah untuk diminimalisasi dan diantisipasi, ketika sudah tercipta sistem pengawasan yang baik dan pengendalian yang bagus maka semakin kecil kesempatan mahasiswa untuk melakukan tindakan kecurangan akademik.
2. Kemampuan terbukti berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Kesempatan atau peluang yang berbanding lurus dengan adanya tekanan dan rasionalisasi dapat membuka jalan bagi mahasiswa untuk

melakukan kecurangan akademik. Mahasiswa harus memiliki kemampuan untuk mengenali peluang agar dapat mengambil keuntungan sehingga dapat melakukan kecurangan akademik berulang kali. Kemampuan mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik yang didukung dengan rendahnya pengendalian atau kontrol yang dilakukan oleh pihak civitas akademik tentunya akan memperburuk akibat yang timbul dari adanya kecurangan akademik. Misalnya saja pelaku dapat menekan rasa bersalah atau bahkan tidak merasa bersalah setelah melakukan kecurangan akademik, memiliki rasa percaya diri saat melakukan kecurangan, dan dapat dengan mudah mengajak teman untuk ikut dalam melakukan perilaku kecurangan tersebut.

3. Tekanan terbukti berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Tekanan dalam konteks kecurangan akademik umumnya dilakukan mahasiswa demi kelancaran studi dan mendapatkan nilai yang tinggi. Tekanan untuk mendapatkan nilai tinggi merupakan faktor tekanan yang paling dominan yang sering dirasakan oleh mahasiswa baik tekanan dari pihak internal (diri sendiri) maupun pihak eksternal (lingkungan) seperti orang tua dan pihak pemberi beasiswa sehingga menyebabkan seseorang terpaksa melakukan suatu tindakan. Tindakan yang didasari oleh keterpaksaan biasanya tidak memperhatikan baik buruknya suatu tindakan kecurangan tersebut. Niat melakukan kecurangan mempengaruhi mahasiswa dalam berperilaku, sehingga dapat disimpulkan adanya tekanan yang diimbangi dengan niat melakukan kecurangan, maka semakin besar realisasi melakukan kecurangan.

4. Rasionalisasi tidak terbukti berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Rasionalisasi terjadi karena sebagian besar mahasiswa merasa dirinya tidak melakukan tindakan kecurangan, tetapi melakukan sesuatu yang sudah sewajarnya mereka lakukan. Rasionalisasi dalam diri pelaku kecurangan akademik dapat diukur dengan melihat adanya pembenaran diri bahwa tindakan yang dilakukan bertujuan baik atau benar dan juga tidak akan merugikan siapapun baik dirinya sendiri maupun pihak kampus. Mahasiswa akan cenderung mencari-cari alasan serta membenarkan apa yang mereka lakukan padahal seharusnya apabila mahasiswa memiliki integritas akademik yang tinggi tentunya akan tetap mengerjakan ujian atau kuis dengan jujur dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
5. Arogansi tidak terbukti berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Mahasiswa merasa tidak mempunyai arogansi yang tinggi karena mahasiswa tidak takut terhadap sanksi yang akan diberikan oleh pihak kampus apabila melakukan kecurangan dalam mengerjakan ujian. Sanksi yang diberikan kepada mahasiswa ketika melakukan kecurangan dalam pelaksanaan ujian yaitu dibatalkan kelulusannya dan tidak diperbolehkan mengikuti ujian pada periode selanjutnya. Namun sanksi tersebut belum pernah terealisasi pada pelaksanaan ujian selama ini, sehingga arogansi ini belum mampu menurunkan tindakan kecurangan akademik.
6. Kolusi terbukti berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Bentuk dari kolusi tersebut ditunjukkan dari bagaimana mahasiswa bekerja sama saat ujian maupun menyelesaikan tugas, lalu mereka juga berbagi

jawaban dengan memanfaatkan aplikasi *group chat* atau bahkan mencantumkan nama mahasiswa yang tidak berkontribusi pada tugas kelompok.

7. Penggunaan teknologi informasi terbukti berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Teknologi informasi dapat mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik misalnya mahasiswa menyalahgunakan kecanggihan teknologi dengan memberikan soal ujian atau bahkan jawaban melalui media sosial yang dimiliki.
8. *Gender* tidak terbukti berpengaruh secara signifikan dalam memoderasi pada pengaruh indikator *hexagon fraud* dan penggunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik. *Gender* berkaitan dengan norma subjektif, dimana lingkungan sosial seseorang akan mempengaruhi terbentuknya pola perilaku seseorang dalam melakukan kecurangan akademik. Perilaku kecurangan akademik dapat dilakukan oleh laki-laki dan perempuan apabila mereka memiliki niat untuk mendapatkan hasil akhir yang tinggi dengan didukung oleh kesempatan yang dimiliki untuk mencontek.
9. Prokrastinasi tidak terbukti berpengaruh signifikan dalam memoderasi pada pengaruh indikator *hexagon fraud* dan penggunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik. Perilaku menunda-nunda pengerjaan tugas merupakan penyebab timbulnya ketidakjujuran akademik. Beberapa mahasiswa akan mengerjakan tugas setelah mendekati tenggat waktu yang telah ditentukan selain itu tugas akan dikerjakan dalam keadaan terburu-buru sehingga membuat mahasiswa cenderung mencari cara yang

cepat dan mudah untuk menyelesaikan tugasnya, seperti mencontek dan menyalin tugas mahasiswa lain.

5.2. Kontribusi dan Implikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis, khususnya mengenai perilaku kecurangan akademik oleh mahasiswa dalam dimensi *fraud hexagon* dan penggunaan teknologi informasi dengan *gender* dan prokrastinasi sebagai variabel moderasi. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat membantu tenaga pendidik untuk melakukan tindakan preventif terhadap kecurangan akademik dengan melihat faktor-faktor apa saja yang mendorong mahasiswa melakukan kecurangan. Dengan adanya perbaikan atau penyesuaian peraturan atau kebijakan diharapkan akan menciptakan mahasiswa yang memiliki integritas dan bijaksana dalam melakukan suatu tindakan, sehingga kedepannya dapat menjalankan perannya dengan baik dalam bermasyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kesempatan, kemampuan, tekanan dan kolusi mempengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa, sehingga dapat dijadikan masukan bagi perguruan tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk lebih gencar dalam memberikan pemahaman bahwa kecurangan akademik merupakan tindakan yang tidak benar.

Implikasi hasil penelitian ini adalah pihak civitas akademik dapat menciptakan sistem pengawasan atau monitoring untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan serta pengendalian yang ketat dan penerapan sanksi yang tegas. Faktor penyebab terjadinya kecurangan seperti kesempatan, kemampuan, tekanan, rasionalisasi, arogansi dan kolusi harus menjadi pertimbangan bagi civitas

akademik dalam penyusunan peraturan atau kebijakan internal demi mewujudkan adanya lingkungan belajar yang kondusif dan generasi muda yang memiliki integritas akademik yang tinggi. Mahasiswa yang menunjukkan minat dalam proses pembelajaran merupakan sebuah proses penting yang akan membentuk karakter mahasiswa sehingga siap menghadapi tantangan di masa depannya. Mahasiswa diharapkan tidak terobsesi untuk mendapatkan nilai tinggi dengan cara-cara yang tidak etis. Penggunaan teknologi informasi sebaiknya dapat dikendalikan dengan baik sehingga mahasiswa tidak dapat memanfaatkan teknologi informasi tersebut untuk melakukan kecurangan tetapi dapat memaksimalkan fungsinya dalam menunjang proses pembelajaran. Penerapan sanksi yang tegas harus diberikan kepada mahasiswa yang melakukan pelanggaran sehingga akan menimbulkan efek jera sehingga kedepannya tidak akan terjadi hal yang sama kembali.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan masih memiliki keterbatasan, di antaranya adalah:

1. Penelitian ini belum sepenuhnya melibatkan seluruh mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai sampel penelitian. Hal ini mengakibatkan tidak tercerminnya keragaman populasi secara keseluruhan.
2. Adanya kemungkinan variabel luar yang tidak diidentifikasi atau diukur dalam penelitian ini sehingga dapat mempengaruhi hasil dengan cara yang tidak terduga.

3. Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang singkat sehingga tidak dapat mengukur perubahan yang terjadi dalam jangka panjang.

5.4. Saran Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan uraian kesimpulan dan keterbatasan penelitian, berikut rekomendasi dari peneliti untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang sama mengenai kecurangan akademik namun dengan indikator yang berbeda, misalnya dengan menambah variabel lain sebagai variabel moderasi di luar variabel yang ada dalam penelitian ini.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar sehingga memungkinkan hasil penelitian yang lebih valid.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis lebih jauh lagi mengenai pengaruh prokrastinasi terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa. Hal ini dikarenakan variabel prokrastinasi merupakan variabel yang tergolong baru dalam berperan sebagai moderasi terhadap kecurangan akademik.
4. Penelitian selanjutnya akan bisa tidak hanya menggunakan pendekatan kuantitatif semata melainkan dapat melakukan pendekatan kualitatif maupun menggunakan model campuran (*mix method*).

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, A., Hakim, T. I. . R., & Prasetyono, P. (2022). Dimensi Fraud Hexagon dan Spiritualitas pada Kecurangan Akademik Selama Pembelajaran Daring. *InFestasi*, 18(1), InPress. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v18i1.14605>
- Agustin, C. R., & Achyani, F. (2022). Pengaruh Dimensi Fraud Hexagon terhadap Academic Fraud. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 2(1), 295-309
- Alfarago, D., & Maburur, A. (2022). Do Fraud Hexagon Components Promote Fraud in Indonesia. *Etikonomi*, 21(2), 399–410. <https://doi.org/10.15408/etk.v21i2.24653>
- Alivia, N. P., & Anwar, S. (2023). Academic Fraud Mahasiswa pada Sistem Pembelajaran Daring dengan Self-Efficacy sebagai Variabel Moderasi: Dimensi Diamond Theory dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(1), 205–226. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i1.1156>
- Amiruddin, I. A., Alwi, M. A., & Fakhri, N. (2022). Prokrastinasi dan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 1(4), 183–195. <https://ojs.unm.ac.id/jtm/article/view/183-195>
- Andayani, Y., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Daya Saing, Gender, Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1458–1471. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.155>
- Anderman, E. M., & Murdock, T. B. (2007). The Psychology of Academic Cheating. In *Psychology of Academic Cheating* (pp. 1–5). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-012372541-7/50002-4>
- Apsari, A. K., & Suhartini, D. (2021). Religiosity as Moderating of Accounting Student Academic Fraud with a Hexagon Theory Approach. *Accounting and Finance Studies*, 1(3), 212–231. <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021>
- Arfiana, M., & Sholikhah, N. (2021). Fraud Diamond dan Literasi Ekonomi Sebagai Determinan Perilaku Kecurangan Akademik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1623–1637. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.658>
- Aulia, Y., Handayani, A. E., & Angelina, T. N. (2022). Pengaruh Self-Efficacy, Religiusitas dan Internal Locus of Control Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi dengan Prokrastinasi sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Surabaya). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia* ISSN, 7(2), 528–6501.
- Ballantine, J. A., McCourt Larres, P., & Mulgrew, M. (2014). Determinants of academic cheating behavior: The Future for Accountancy in Ireland. *Accounting Forum*, 38(1), 55–66.

<https://doi.org/10.1016/j.accfor.2013.08.002>

- Barón, J. D., & Cobb-Clark, D. A. (2008). Occupational Segregation and the Gender Wage Gap in Private- and Public-Sector Employment: A Distributional Analysis. IZA Discussion Papers 3562, Institute of Labor Economics (IZA).
- Baron, R. A., & Byrne, D. (1979). Heightened Sexual Arousal and Physical Aggression: An extension to females. *Journal of Research in Personality*, 13(1), 91–102. [https://doi.org/10.1016/0092-6566\(79\)90044-8](https://doi.org/10.1016/0092-6566(79)90044-8)
- Basri, Y. M., Rahmola, S. A. P., & Hariadi. (2023). Gender, Religiosity and Fraud: The Role of Unethical Behavior as Mediation. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol26.iss2.art7>
- Bujaki, M., Lento, C., & Sayed, N. (2019). Utilizing Professional Accounting Concepts to Understand and Respond to Academic Dishonesty in Accounting Programs. *Journal of Accounting Education*, 47, 28–47. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2019.01.001>
- Chin, W. W. (1998). *The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling*. London: Lawrence Erlbaum Associates Publisher.
- Christiana, A., Kristiani, A., & Pangestu, S. (2021). Kecurangan Pembelajaran Daring Pada Awal Pandemi: Dimensi Fraud Pentagon. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(1), 66–83. <https://doi.org/10.21831/jpai.v19i1.40734>
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. New York, US: Free Press.
- Creswell, J. ., & Creswell, J. . (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage, Los Angeles.
- de Bruin, G. P., & Rudnick, H. (2007). Examining the Cheats: The Role of Conscientiousness and Excitement Seeking in Academic Dishonesty. *South African Journal of Psychology*, 37(1), 153–164. <https://doi.org/10.1177/008124630703700111>
- Djaelani, Y., Zainuddin, Z., & Mustari Mokoginta, R. (2022). Academic fraud of students in the Covid-19 period. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 11(2), 414–422. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i2.1640>
- Eriksson, L., & McGee, T. R. (2015). Academic Dishonesty Amongst Australian Criminal Justice and Policing University Students: Individual and Contextual factors. *International Journal for Educational Integrity*, 11(1), 5. <https://doi.org/10.1007/s40979-015-0005-3>
- Fauziah, S. N. (2022). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Akademik

- dengan Gender sebagai Variabel Moderasi pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI. *E-Journal Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Febriana, N. R., & Novianti, N. (2019). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Pentagon Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pada Uji Kompetensi. *E-Journal Universitas Brawijaya*, 1(1), 1–22.
- Ghozali, I. (2016). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang : Badan Penerbit – UNDIP.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi. Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris* (2nd ed.). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grehenson, G., & Tristan, D. (2024). *Lulusan Didominasi Perempuan*. Ugm.ac.id. <https://ugm.ac.id/id/berita>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, J. B., & Anderson, R. F. (2019). *Multivariate Data Analysis, Eight Edition*. UK: Cengage Learning (Eight). UK: Cengage Learning, EMEA.
- Hariri, Pradana, A. W. S., & Rahman, F. (2018). Mendeteksi Perilaku Kecurangan Akademik Dengan Perspektif Fraud Diamond Theory. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 2(1), 1–11.
- Herawaty, N., & Masbirotrotni.(2022). The Impacts of the Fraud Diamond Dimension, Religiosity, and Misuse of Information Technology on Student Academic Dishonesty. *Indonesian Research Journal in Education*, 6(2), 362–375
- Hidayah, N., & Sholiqin, M. N. (2023). Pengaruh Fraud Diamond terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa dengan Dua Faktor Moderasi. *Jurnal Akuntansi Integratif*, 8(2), 163–173. <https://doi.org/10.29080/jai.v8i2.833>
- Jiao, Q., & DaRos-Voseles, D. (2011). Academic Procrastination and the Performance of Graduate-Level Cooperative Groups in Research Methods Courses. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 11(1), 119–138
- Latip, D., & Riyanto. (2010). *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Maharani, N., & Rahmawati, I. D. (2021). The Effect of Misuse of Information Technology and Student Integrity on Academic Fraud Behavior of Students as Prospective Accountants. *Academia Open*, 5. <https://doi.org/10.21070/acopen.5.2021.2420>
- Maria, E., & Gudono. (2017). Empirical Test of Fraud Triangle Theory on Local Government (Evidence from Indonesia). *International Journal of Applied*

Business and Economic Research, 15(4), 233–248

- McGowan, C. (2016). Electoral Fraud Charges Against Cathy McGowan's Niece Dropped. *The Guardian Australian Associated Press*.
- Muhsin, M., Kardoyo, M., Arief, S., Nurkhin, A., & Pramusinto, H. (2018). An Analysis of Student's Academic Fraud Behavior. *Proceedings of the International Conference on Learning Innovation (ICLI 2017)*. <https://doi.org/10.2991/icli-17.2018.7>
- Nurjan, S. (2020). Analisis Teoritik Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 10(1), 61–83. <https://doi.org/0.24269/muaddib.v1i1.2586>
- Oktarina, D. (2021). Analisis Perspektif Fraud Pentagon pada Terjadinya Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 6(2), 227. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v6i2.1450>
- Pramono, R., & Rahmawati, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Profita*, 8(7), 1-9
- Purwatmiasih, F., Sudrajat., & Oktavia, R. (2021). Academic Fraud in Online System During the COVID-19 Pandemic: Evidence from Lampung - Indonesia. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 34–52. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2021/v21i230349>
- Putri, D. L. P., & Amar, S. S. (2019). Analisis Fraud dalam Proses Akademik Terhadap Kualitas Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3(1), 87–100. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v3i1.1585>
- Ramadhan, A. P., & Ruhiyat, E. (2020). Kecurangan Akademik: Fraud Diamond, Perilaku Tidak Jujur, dan Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(1), 13–25. <https://doi.org/10.32493/JABI.v3i1.y2020.p13-25>
- Roig, M., & Caso, M. (2005). Lying and Cheating: Fraudulent Excuse Making, Cheating, and Plagiaris. *He Journal of Psychology: Interdisciplinary and Applied*, 139(6), 485–494. <https://doi.org/Lying and cheating: Fraudulent Excuse Making, Cheating and Plagiarism>
- Sanusi, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Saunders, M. N. K., Lewis, P., & Thornhill, A. (2019). *Research Methods for Business Students. 8th Edition*. Pearson, New York.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Reserach Methods for Bussiness A Skill-Bulding Approach. *Printer Trento Srl*.
- Shmueli, G., Sarstedt, M., Hair, J. F., Cheah, J. H., Ting, H., Vaithilingam, S., &

- Ringle, C. M. (2019). Predictive model assessment in PLS-SEM: guidelines for using PLSpredict. *European Journal of Marketing*, 53(11), 2322–2347. <https://doi.org/10.1108/EJM-02-2019-0189>
- Shrader, C. B., Ravenscroft, S. P., Kaufmann, J. B., & Hansen, K. (2021). Collusion among Accounting Students: Data Visualization and Topic Modeling of Student Interviews. *Decision Sciences Journal of Innovative Education*, 19(1), 40–62. <https://doi.org/10.1111/dsji.12226>
- Siregar, N. S., & Kamal, M. (2021). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dan Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik (Academic Fraud): Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala disaat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 6(2), 150–161. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i4.2011>
- Sofa, D. M., & Susilowati, E. (2021). Kecurangan Akademik Dalam Perspektif Teori Fraud Diamond. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 17(2), 281–293. <https://doi.org/10.31967/relasi.v17i2.487>
- Susandra, F., & Hartina, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Fraud pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (Skpd) Di Kota Bogor. *Jurnal Akunida*, 3(2), 35. <https://doi.org/10.30997/jakd.v3i2.987>
- Tuanakota, T. M. (2012). *Akuntansi Forensik & Audit Investigasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Tuckman, B. W. (1991). *Measuring Procrastination Atitudinally and Behaviorally*. Paper Presented at the Annual Meeting of The American Educational Research Association.
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing Theory of Fraud: the S.C.O.R.E. Model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.
- Yustrianthe, R. H. (2012). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Audit Judgment Auditor Pemerintah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(2). <https://doi.org/10.15294/jda.v4i2.2165>
- Zaini, M., Carolina, A., & Setiawan, A. R. (2015). Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Gone Theory Terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi SeMadura). *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*, 1(2), 1–20.
- Zubairi, A. (2023). Pengaruh Tekanan Akademik, Kesempatan Kecurangan Akademik dan Rasionalisasi Kecurangan Akademik Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa. *Soetomo Accounting Review*, 1(3), 297–314.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PERILAKU
KECURANGAN AKADEMIK DENGAN GENDER DAN
PROKRASTINASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI**



PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

**Kuesioner Mengenai Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku
Kecurangan Akademik dengan *Gender* dan Prokrastinasi sebagai Variabel
Moderasi**

Kuesioner ini dirancang untuk mengetahui Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik dengan Gender dan Prokrastinasi sebagai Variabel Moderasi. Untuk kepentingan itu, saya sangat menghargai dan berterima kasih, jika anda dapat meluangkan waktu sekitar 5 menit untuk menyelesaikan kuesioner ini. Partisipasi anda sangat berharga untuk membantu saya menyelesaikan studi S2 di Universitas Islam Indonesia.

Kuesioner ini tanpa identitas dan sifatnya sukarela. Partisipan mempunyai kebebasan untuk membatalkannya kapan saja, tanpa konsekuensi. Semua jawaban hanya akan digunakan untuk penelitian akademik.

Silahkan memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi anda. Tidak ada jawaban benar atau salah

Jika ada pertanyaan terkait dengan kuesioner ini, anda dapat menghubungi saya melalui WA/Email +62-822-2691-6717 / 21919042@students.uii.ac.id

Dengan Hormat,

Ima Nabila Warsito
Program Pascasarjana Magister Akuntansi
Universitas Islam Indonesia

**Kuesioner Mengenai Faktor – Faktor yang Faktor – Faktor yang
Berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik dengan Gender
dan Prokrastinasi sebagai Variabel Moderasi**

Kecurangan akademik merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan melakukan segala cara yang tidak jujur dan tidak etis dan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan untuk dirinya sendiri maupun kelompoknya.

Tujuan utama dari kuesioner ini adalah untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Kuesioner ini terdiri dari 4 bagian. Satu bagian pertama berisi tentang profil responden, sedangkan bagian selanjutnya berisi tentang aspek-aspek perilaku kecurangan akademik yang kerap dilakukan oleh mahasiswa.

Silahkan jawab pernyataan-pernyataan berikut dengan memberi tanda ($\checkmark$) pada tempat yang tersedia ($\square$) untuk jawaban yang paling sesuai dengan kondisi anda.

Untuk menjawab bagian 2-4 silahkan menggunakan skala sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
STS	TS	KS	CS	S	SS
1	2	3	4	5	6

Sejauh mana anda setuju atas pernyataan-pernyataan di bawah ini. Silahkan menggunakan skala di atas.

Bagian 1	Responden	Profil
----------	-----------	--------

A. Jenis kelamin☐ Pria☐ Wanita**B. Angkatan**☐ 2019☐ 2022☐ 2020☐ 2023☐ 2021☐ Lain-lain. Harap disebutkan_____**C. Fakultas/ Jurusan**☐ MIPA☐ FISIP☐ FBE☐ FT☐ FH☐ FIAI☐ FTI☐ Lain-lain. Harap disebutkan_☐ FK**D. Kecenderungan Mahasiswa dalam Menunda Pengerjaan Tugas**

Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
Selalu menunda mengerjakan tugas sampai mendekati deadline	Sering menunda mengerjakan tugas sampai mendekati deadline	Jarang menunda mengerjakan tugas sampai mendekati deadline	Tidak Pernah menunda mengerjakan tugas sampai mendekati deadline
☐	☐	☐	☐

Rasionalisasi							
18	Saya mencontek/ menyalin jawaban teman saya saat ujian hanya dalam keadaan terdesak	☐	☐	☐	☐	☐	☐
19	Saya merasa membuat catatan untuk mencontek saat mengerjakan soal ujian adalah hal yang wajar	☐	☐	☐	☐	☐	☐
20	Saya merasa tidak merugikan siapapun saat saya mencari jawaban di internet saat mengerjakan tugas	☐	☐	☐	☐	☐	☐
21	Saya sering melihat teman saya mencontek saat ujian, sehingga mendorong saya untuk mencontek	☐	☐	☐	☐	☐	☐
Arogansi (Merasa harus lebih unggul dari yang lain)							
22	Saya merasa aturan akademik yang ada tidak berpengaruh bagi saya sehingga saya melakukan kecurangan akademik	☐	☐	☐	☐	☐	☐
23	Saya merasa akan dihargai ketika saya mendapat nilai yang tinggi	☐	☐	☐	☐	☐	☐
24	Saya mencontek dan menyalin tugas teman lain untuk mendapatkan nilai yang tinggi	☐	☐	☐	☐	☐	☐
25	Saya merasa unggul dibandingkan teman saya ketika mendapatkan IPK yang tinggi	☐	☐	☐	☐	☐	☐
Kolusi							
26	Saya bekerjasama dengan teman dalam mengerjakan ujian dan tugas yang diberikan dosen	☐	☐	☐	☐	☐	☐
27	Saya memaksa teman memberikan jawaban saat ujian berlangsung	☐	☐	☐	☐	☐	☐
28	Saya memberi imbalan kepada teman untuk mengerjakan tugas saya	☐	☐	☐	☐	☐	☐
29	Saya tetap mencontek walaupun saya sadar bahwa mencontek merupakan perilaku yg tidak etis	☐	☐	☐	☐	☐	☐

Indikator Teknologi Informasi

Bagian 3		Kode : TI	Skor					
			1	2	3	4	5	6
1	Saya mengerjakan tugas dengan cara <i>copy paste</i> melalui internet tanpa diperiksa kembali	☐	☐	☐	☐	☐	☐	
2	Saya menggunakan handphone untuk mencari jawaban pada saat ujian	☐	☐	☐	☐	☐	☐	
3	Saya menggunakan handphone untuk berbagi jawaban ujian atau kuis dengan teman melalui aplikasi chat	☐	☐	☐	☐	☐	☐	
4	Saya lebih tertarik menggunakan laptop atau smartphone untuk bermain atau membuka sosial media daripada mengerjakan tugas dan belajar	☐	☐	☐	☐	☐	☐	

.....TERIMA KASIH.....

Lampiran 2 Surat Balasan Izin Penelitian

 **UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**
Jl. PGRI I Sonosewu No. 117 Yogyakarta - 55182 Telp. (0274) 376808, 373198, 373038 Fax. (0274) 376808
E-mail : info@upy.ac.id

Nomor : A.226/UPY/III/2024
Perihal : Izin Penelitian
Lampiran :
13 Februari 2024

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Magister Akuntansi
Universitas Islam Indonesia
di Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat Ketua Program Studi Magister Akuntansi nomor 0089/PS.II.B.3/III/2024 tanggal 13 Maret 2024 perihal sebagaimana tersebut pada perihal surat, disampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan memberikan izin kepada:

Nama : Ima Nabila Warsito
Status : Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Islam Indonesia

untuk melakukan penelitian dalam rangka karya ilmiah Thesis di lingkungan Universitas PGRI Yogyakarta dengan ketentuan :

1. Menaati peraturan dan pedoman yang berlaku di lingkungan Universitas PGRI Yogyakarta.
2. Bersedia menandatangani surat pernyataan kesediaan memberikan salinan hasil penelitian kepada Universitas PGRI Yogyakarta melalui unit kerja terkait setelah selesai melakukan penelitian.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

 Wakil Rektor
Bidang Akademik dan Kelembagaan
Ahmad Riyadi, M.Kom
NIS. 196902141998121006

Lampiran 3 Tabulasi Data Penelitian

No	Gender	P	KA 1	KA 2	KA 3	KA 4	KS 1	KS 2	KS 3	KS 4	KM 1	KM 2	KM 3	KM 4	T1	T2	T3	T4	T5
1	1	1	2	2	1	1	2	2	5	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2
2	2	1	3	2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4
3	1	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2
4	2	1	3	3	4	2	2	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3
5	2	1	3	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	5	4	3	3	2
6	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	1	2	1
7	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	1
8	2	1	2	2	2	1	2	2	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
10	2	1	1	1	2	1	1	1	4	5	1	1	1	1	4	3	1	3	1
11	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3
12	2	1	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2
13	2	1	2	2	1	2	1	3	3	2	2	1	2	5	4	4	3	3	3
14	1	1	5	5	6	5	6	5	6	5	3	4	6	6	6	4	6	6	6
15	1	2	2	2	3	2	2	4	3	3	4	3	4	5	4	3	3	6	3
16	1	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
17	1	2	2	2	2	2	3	2	5	2	3	2	2	3	5	3	3	4	3
18	2	1	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	5	4	3	4	3	4
19	2	2	2	3	3	1	1	1	4	2	1	1	2	2	4	4	4	4	4
20	1	1	1	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	6	4	4	3	3	3
21	2	2	3	1	1	1	1	1	2	2	2	3	6	2	3	2	2	1	1
22	2	1	4	4	5	4	2	1	2	2	2	4	4	1	5	4	3	4	3
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
24	2	2	2	2	4	1	3	2	5	2	2	3	2	2	5	2	2	5	2

25	2	1	3	4	4	3	3	2	5	1	4	3	3	3	4	2	2	4	4
26	1	2	4	2	4	1	1	1	6	1	4	1	1	2	3	4	3	3	3
27	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	6	2	2	2	2	2
28	1	1	5	4	5	5	5	5	6	5	3	4	5	5	4	3	5	5	4
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	3	2
30	2	2	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4
31	2	2	1	1	4	1	1	1	2	2	1	2	1	1	4	4	4	4	3
32	1	2	6	5	5	5	5	5	6	5	6	6	6	6	4	5	4	4	5
33	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	5	5	6	6	4	6	5	6	3
34	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4
35	1	2	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3
36	2	2	2	3	4	2	4	2	4	3	2	4	4	2	6	4	2	4	4
37	2	1	3	3	5	1	4	4	4	1	2	4	3	5	2	2	2	2	1
38	1	2	4	2	3	2	4	4	6	5	2	2	4	6	5	4	5	5	4
39	1	1	2	2	3	1	2	1	3	1	2	4	5	4	5	4	4	5	4
40	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	2	5	1
41	2	2	2	2	5	3	4	3	5	5	5	5	5	5	6	4	5	5	4
42	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1
43	2	1	3	3	3	3	3	3	5	3	3	4	3	3	4	3	2	5	2
44	1	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	3	2
45	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2
46	1	1	4	2	3	1	4	4	4	4	4	3	4	5	5	3	4	5	5
47	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	5	4	2	4	2
48	2	2	3	1	3	1	2	2	3	2	3	3	3	5	5	4	4	4	3
49	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	5	2	2	5	2
50	2	1	3	3	2	1	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	2
51	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	3	2

52	2	2	4	2	3	1	1	1	2	1	1	2	2	2	4	2	2	2	1
53	1	1	4	2	4	1	3	1	6	5	4	3	4	4	3	4	2	6	4
54	1	2	4	4	5	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5
55	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	6	2	4	4	4
56	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1
57	1	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	5	4	4	4	5
58	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
59	1	2	6	6	6	6	6	6	6	6	4	4	4	4	6	6	6	6	6
60	2	1	2	1	4	2	3	1	4	5	1	4	4	5	4	4	4	3	4
61	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	6	2	2	2	2	2
62	2	2	3	1	3	1	1	1	2	1	1	1	4	4	2	1	1	1	1
63	2	2	4	4	5	4	3	2	5	3	2	4	3	2	4	5	4	4	5
64	2	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	6	4	4	5
65	1	1	5	4	5	5	5	5	6	5	2	5	5	5	5	5	5	4	6
66	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	5
67	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
68	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	1	2
69	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	5	5	2	2	2
70	2	1	5	5	5	5	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	6	6	6
71	1	2	3	2	4	3	4	3	6	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
72	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	5	2
73	2	1	3	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	3	2	4
74	2	2	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	2	1	3
75	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2
76	2	1	1	1	2	2	5	4	6	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1
77	2	1	4	2	2	2	5	5	5	2	3	5	5	5	5	3	3	3	6
78	2	1	4	2	3	2	2	2	4	2	3	3	4	2	5	4	2	4	2

79	2	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1
80	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	4	2	3	3	2	2	1
81	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	1
82	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
83	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
84	1	2	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	3	5	2
85	2	1	3	2	5	3	3	2	5	4	3	3	2	5	4	5	2	2	1
86	1	1	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	6	4	5	4
87	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	3	1	1
88	2	1	3	1	2	1	3	2	4	1	2	3	3	3	3	4	4	3	4
89	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2
90	2	2	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	5	5	5	3	3	6
91	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3
92	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	4	4	2	5
93	1	1	3	1	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3
94	2	1	2	3	4	1	3	1	4	3	3	4	4	4	4	6	5	3	4
95	1	1	5	3	5	3	5	5	6	4	3	6	4	2	3	5	2	6	2
96	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	3	1	3	2	2	1	2
97	2	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	3	3	3	3
98	2	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	3	3	3
99	1	1	3	3	4	2	3	3	4	1	3	3	1	3	4	5	4	6	4
100	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	3	3	2
101	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	3
102	1	2	1	1	2	1	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	1
103	2	1	3	1	2	1	2	2	2	5	3	3	4	4	3	2	2	5	2
104	2	2	3	1	2	1	2	2	4	3	3	2	3	2	3	2	1	4	2
105	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3

106	1	1	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	3	4	3
107	2	2	1	1	3	1	1	1	4	1	3	1	1	2	6	3	2	4	2
108	1	1	4	3	4	2	5	4	5	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2
109	2	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	2	2	6	5	2	6	3
110	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	5	6	5	6	6
111	2	1	3	3	5	3	3	3	4	4	2	4	4	4	5	5	5	5	5
112	2	1	2	1	3	1	3	2	5	2	4	4	3	3	4	2	2	4	1
113	1	2	2	3	4	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	5	2
114	2	1	3	3	4	2	2	3	4	3	1	4	1	2	4	4	3	4	4
115	2	1	3	3	6	1	1	3	6	1	1	4	1	3	4	4	4	4	4
116	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	1	3	1	2	3	2	2	2
117	1	1	2	2	3	3	2	2	3	4	2	4	4	4	3	2	3	3	3
118	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4
119	2	1	1	3	3	2	5	4	2	2	4	4	4	4	2	3	3	2	3
120	2	1	3	3	3	2	5	5	5	2	2	5	5	5	3	2	3	3	3
121	2	1	3	1	3	1	3	1	1	1	1	3	4	5	4	4	4	4	4
122	2	1	6	5	6	5	5	4	6	1	4	5	6	6	4	4	3	4	4
123	1	1	6	5	6	4	6	6	6	4	6	6	6	6	6	5	5	6	5
124	1	1	4	3	5	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4
125	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2
126	2	2	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	3	3	3
127	2	1	4	4	5	4	5	4	6	4	6	6	6	6	6	4	6	6	4
128	2	1	3	3	5	3	3	3	5	5	3	3	5	5	3	4	5	5	3
129	2	1	3	2	2	2	2	2	5	3	2	2	2	2	5	4	5	5	5
130	2	2	2	1	2	2	1	1	2	3	1	1	1	1	3	2	1	4	1
131	2	2	3	2	5	3	3	3	5	2	2	3	4	4	6	3	3	5	2
132	2	2	1	1	2	1	1	1	5	5	1	5	5	5	5	3	2	5	5

133	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4
134	1	2	1	1	2	1	1	1	6	6	2	6	2	5	4	3	4	4	3
135	2	1	3	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2
136	2	2	4	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3
137	2	2	1	1	1	1	4	5	5	4	1	1	1	2	2	2	2	2	2
138	1	2	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
139	2	1	3	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
140	2	1	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	5	4	2	4
141	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5
142	2	1	3	3	3	3	5	4	3	3	4	5	4	4	5	4	3	5	5
143	1	1	3	1	3	1	3	3	1	1	1	3	1	1	1	5	1	5	2
144	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	4	1
145	2	1	3	3	3	1	2	2	5	2	4	5	6	4	2	2	2	3	2
146	1	1	2	2	2	1	1	1	5	2	1	1	2	1	4	5	2	4	2
147	1	1	3	1	3	3	3	4	5	3	4	3	4	5	3	3	4	5	3
148	2	2	1	1	2	1	1	1	6	1	1	1	1	3	4	2	1	4	1
149	2	1	5	4	5	4	4	5	6	4	4	5	6	5	4	4	3	6	4
150	2	1	3	3	3	3	1	1	3	2	2	4	4	2	5	4	1	6	2
151	2	1	3	2	2	1	3	2	4	3	1	3	3	2	4	3	2	3	2
152	2	1	1	1	4	1	4	1	4	1	4	4	5	6	4	4	2	6	4
153	1	2	4	3	3	2	4	4	6	5	4	3	4	4	4	4	5	6	2
154	2	1	2	2	4	1	4	2	6	3	1	5	4	5	3	4	1	4	1
155	1	2	3	3	3	3	3	2	5	2	2	3	3	2	4	3	4	3	3
156	1	1	3	2	3	3	4	1	5	2	3	4	2	4	2	3	2	3	3
157	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	1
158	1	1	3	2	4	2	2	1	3	2	2	5	4	6	3	3	2	5	2
159	1	2	3	3	4	1	4	2	6	1	4	4	5	5	2	2	2	3	3

160	2	1	3	3	4	3	5	3	5	5	3	5	4	4	6	5	3	4	3
161	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2
162	2	1	3	2	4	1	4	2	5	4	2	5	5	4	4	4	4	5	4
163	1	2	3	1	4	1	1	2	1	1	2	2	3	2	4	4	3	4	4
164	1	2	1	2	5	1	1	1	6	3	1	2	1	1	2	1	1	2	3
165	1	1	1	3	5	1	2	2	3	2	3	3	5	5	4	3	3	3	4
166	1	1	3	2	3	2	3	4	5	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3
167	1	1	3	2	3	2	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	2
168	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3	5	4	3	2	4	4
169	2	1	3	2	3	1	2	2	3	3	2	2	2	5	3	2	2	3	3
170	2	1	3	2	3	2	2	2	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4
171	2	1	3	2	5	1	4	2	6	4	2	4	4	5	4	4	3	5	2
172	2	2	5	3	5	1	4	2	5	3	3	3	4	5	5	3	2	5	3
173	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	5	4	2	3	2
174	2	2	3	2	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
175	2	2	3	3	4	2	5	2	6	5	5	5	4	5	6	4	6	6	5
176	1	1	3	3	4	2	5	2	6	5	5	5	4	5	6	4	6	6	5
177	2	2	2	1	4	1	3	2	2	1	2	3	4	3	4	2	2	2	2
178	2	1	3	2	1	1	2	1	2	1	1	1	3	2	4	3	4	6	3
179	2	2	2	2	3	1	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	1	2	1
180	2	1	3	4	5	5	5	2	6	4	4	5	5	5	5	2	3	6	2
181	2	2	5	5	6	5	1	2	2	2	5	5	5	5	5	2	2	6	2
182	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	2	2	2	2
183	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	5	3	3	5	3
184	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2
185	2	2	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	2	2	3	2	2	6	1
186	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3

187	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	4	4	3	4
188	2	1	4	4	5	3	5	5	6	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5
189	2	1	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
190	1	2	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	2	3	4
191	2	2	4	2	5	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3
192	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	4	3	4
193	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1
194	1	1	4	1	2	1	2	2	3	4	2	2	2	2	4	4	2	5	2
195	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1
196	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	5	2	2	4	2
197	1	1	3	3	5	2	2	2	6	2	4	5	6	4	2	3	2	4	3
198	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
199	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
200	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1
201	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3
202	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1
203	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1
204	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	3	1	4	1
205	1	2	2	4	6	4	3	2	6	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2
206	1	1	4	3	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	6	2	5	3	3
207	2	1	3	2	4	4	1	1	2	3	1	1	1	5	4	3	1	4	2
208	1	1	4	2	5	4	4	3	3	1	2	3	1	3	5	5	4	5	3
209	1	1	5	4	5	6	4	4	6	3	5	4	3	5	4	5	5	6	4
210	1	2	5	1	2	1	3	3	5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4
211	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	2	2	3	3
212	2	2	5	5	5	5	2	2	3	3	2	3	5	3	2	3	3	3	2
213	1	2	3	3	3	2	3	3	4	2	5	4	5	4	5	4	4	5	4

214	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
215	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	3
216	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2
217	1	1	4	2	3	3	3	3	4	5	2	2	5	5	4	4	4	4	4
218	1	1	4	4	5	4	5	5	6	6	3	3	3	3	6	3	5	4	5
219	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	2
220	1	1	5	2	6	6	5	5	2	3	3	5	5	6	5	5	4	5	6
221	1	2	1	5	5	2	1	1	2	2	1	2	3	5	4	4	3	4	3
222	1	1	3	2	3	2	1	1	5	1	1	5	5	5	3	3	3	3	3
223	2	2	1	5	4	4	2	2	3	2	4	5	4	5	3	4	4	4	4
224	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	3	2	1	3	1
225	2	1	5	5	5	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
226	2	1	3	2	4	4	3	2	3	3	3	5	3	4	4	4	4	4	4
227	2	2	3	3	4	3	3	5	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4
228	1	1	5	5	5	4	5	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	6
229	2	1	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
230	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
231	1	2	4	4	3	2	5	4	1	6	3	3	4	5	3	3	3	3	3
232	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
233	2	2	4	1	5	2	2	2	3	2	4	3	5	3	4	4	4	4	4
234	1	1	2	1	1	1	2	2	3	3	2	2	3	2	4	4	2	5	2
235	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
236	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
237	2	1	4	3	3	4	5	5	5	5	2	5	5	5	3	3	5	5	3
238	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
239	2	2	2	2	3	1	2	2	4	2	2	2	3	2	4	2	2	4	2
240	2	1	3	2	4	1	4	3	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	2

241	1	1	3	3	3	3	5	5	5	3	3	5	5	5	3	3	3	3	3
242	2	1	3	2	4	2	3	4	6	4	3	4	5	5	4	5	5	5	2
243	1	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2
244	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
245	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	6	3	2	4	2
246	1	2	4	3	3	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3
247	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	5	2	5
248	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	3	2	5
249	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2
250	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1
251	1	1	4	3	4	2	4	4	6	5	4	4	5	5	4	4	3	5	3
252	1	2	2	1	3	1	2	2	5	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4
253	2	1	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	3
254	2	2	3	1	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	5	3	3	2
255	2	1	2	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3
256	1	2	6	6	6	5	3	2	3	2	6	6	6	6	6	6	6	6	2
257	2	2	2	2	3	1	2	2	4	3	2	2	3	3	4	3	2	4	2
258	1	2	1	1	3	1	1	1	5	3	1	1	2	2	5	4	2	5	2
259	2	1	2	1	4	3	1	1	3	2	1	2	3	1	3	2	2	2	1
260	1	1	5	4	5	5	4	4	5	5	3	3	4	3	5	3	3	4	2
261	2	1	4	5	5	3	4	4	5	6	4	5	4	5	5	4	4	4	5
262	2	1	2	2	5	2	4	2	5	2	3	2	3	3	5	3	2	4	2
263	2	2	4	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	4	5	2	2	5	3
264	2	2	3	1	3	1	3	2	5	1	1	5	4	4	5	2	6	6	5
265	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
266	1	1	4	5	5	4	6	5	6	5	6	6	3	4	5	4	5	6	5
267	1	1	3	3	3	1	4	2	6	2	3	3	3	6	6	6	3	6	5

268	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
269	2	1	4	3	4	3	4	4	5	2	2	4	4	4	5	4	5	4	3
270	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	5	3
271	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3
272	1	1	1	1	2	1	2	1	4	1	2	4	1	1	5	4	2	4	3
273	2	1	2	1	3	1	1	1	4	5	1	2	2	2	3	3	3	3	3
274	2	1	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	2	2	4	4	4	3	3
275	2	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2
276	2	1	4	3	4	3	3	2	4	3	1	3	4	4	5	5	4	5	4
277	2	1	3	3	3	3	5	2	5	2	2	5	3	3	5	4	3	3	3
278	1	2	4	3	3	3	4	4	6	2	2	4	4	4	4	3	4	5	5
279	2	2	4	3	5	4	3	2	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4
280	2	2	2	3	3	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4
281	1	1	2	2	4	2	2	2	4	2	2	3	3	4	5	5	2	4	4
282	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5
283	2	2	2	2	3	3	1	2	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	2
284	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
285	1	2	2	1	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	2	3	4
286	2	2	3	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
287	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3
288	2	1	1	1	3	1	2	1	3	3	1	4	4	1	4	3	3	4	1
289	1	2	2	1	2	2	4	3	4	4	2	4	4	3	5	3	4	4	4
290	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	5	3	2	3	2
291	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
292	1	2	1	1	1	1	1	1	6	1	1	6	6	1	6	1	1	1	1
293	1	1	3	2	4	1	4	1	6	2	1	3	1	1	3	3	2	3	2
294	1	1	3	4	4	3	3	5	5	4	2	5	5	3	3	4	3	3	4

295	1	1	3	2	4	3	3	3	5	3	3	5	3	4	4	4	4	4	2
296	1	1	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3
297	1	1	5	5	5	5	4	4	5	1	4	5	5	6	4	3	2	3	2
298	2	1	4	3	4	3	4	3	3	2	2	4	4	4	5	3	3	5	3
299	1	2	1	1	3	1	1	1	6	2	5	6	6	6	1	5	2	5	2
300	2	1	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	6	4	4	5	4
301	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3
302	2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4
303	1	2	2	3	3	3	2	1	6	1	2	4	5	4	4	4	4	4	3
304	2	2	3	3	3	3	4	4	5	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2
305	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	2	1	2	1
306	1	1	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	5	4	4	4
307	2	1	5	5	5	5	2	2	3	4	5	5	5	5	5	3	2	3	3
308	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	3	4	1	4	1
309	2	1	3	3	3	3	1	1	3	3	4	2	1	4	5	4	3	2	3
310	2	4	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	3	3	1	2	1
311	2	4	1	2	2	1	1	3	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2
312	1	3	3	3	4	4	5	2	5	5	3	5	3	5	2	3	5	2	2
313	2	2	5	5	5	5	5	4	4	6	6	6	6	6	4	5	5	6	5
314	1	2	4	3	3	3	4	4	5	5	3	4	5	5	6	6	6	6	4
315	1	4	1	2	2	2	2	1	4	1	1	1	1	2	3	2	1	3	1
316	1	3	4	4	5	5	6	6	5	2	2	4	4	2	6	6	6	6	6
317	1	1	3	3	4	3	5	4	6	4	5	4	1	4	2	2	3	2	2
318	1	2	1	2	4	2	2	3	1	1	5	2	1	5	6	5	4	6	4
319	2	1	5	5	5	6	5	5	6	6	5	5	5	6	2	5	5	6	6
320	2	3	1	1	2	1	2	2	4	2	2	2	3	1	2	2	3	2	1
321	1	1	5	5	5	5	5	4	6	3	5	6	5	4	4	3	5	6	5

322	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	3	1	1	3	2
323	1	1	4	4	5	5	4	4	5	5	2	5	2	5	5	5	6	5	5
324	1	1	4	4	4	4	6	6	6	5	2	2	5	5	6	5	5	5	5
325	2	1	3	3	3	3	2	1	5	2	2	3	2	1	4	4	4	5	3
326	1	1	2	2	2	2	6	5	1	2	3	3	3	3	4	6	4	4	4
327	1	3	3	4	3	5	3	3	5	1	3	2	1	5	6	5	5	5	5
328	1	4	2	2	2	1	3	4	2	1	1	2	1	1	4	3	3	5	4
329	2	4	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	4	4	4	5	3
330	1	1	5	2	5	5	5	5	6	4	5	5	4	5	2	5	5	5	5
331	1	1	5	2	5	5	5	5	6	4	5	5	4	5	2	5	5	5	5

No	R1	R2	R3	R4	A1	A2	A3	A4	K1	K2	K3	K4	TI1	TI2	TI3	TI4
1	2	2	3	2	1	5	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2
2	3	4	5	4	4	4	4	3	4	2	2	2	3	4	5	3
3	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	4
4	5	3	3	2	2	3	3	2	4	2	1	3	3	4	4	4
5	2	3	2	2	2	4	2	4	3	1	2	2	2	3	5	2
6	3	2	4	2	2	3	2	4	2	1	2	1	3	1	2	2
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	5	1	5	1	1	5	1	5	2	1	1	3	1	4	4	4
9	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
10	1	1	5	1	1	4	1	5	2	1	1	1	3	1	6	1
11	3	2	4	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	4	2
12	3	2	4	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3
13	2	2	3	3	4	3	4	4	2	2	1	1	1	2	1	2

14	3	3	3	3	4	4	4	3	6	5	5	4	6	6	6	6
15	5	5	6	3	4	4	4	5	3	2	2	2	3	2	3	2
16	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4
17	2	3	4	3	4	5	4	5	4	2	2	2	3	2	3	2
18	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2
19	3	2	5	2	3	4	3	3	3	1	1	3	1	2	4	2
20	6	4	6	3	3	6	3	5	5	1	1	1	6	4	6	6
21	5	3	4	3	4	4	4	4	1	1	1	2	1	2	2	2
22	4	3	4	3	3	1	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	3	2	4	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	4	2
25	4	2	3	4	3	3	2	2	4	4	4	4	1	1	2	2
26	1	1	1	1	1	4	1	6	1	1	1	1	1	4	4	1
27	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
28	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	4	4	4	4	2
29	1	1	4	1	2	4	2	3	3	1	1	1	1	1	3	1
30	4	4	4	4	2	4	4	3	5	2	3	4	3	4	5	5
31	2	2	3	2	3	3	3	2	2	1	1	1	2	2	3	2
32	4	4	4	4	2	3	3	1	4	5	5	5	6	6	6	6
33	6	6	6	6	5	5	5	5	6	5	2	5	3	3	5	4
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
36	4	4	4	4	2	5	2	4	4	2	2	2	2	3	4	2
37	4	3	3	4	2	3	1	2	2	1	1	2	4	3	4	4
38	4	4	4	6	5	5	2	3	4	4	3	4	2	3	3	2
39	4	3	4	5	3	4	4	4	4	2	1	1	1	1	3	3
40	4	2	3	3	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2

41	5	4	4	4	4	6	4	4	5	1	3	4	4	4	4	5
42	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
43	3	3	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
44	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2
45	2	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	5	2
46	3	3	4	4	4	5	5	5	2	3	3	3	3	4	4	4
47	2	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2
48	5	4	3	3	4	4	1	3	2	2	1	2	1	3	2	2
49	3	3	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1
50	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	3	2	3	5	4
51	3	2	3	3	1	5	2	5	2	2	2	2	2	2	5	2
52	2	2	3	2	2	3	3	2	3	1	1	2	1	4	3	3
53	2	3	3	3	4	5	4	3	4	5	4	4	3	3	4	3
54	5	4	4	4	3	2	3	1	4	3	3	3	1	4	3	4
55	2	2	2	2	1	4	2	1	2	1	1	2	1	1	3	1
56	2	2	2	2	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1
57	4	4	3	3	4	6	3	3	3	2	2	3	2	4	4	4
58	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
59	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
60	1	2	6	2	1	6	4	3	4	1	1	1	1	3	5	6
61	3	3	3	3	4	5	4	4	2	1	1	1	2	2	5	2
62	4	1	4	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	4
63	4	2	5	2	2	4	3	3	5	6	6	6	4	4	4	4
64	5	2	5	3	4	4	5	5	6	2	1	3	2	3	3	4
65	5	5	5	4	4	3	3	3	6	5	5	5	4	5	5	4
66	5	4	5	3	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	5	4
67	3	2	2	2	2	3	2	3	4	2	2	2	3	2	4	2

68	4	3	4	4	4	3	3	3	4	1	4	3	1	2	4	4
69	2	2	2	2	2	4	2	3	2	1	1	2	2	1	4	2
70	3	3	4	4	3	3	3	3	5	5	5	5	4	4	4	4
71	4	4	4	3	1	4	4	3	3	1	1	4	1	4	3	6
72	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3
73	4	3	3	3	2	5	3	3	3	1	3	3	2	2	1	1
74	3	3	3	3	1	6	1	6	2	1	1	3	3	1	3	1
75	1	2	2	2	1	3	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1
76	4	4	3	4	4	3	4	3	2	1	2	1	1	2	2	2
77	5	4	5	4	4	4	4	5	4	2	2	4	2	4	4	4
78	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	4	4
79	2	2	2	2	3	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1
80	4	2	3	3	1	1	1	2	5	1	1	1	2	1	1	2
81	4	2	4	3	2	3	3	3	4	1	1	2	1	2	2	2
82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
83	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
84	5	5	4	4	4	5	5	5	5	2	2	4	2	5	4	5
85	4	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	4	3	4	4	4
86	4	4	4	4	5	6	5	6	4	3	3	3	2	3	3	4
87	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
88	4	3	4	3	3	4	2	2	2	1	2	2	2	3	3	1
89	1	1	1	1	1	5	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
90	4	1	4	3	3	4	3	4	4	1	2	3	4	4	4	4
91	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2
92	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	3	3	4	3	4	3
93	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4
94	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	2	4	3	3	3

95	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	2	4	3	4	4	4
96	1	1	3	2	1	5	1	5	1	1	1	1	1	1	2	1
97	2	1	4	1	1	4	1	4	2	1	1	1	2	2	2	1
98	1	1	3	1	1	3	1	4	1	1	1	1	3	2	3	1
99	4	4	4	3	4	3	3	3	3	1	1	3	3	3	4	3
100	1	3	2	2	1	4	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
101	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1
102	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	4
103	4	3	5	3	2	3	2	3	4	2	1	2	2	2	3	2
104	4	2	3	3	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1
105	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
106	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3
107	2	2	2	2	3	2	3	2	4	1	1	1	1	4	3	5
108	4	2	2	4	2	2	3	3	5	1	2	4	3	5	3	5
109	2	2	2	2	1	3	3	4	6	1	4	1	2	1	2	1
110	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	6	5
111	5	3	3	3	3	5	4	2	4	2	2	2	3	3	4	3
112	4	3	4	3	2	4	2	2	3	6	2	1	2	2	2	2
113	3	2	3	3	2	4	2	5	5	1	1	2	4	3	5	5
114	5	3	3	4	2	5	4	2	3	3	2	2	2	1	4	2
115	3	3	3	2	1	4	4	2	2	1	1	1	1	1	4	5
116	2	1	2	2	2	2	3	1	1	3	2	2	1	2	3	1
117	4	3	4	3	3	4	3	3	3	1	1	3	2	2	4	3
118	4	2	4	3	4	5	3	6	4	3	2	3	2	2	3	3
119	4	2	5	3	3	3	3	4	5	2	2	2	2	2	3	4
120	5	2	5	5	2	6	5	3	4	2	5	5	2	3	3	3
121	4	2	4	3	3	3	2	3	1	1	1	1	1	1	4	1

122	3	2	2	5	4	4	3	3	5	5	5	4	6	6	6	6
123	2	4	4	6	6	6	5	5	6	5	5	5	4	6	6	6
124	4	3	4	3	3	3	4	2	4	2	2	3	2	3	4	4
125	1	1	1	1	4	5	4	5	1	1	1	1	1	1	1	1
126	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	2	2	2	2
127	4	5	6	5	4	3	4	4	6	1	1	6	3	5	5	6
128	5	5	5	3	3	4	3	4	4	3	3	4	5	3	3	4
129	3	2	3	2	2	4	4	3	4	1	1	1	2	2	2	1
130	1	1	1	1	1	5	1	5	2	1	1	1	4	1	4	1
131	3	4	5	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3
132	5	5	5	5	2	6	5	5	5	2	2	5	1	2	5	2
133	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2
134	4	3	4	3	2	6	2	6	6	1	1	1	2	2	2	2
135	4	4	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3
136	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3
137	5	5	5	5	5	6	1	6	1	1	2	4	6	6	6	6
138	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6	5
139	6	2	2	2	2	5	4	4	3	1	2	2	1	2	2	2
140	2	2	4	2	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2
141	2	2	5	2	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	5	2
142	5	4	5	4	3	5	3	4	5	3	3	4	4	4	4	4
143	4	4	4	4	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	3	3
144	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	3	1
145	3	3	3	4	4	3	3	3	4	1	1	3	1	4	6	3
146	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	4	1	2	1	5	1
147	5	4	4	3	3	4	5	4	5	3	2	4	2	4	2	2
148	2	2	2	2	3	3	3	4	1	1	1	1	1	1	2	1

149	5	4	4	4	4	4	3	3	6	4	4	5	4	5	5	5
150	4	3	3	4	3	3	4	4	4	1	1	3	1	1	4	5
151	4	2	4	3	3	4	3	5	3	2	1	2	3	2	4	2
152	4	3	4	4	2	2	4	3	5	1	1	3	1	2	1	4
153	4	3	4	3	2	5	4	6	3	2	4	3	2	4	3	3
154	6	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3
155	6	5	6	5	5	5	5	5	2	2	2	3	3	3	3	3
156	5	2	5	5	2	2	4	2	4	1	2	3	1	4	4	4
157	1	1	4	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1
158	3	2	2	3	2	4	2	2	4	1	2	3	1	3	2	2
159	6	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4
160	5	3	5	4	5	4	3	4	4	2	2	3	2	4	3	4
161	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1
162	6	3	4	4	3	4	3	4	4	2	1	4	3	2	4	2
163	3	4	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
164	2	2	4	3	1	3	2	6	3	1	1	1	3	1	3	2
165	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	1	2	2	3	3	3
166	6	4	5	4	4	5	4	4	2	2	2	4	2	3	4	4
167	4	3	5	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
168	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2
169	2	5	4	4	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	3	4
170	5	4	5	3	3	4	3	5	2	1	1	3	4	4	3	4
171	5	4	5	4	2	4	4	4	2	1	2	2	4	4	5	5
172	4	3	4	3	3	3	3	3	5	2	3	3	3	3	3	4
173	2	3	3	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
174	1	1	1	1	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	2	1
175	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	4	4	2	3	4	4

176	6	4	5	5	5	5	5	5	5	1	4	4	2	3	4	4
177	3	2	2	2	2	4	2	4	5	1	2	2	2	2	2	3
178	1	1	2	2	2	5	3	4	2	1	1	1	1	1	1	1
179	2	2	2	2	1	3	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2
180	4	4	4	4	4	4	4	5	5	2	2	3	4	5	4	4
181	5	5	5	5	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	6	2
182	3	2	3	2	5	5	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
183	2	2	2	2	3	4	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2
184	2	2	3	2	2	3	2	3	3	1	1	2	2	2	2	2
185	1	1	1	1	1	3	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1
186	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2
187	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3
188	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4
189	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	2	1	4	4	4	4
190	4	5	4	3	4	5	5	5	4	2	2	4	4	5	5	5
191	4	3	5	4	3	6	3	5	4	3	2	3	2	3	4	4
192	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
193	1	1	1	1	4	3	4	3	1	1	1	1	1	1	2	1
194	3	3	3	3	2	3	3	2	5	1	4	2	2	2	3	3
195	2	2	3	2	2	3	4	2	3	2	1	2	2	2	2	2
196	4	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1
197	3	4	3	3	4	5	5	3	4	1	1	4	3	4	5	2
198	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
199	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1
200	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1
201	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
202	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1

203	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
204	1	1	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1
205	5	4	6	3	3	3	3	2	4	1	1	1	2	4	6	4
206	5	3	5	2	3	4	3	4	4	2	2	4	2	4	3	4
207	3	3	3	3	1	4	2	4	2	1	1	1	1	2	3	1
208	5	4	5	4	2	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3
209	4	5	4	4	3	4	4	4	3	3	2	5	5	5	5	5
210	5	4	5	4	3	3	4	5	3	2	2	3	2	4	3	4
211	1	1	2	1	1	6	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1
212	3	2	3	3	1	6	2	5	3	2	2	2	1	1	1	1
213	4	3	5	3	2	5	3	5	4	5	3	2	2	2	2	3
214	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
215	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2
216	3	3	2	2	2	1	1	2	3	2	1	1	1	2	2	2
217	5	2	2	2	2	3	3	3	5	2	2	4	2	2	3	2
218	5	4	5	4	5	5	6	5	5	5	4	4	4	3	5	4
219	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
220	5	5	4	4	6	6	2	6	4	1	4	2	1	3	2	3
221	4	3	4	3	2	4	4	5	3	2	1	4	2	1	2	1
222	4	4	4	4	1	6	1	6	4	2	2	2	1	1	2	1
223	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	5	5	4
224	1	2	2	1	1	2	2	3	2	2	1	2	1	1	2	2
225	3	4	4	3	2	2	2	2	5	2	2	2	4	4	5	4
226	5	2	5	3	2	4	2	5	2	2	2	2	3	3	3	3
227	4	2	4	4	3	5	3	5	4	2	3	3	3	3	4	4
228	6	5	5	6	5	6	6	6	6	5	5	5	1	5	5	5
229	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	1	3	3	3

230	3	3	3	3	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	2
231	5	4	6	2	5	3	3	2	4	3	2	4	5	3	3	2
232	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2
233	2	1	5	3	2	4	3	4	3	2	2	2	3	3	4	2
234	2	2	3	2	3	4	2	3	4	2	3	2	3	4	3	2
235	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
236	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
237	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2	2	5	2	2	5	2
238	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
239	3	2	4	2	3	4	3	4	2	1	2	2	2	2	3	2
240	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	4
241	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5
242	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	3	3	5	5
243	4	3	5	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3
244	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
245	2	2	5	2	4	3	4	3	2	2	1	1	2	2	3	3
246	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4
247	5	2	5	2	3	4	3	4	5	2	5	2	3	2	2	3
248	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2
249	3	3	4	2	3	4	3	4	4	2	2	2	2	2	4	2
250	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
251	5	4	5	6	4	4	4	4	5	2	3	4	5	5	3	5
252	4	2	5	1	2	4	5	5	5	1	2	1	4	3	4	3
253	4	2	5	4	4	4	4	3	4	2	2	3	3	4	5	3
254	3	3	4	4	3	3	3	3	3	1	1	2	2	4	4	4
255	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4
256	5	5	5	5	3	2	2	2	4	2	2	2	4	5	4	5

257	3	2	5	2	2	5	2	5	4	2	2	2	2	2	3	3
258	2	2	2	2	2	5	2	5	5	2	2	1	2	2	2	2
259	2	2	3	1	1	3	1	4	2	1	1	1	2	2	3	2
260	6	4	4	4	3	3	4	4	5	2	2	3	1	3	3	3
261	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	3
262	4	3	4	4	3	4	2	3	4	1	1	4	3	3	4	4
263	4	3	4	3	3	3	2	2	4	2	2	3	2	3	2	3
264	3	1	3	1	1	5	3	5	2	1	1	1	1	4	2	4
265	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
266	4	5	4	5	3	4	5	3	5	4	5	4	4	5	5	5
267	4	2	6	1	2	6	3	6	3	1	3	2	1	4	3	4
268	1	1	2	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
269	5	3	3	5	4	2	5	5	3	1	1	2	4	4	3	4
270	4	3	3	3	3	4	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3
271	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	1	1	2	2	1	1
272	1	2	5	2	1	3	2	4	3	1	4	1	1	1	3	2
273	2	2	4	2	3	4	3	3	4	1	1	3	3	1	4	2
274	4	2	1	4	2	5	4	5	5	2	2	2	2	2	4	3
275	2	1	6	1	1	2	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1
276	1	4	4	4	3	4	3	2	5	1	1	2	1	1	4	1
277	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	1	3	2	2	3	3
278	6	2	4	4	4	5	5	3	4	1	2	4	3	2	4	3
279	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	4	4	4	4
280	2	3	3	2	2	4	3	4	3	1	1	1	3	2	4	1
281	4	2	5	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3
282	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4
283	2	2	1	3	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	4	2

284	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2
285	3	2	4	3	2	5	4	4	4	1	2	1	1	4	4	3
286	2	2	5	1	1	5	2	4	3	2	1	2	2	2	1	2
287	3	3	5	2	2	4	3	5	3	2	2	2	2	3	3	2
288	4	1	4	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2
289	5	4	5	3	2	5	3	5	3	1	2	3	2	2	2	2
290	2	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
291	1	1	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
292	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
293	4	3	3	2	1	2	3	1	4	1	1	2	1	2	1	2
294	5	3	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	3	4	4
295	4	2	4	2	3	2	3	5	4	2	3	4	3	3	4	3
296	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2
297	4	3	4	4	5	5	5	5	4	2	3	4	4	5	4	4
298	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	2
299	2	2	5	2	4	1	2	4	3	1	5	2	1	4	5	1
300	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2
301	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
302	2	2	5	2	2	3	2	4	3	2	2	2	2	3	2	2
303	5	2	1	1	3	3	3	3	6	1	4	1	1	4	4	1
304	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	2	3
305	1	2	5	1	1	2	1	2	5	1	1	1	1	1	1	1
306	5	3	4	4	2	2	3	2	4	2	3	3	2	4	4	3
307	2	2	5	2	2	4	3	4	3	1	1	1	4	1	4	1
308	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
309	3	4	3	3	3	4	2	3	2	5	2	1	3	3	3	5
310	1	1	1	3	2	5	2	4	1	2	3	1	3	1	1	1

311	2	1	2	1	1	6	2	6	2	1	1	1	2	2	2	3
312	4	4	3	3	1	3	3	5	3	3	3	1	5	4	4	4
313	1	2	5	3	5	6	3	5	4	4	2	2	3	5	4	4
314	4	4	5	3	3	6	3	5	5	3	3	3	4	5	5	6
315	1	2	2	2	1	5	2	6	2	2	2	1	2	2	1	1
316	5	4	5	4	2	5	2	6	2	2	2	2	1	1	2	6
317	4	3	6	2	1	2	2	5	1	1	2	1	3	3	3	3
318	1	1	2	3	5	5	2	6	3	1	1	2	3	3	3	1
319	2	3	5	4	5	6	4	6	5	4	4	5	5	5	5	5
320	3	2	2	2	1	1	1	1	5	2	1	2	2	2	1	3
321	6	6	4	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
322	3	3	3	3	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1
323	4	4	6	5	2	6	5	6	3	2	2	2	2	6	5	5
324	5	5	5	2	1	6	5	6	2	2	2	2	2	4	4	4
325	6	2	6	1	1	6	2	6	2	2	5	2	3	5	5	6
326	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4
327	5	2	2	1	2	2	5	5	2	2	2	5	2	2	2	1
328	6	2	5	1	1	2	2	4	3	1	5	5	5	2	2	2
329	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	2	1	2	2	1	1
330	5	4	4	4	1	2	2	1	3	3	1	3	2	2	1	3
331	5	4	4	4	1	2	2	1	3	3	1	3	2	2	1	3

